



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION (STAD)*  
BERBASIS MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS IV  
SD 4 GONDANGMANIS KUDUS**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh**

**Nanda Tri Pambudi**

**1401911014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2013

Peneliti,



Nanda Tri Pambudi

NIM 1401911014

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nanda Tri Pambudi, NIM 1401911014 berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achivement (STAD) berbasis Multimedia pada Siswa Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Rabu

tanggal : 31 Juli 2013

Semarang, 31 Juli 2013

Dosen Pembimbing I



Sumilah, M.Pd  
NIP 195703231981112001

Dosen Pembimbing II



Arini Estiastuti, M.Pd  
NIP 195806191987022001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Hartati, M.Pd  
NIP 195510051980122001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nanda Tri Pambudi, NIM 1401911014 berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achivement (STAD) berbasis Multimedia pada Siswa Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal: ..... 2013

Panitia Ujian Skripsi,



Sekretaris

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd  
NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

Umar Samadhy, M.Pd  
NIP 195604031982031003

Penguji I,

Sumilah, M.Pd  
NIP 195703231981112001

Penguji II,

Arini Estiastuti, M.Pd  
NIP 195806191987022001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

*“Dan bersabarlah! Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Qs. Hud ayat 115)*

### **Persembahan:**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Ibuku Kartini,*

*Ayahku Suroto.*

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achivement (STAD) berbasis Multi-media pada Siswa Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Hartati, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Umar Samadhy, M.Pd, Dosen Penguji Utama.
5. Sumilah, M.Pd, Dosen Pembimbing I.
6. Arini Estiastuti, M.Pd, Dosen Pembimbing II.
7. Ruhsidi, S.Pd.SD, Kepala SD 4 Gondangmanis Kudus.
8. Guru, karyawan dan siswa SD 4 Gondangmanis Kudus.
9. Teman-teman PJJ PGSD.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2013

Peneliti

## ABSTRAK

**Pambudi, Nanda Tri.** 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) berbasis Multimedia pada Siswa Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus.* Skripsi. Jurusan Pendi-dikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sumilah, M.Pd., dan Pembimbing II: Arini Estiastuti, M.Pd

Kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD 4 Gondangmanis masih rendah. Hasil observasi awal menunjukkan guru belum optimal menerapkan strategi inovatif, penggunaan media masih terbatas, rendahnya aktivitas siswa, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 42% siswa tuntas, 58% siswa tidak tuntas. Peneliti berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui tipe STAD berbasis multimedia. Rumusan masalah umum penelitian “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus?” yang diperinci, “Apakah melalui tipe *STAD* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus?” Tujuan penelitian secara umum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Tujuan khusus penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus satu pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Variabel penelitian adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 19 kategori baik, siklus 2 skor 27 kategori sangat baik, siklus 3 skor 30 kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 18,5 kategori cukup, siklus 2 skor 26,3 kategori baik, siklus 3 skor 33,4 kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus 1 sebesar 63,15%, meningkat pada siklus 2 menjadi 78,94% dan meningkat pada siklus 3 menjadi 84,2%.

Kesimpulan penelitian melalui tipe *STAD* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa kelas SD 4 Gondangmanis Kudus. Disarankan agar guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis multimedia agar siswa dapat belajar aktif dan mandiri.

**Kata kunci :** Kualitas pembelajaran IPS, Kooperatif tipe *STAD* berbasis multimedia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR FOTO KEGIATAN .....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11



## II. KAJIAN PUSTAKA

2.1	KAJIAN TEORI .....	13
2.1.1	Hakikat Belajar.....	13
2.1.1.1	Pengertian Belajar .....	13
2.1.1.2	Prinsip-prinsip Belajar .....	14
2.1.1.3	Teori-teori Belajar.....	15
2.1.1.4	Unsur-unsur Belajar .....	18
2.1.1.5	Ciri-ciri Belajar .....	21
2.1.2	Hakikat Pembelajaran .....	21
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran.....	21
2.1.2.2	Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	23
2.1.3	Kualitas Pembelajaran.....	24
2.1.3.1	Keterampilan Guru .....	26
2.1.3.2	Aktivitas Belajar Siswa.....	35
2.1.3.3	Hasil Belajar Siswa .....	40
2.1.3.4	Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran .....	43
2.1.4	Hakikat IPS .....	44
2.1.4.1	Pengertian IPS.....	44
2.1.4.2	Tujuan Pendidikan IPS.....	45
2.1.4.3	Ruang lingkup IPS .....	46
2.1.4.4	Pembelajaran IPS SD .....	47
2.1.5	Model Pembelajaran.....	49
2.1.5.1	Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) .....	50
2.1.5.2	STAD (Student Teams Achievement Division .....	55
2.1.6	Media Pembelajaran.....	59
2.1.6.1	Pengertian Media .....	59
2.1.6.2	Karakteristik Media Pembelajaran.....	62
2.1.6.3	Kriteria Pemilihan Media.....	63
2.1.6.4	Jenis Media .....	66
2.1.6.5	Implementasi Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran	

Tipe STAD berbasis Multimedia .....	69
2.2    KAJIAN EMPIRIS .....	71
2.2.1    Kerangka Berpikir .....	75
2.2.2    Hipotesis Tindakan.....	78
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1    Subyek Penelitian .....	79
3.2    Variabel Penelitian .....	79
3.3    Prosedur/langkah-langkah PTK .....	79
3.4    Data dan Cara Pengumpulan Data .....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1    HASIL PENELITIAN.....	99
4.1.1    Deskripsi Data Pelaksanakan Tindakan Siklus 1 .....	100
4.1.2    Deskripsi Data Pelaksanakan Tindakan Siklus 2 .....	117
4.1.3    Deskripsi Data Pelaksanakan Tindakan Siklus 3 .....	133
4.2    PEMBAHASAN .....	150
4.2.1    Pemaknaan Temuan Penelitian .....	150
4.2.2    Implikasi Hasil Penelitian .....	174
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1    Simpulan .....	176
5.2    Saran .....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>179</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>182</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Kriteria Penilaian dan Ketuntasan.....	96
Tabel 3.2	Kriteria Data Keterampilan Guru.....	96
Tabel 3.3	Kriteria Data Aktivitas Siswa.....	97
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I .....	105
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	109
Tabel 4.3	Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I.....	113
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	122
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	126
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	131
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	138
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	144
Tabel 4.9	Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II dan Siklus III....	148

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1	Tingkatan Aspek Kognitif menurut Bloom Revisi .....	42
Bagan 2.2	Kerucut Edgar Dale .....	65
Bagan 2.3	Kerangka Berfikir .....	77

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	105
Diagram 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	110
Diagram 4.3	Hasil Belajar Data awal dengan Siklus I .....	114
Diagram 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II .....	122
Diagram 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	127
Diagram 4.6	Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II.....	131
Diagram 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	138
Diagram 4.8	Perbandingan Keterampilan Guru setiap Siklus.....	142
Diagram 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	144
Diagram 4.10	Perbandingan Aktivitas Siswa setiap Siklus.....	147
Diagram 4.11	Hasil Belajar Siklus II dengan Siklus III.....	148
Diagram 4.12	Perbandingan Hasil Belajar Siswa setiap Siklus.....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen .....	183
Lampiran 2	Silabus dan RPP .....	192
Lampiran 3	Hasil Observasi, Catatan Lapangan, dan Angket .....	243
Lampiran 4	Surat-surat Penelitian.....	270
Lampiran 5	Photo Pembelajaran .....	275

## DAFTAR FOTO/ DOKUMENTASI KEGIATAN

Foto 1	Guru Membuka Pelajaran Pada Siklus I .....	275
Foto 2	Guru Melakukan Kegiatan Eksplorasi Dengan Menunjukkan Foto Drs. Moh Hatta pada siklus I .....	275
Foto 3	Siswa Menjawab Pertanyaan Guru Pada Siklus I.....	275
Foto 4	Guru Menjelaskan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siklus I.....	276
Foto 5	Guru Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok Pada Siklus I.....	276
Foto 6	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok dibimbing oleh Guru Pada Siklus I.....	276
Foto 7	Guru Melakukan Apersepsi Pada Siklus II.....	277
Foto 8	Guru Menjelaskan Materi Pada Siklus II. ....	277
Foto 9	Guru Bertanya Pada Siswa Pada Siklus II .....	277
Foto 10	Siswa Diskusi dalam Kelompok Pada Siklus II .....	278
Foto 11	Guru Memberikan Penghargaan Pada Siklus II .....	278
Foto 12	Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi Pada Siklus II .....	278
Foto 13	Guru Mengkondisikan Kelas Untuk Memulai Pembelajaran Pada Siklus III.....	279
Foto 14	Guru Melakukan Tanya Jawab Terhadap Siswa Pada Siklus III ..	279
Foto 15	Siswa Terlibat Aktif dalam Pembelajaran Pada Siklus III .....	279
Foto 16	Siswa Berdiskusi dalam Kelompok Pada Siklus III .....	280
Foto 17	Siswa Sebagai Tutor Sebaya dalam Kelompok Pada Siklus III ..	280
Foto 18	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok dibimbing oleh Guru Pada Siklus III.....	280

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Guru adalah seseorang yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran di kelasnya. Maka guru mempunyai peran penting didalam perwujudan siswa yang aktif, mengembangkan kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan secara optimal. Oleh karena itu, tugas utama guru dalam bidang profesi adalah mengajar, mendidik, dan melatih para siswa. Guru dituntut harus mampu merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal-hal semacam itu dapat diwujudkan dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyediakan alat peraga/media sehingga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan cara efektif dan efisien.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan



untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (KTSP, 2006:82).

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Somantri, 2001 : 103).

Depdikbud (1994), IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah didasarkan pada bahan kajian pokok Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, 1986:21 (dalam Hidayati, 2008:1.26), ada lima macam sumber materi IPS antara lain:

- (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya;
- (2) kegiatan manusia misalnya, mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi dan transportasi;
- (3) lingkungan geografi dan budaya meliputi, segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh;
- (4) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar;
- (5) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Kemudian strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, Negara dan dunia.

Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa hanya diam saja dan mudah jenuh dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi yang diberikan guru, juga menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Berdasarkan refleksi awal peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih belum optimal, selain karena materi pembelajaran IPS cukup banyak, dalam pembelajaran guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Berdasarkan hasil peneliti antusiasme siswa ketika pelajaran IPS sangat rendah. Pada saat pelajaran IPS, anak-anak merasa malas dan tidak bersemangat.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi pelajaran IPS siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2012/2013 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Dari 19 siswa data hasil belajar tiga kali ulangan harian. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 anak (36,84%) sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 12 siswa (63,16%). Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,1 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya adalah 50.

Hasil dari peneliti selaku guru kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus, untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis Multimedia CD Interaktif, gambar-gambar, power point, video Menurut Trianto ( 2007 : 41 ) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis Multimedia siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan– keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbasis Multimedia, siswa dituntut untuk dapat menguasai konsep dan melatih jiwa kerjasama yang kuat serta tanggung jawab dalam satu kelompok. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* akan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dan akan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan didalamnya saling berinteraksi, saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat (Robert E Slavin, 2008 :10).

Slavin( dalam Trianto,2009:68) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif TIPE STAD sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan

pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin ( dalam Trianto, 2009:69) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam penelitian ini dipadukan dengan multimedia berupa *CD Interaktif, Video, power point*. Sudjana (2010:2) menyatakan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam penelitian ini dipadukan dengan multimedia. Sedangkan menurut terminologi multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan suatu informasi dalam bentuk text, audio, grafik, animasi, dan video dalam suatu produksi bertingkat berbasis komputer yang dapat dialami secara interaktif.

Beberapa definisi menurut beberapa ahli:

1. Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar (*Turban dan kawan-kawan, 2002*)

2. Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video (*Robin dan Linda, 2001*)
3. multimedia, yaitu dengan menempatkan dalam konteks, seperti yang dilakukan oleh Hofstetter (2001), multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Menurut Sutopo (2003:22), multimedia dapat digunakan untuk bermacam-macam bidang pekerjaan, tergantung dari kreativitas untuk mengembangkannya. Setelah mengetahui defenisi dari multimedia serta elemen-elemen multimedia yang ada, serta aplikasi-aplikasi yang saat ini digunakan pada bidang kehidupan manusia, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penggunaan multimedia adalah sebagai berikut :

1. Multimedia dalam penggunaannya dapat meningkatkan efektivitas dari penyampaian suatu informasi.
2. Penggunaan multimedia dalam lingkungan dapat mendorong partisipasi, keterlibatan serta eksplorasi pengguna tersebut.
3. Aplikasi multimedia dapat merangsang panca indera, karena dengan penggunaannya multimedia akan merangsang beberapa indera penting manusia, seperti : Penglihatan, pendengaran, aksi maupun suara.

Multimedia memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala bidang, seperti bidang pendidikan, bidang industri, bidang kesehatan dll. Baik untuk pekerjaan, kegiatan di rumah, hiburan atau lain sebagainya.

Menurut Slavin (2000 :23), dibandingkan dengan pemrosesan kata, ensiklopedia CD interaktif dan kegunaan lain merupakan aplikasi pengajaran ber-

basiskan komputer yang paling populer di sekolah. Piaget sependapat dengan prinsip pendidikan dari konkrit ke abstrak dari khusus ke umum sebagaimana dikemukakan oleh JA Comenius, Pestalozzi dll. Jadi apabila benda konkrit tidak dapat dihadirkan dalam pembelajaran, guru dapat membawa model, gambar-gambar atau diagram atau tayangan film maupun CD interaktif dalam pembelajaran. (Piaget dalam Sutarno, Nono 2009 : 87) Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dimana siswa lebih aktif, kreatif, terampil, serta pembelajaran menjadi bermakna sehingga aspek Kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan optimal.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dimana siswa lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa menguasai fakta konsep dan generalisasi yang bersifat abstrak secara utuh, guru lebih kreatif mengelola kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, guru akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

*Teams Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD SD 4 Gondangmanis kudas?”

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1.2.1.1 Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

*Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kudas?

1.2.1.2 Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

*Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kudas?

1.2.1.3 Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

*Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kudas?

## **1.2.2 Pemecahan masalah**

Adapun langkah – langkah pembelajaran pendekatan STAD menurut Isjoni (2007:51) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok siswa yang anggotanya 4 sampai dengan 5 anak secara heterogen ( campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain ).
2. Guru menyajikan materi.
3. Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa multimedia CD interaktif, power point, gambar-gambar, video
4. Guru memberikan tugas kepada anggota setiap kelompok yang menguasai materi untuk menjadi tutor sejawat dengan tugas menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti/memahami.



5. Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa.
6. Penghargaan Kelompok. Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.
7. Penutup.

Pembelajaran IPS menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus:

1. Siswa memperhatikan media
2. Membentuk 4-5 kelompok yang terdiri 5-6 siswa
3. Guru memberikan Lembar kerja siswa
4. Siswa berdiskusi dengan kelompok
5. Dalam kelompok beberapa siswa sebagai tutor sebaya
6. Siswa mempersentasikan di depan kelas
7. Kelompok yang lain menanggapi
8. Guru mengevaluasi jawaban siswa

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan umum penelitian ini adalah:**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus.

### **1.3.2 Tujuan khusus penelitian ini adalah:**

- 1.3.2.1 Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus.

1.3.2.2 Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kudu.

1.3.2.3 Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis multimedia pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kudu.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan khususnya. Selain itu memberikan dapat memberikan manfaat bagi :

### **1.4.1 Bagi siswa**

1.4.1.1 Dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat mendorong minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.4.1.2 Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.

### **4.1.2 Bagi guru**

4.1.2.1 Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung

4.1.2.2 Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif

4.1.2.3 Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **4.1.3 Bagi sekolah**

4.1.3.1 Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah

4.1.3.2 Dapat meningkatkan mutu kualitas siswanya sehingga dapat menaikkan derajat sekolah dimata masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 KAJIAN TEORI

##### 2.1.1 Hakikat Belajar

###### 2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosial menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Menurut **Reber** (*the process of acquiring knowledge*) Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar sebagai konsep mendapat pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. (Suprijono.2009:3).

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar. Gagne (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Morgan(Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang bersifat permanen sebagai hasil pengalaman. Geoch(Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan *performance* sebagai latihan. Travers (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Dari keempat pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur, yaitu:

- 1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku

- 2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
- 3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relative permanen.

Muhibbin (dalam Suhartinah, 2007) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut.

Slameto (dalam Kurnia, 2007: 1-3) merumuskan *belajar* sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Winkel (dalam Kurnia, 2007: 1-30) mendefinisikan *belajar* sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa pengertian, peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan pada perilakunya untuk lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu.

#### 2.1.1.2 Prinsip – Prinsip Belajar

Menurut Agus Suprijono (2009:4) bahwa belajar mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

#### 2.1.1.2.1 Perubahan perilaku

Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Ciri – ciri perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah:

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontinyu/ berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional/ bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif/ berakumulasi.
- e) Aktif/ sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen/ tetap.
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

#### 2.1.1.2.2 Belajar sebagai proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.

#### 2.1.1.2.3 Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

#### 2.1.1.3 Teori- Teori Belajar

Teori belajar sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik, karena teori belajar harus mencapai tujuan dan hasil yang dimaksud.

### 2.1.1.3.1 Teori Behaviorisme

Rumpun teori ini disebut Behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Teori-teori dalam rumpun ini bersifat molecular, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsure-unsur seperti halnya molekul-molekul. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan anantara perangsang jawaban atau Stimulus Raspons. Belajar adalah pembentukan hubungan Stimulus Respons sebanyak-banyaknya. Pembentukan hubungan Stimulus Respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.

Ada beberapa teori belajar yang termasuk pada rumpun Behaviorisme ini antara lain :

#### a) Teori Koneksionisme

Koneksionisme merupakan teori yang paling awal dari rumpun Behaviorisme. Teori belajar koneksionisme dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Selanjutnya dalam teori koneksionisme ini Thorndike mengemukakan hukum-hukum belajar sebagai berikut :

##### 1) Hukum kesiapan ( Law Of Readiness )

Dimana hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada persiapan dalam diri individu implikasi praktis dari hukum ini adalah, bahawa keberhasilan belajar seseorang tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan.

- 2) Hukum latihan ( *Law Of Exercise* )  
Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Implikasi dari hukum ini adalah makin sering pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasainya pelajaran itu.
- 3) Hukum akibat ( *Law Of Effect* )  
Hukum ini menunjuk kepada kuat atau lemahnya hubungan stimulus dan respons tergantung kepada akibat yang ditimbulkannya. Implikasi dari hukum ini adalah apabila mengharapakan agar seseorang dapat mengulangi respons yang sama, maka harus diupayakan agar menyenangkan dirinya.

b) Teori Pengkondisian (*conditioning*)

Teori pengkondisian merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori Koneksionisme. Tokoh teori ini adalah Ivan Pavlov ( 1849-1936). Ia adalah ahli Psikologi Refleksiologi dari Rusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Hendry C Ellis, bahwa dalam prosedur penelitiannya Pavlov menggunakan laboratorium binatang sebagai tempat penelitian. Sama halnya dengan Thorndike, dia juga percaya bahwa belajar pada hewan memiliki prinsip yang sama dengan manusia. Belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu.

c) Teori Penguatan ( *Reinforcement* )

Kalau teori pengkondisian yang diberi kondisi adalah perangsangannya, maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responsnya.

d) Teori *Operant Conditioning*

Tokoh utamanya adalah Skinner. Menurut Skinner tingkah laku bukanlah sekedar Respons terhadap Stimulus, tetapi merupakan suatu tindakan yang disengaja atau Operant. Ini dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya.



### 2.1.1.3.2 Teori Kognitif–*Gestalt*–*Field*

Teori kognitif dikembangkan oleh para ahli psikologi Kognitif. Teori ini berbeda dengan Behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui dan bukan respons. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan hubungan Stimulus-respons.

Teori Gestalt, berkembang di Jerman dengan pendirinya yang utama adalah Max Werthamer, menurut Gestalt belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian dengan bagian lainnya. Belajar adalah mencari dan mendapatkan program, menemukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu.

Teori medan atau Field, menurut teori ini individu selalu berada dalam suatu medan atau ruang hidup. Dalam medan hidup ini ada suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan.

Jadi perbedaan pandangan antara pendekatan Behavioristik dengan Kognitif adalah sebagai berikut :

- a. Proses atau peristiwa belajar seseorang, bukan semata-mata antara ikatan Stimulus, Respons, melainkan juga melibatkan proses kognitif
- b. Dalam peristiwa belajar tertentu yang sangat terbatas ruang lingkungannya misalnya belajar meniru sopan santun dimeja makan dan bertegur sapa. Peranan ranah cipta siswa tidak begitu menonjol, meskipun sesungguhnya keputusan untuk meniru atau tidak ada pada diri orang itu sendiri.

### 2.1.1.4 Unsur- unsur belajar

Menurut Cronbach (2005 : 157-158) mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu :

#### *2.1.1.4.1 Tujuan*

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

#### *2.1.1.4.2 Kesiapan*

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarnya.

#### *2.1.1.4.3 Situasi*

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain, aspek lain yang lebih berpengaruh.

#### *2.1.1.4.4 Interpretasi.*

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat dukungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian

tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.

#### 2.1.1.4.5 Respons

Berpegang dari hasil interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (trial and error), atau usaha yang penuh dengan perhitungan dan perencanaan atau pun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 2.1.1.4.6 Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

#### 2.1.1.4.7 Reaksi terhadap kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

### 2.1.1.5 Ciri-ciri Belajar

Beberapa pengertian belajar yang dikemukakan, dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi meliputi seluruh kemampuan individu. Sedangkan ciri-ciri dari belajar (udin. S. Winata, 2007:9) adalah sebagai berikut :

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu
2. Perubahan dalam proses belajar itu harus merupakan buah dari sebuah pengalaman
3. Perubahan dari belajar tersebut relatif menetap dan permanen

## 2.1.2 Hakikat Pembelajaran

### 2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar“.(Hermawan, 2011:7.23)

Pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang bersifat *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). (Sugandi, 2006:9)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Wikipedia.com)

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses individu, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. (Gagne, 1985). Senada dengan arti pembelajaran tersebut Briggs (1992) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Pengertian pembelajaran menurut kamus bahasa Indonesia : Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli :

- 2.1.2.1.1 Duffy dan Roehler (1989). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 2.1.2.1.2 Gagne dan Briggs (1979:3). Mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- 2.1.2.1.3 Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-keja-

dian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel,1991)

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran, dapat ditarik suatu kesimpulan, pembelajaran yaitu usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik.

#### 2.1.2.2 Prinsip- Prinsip Pembelajaran

Prinsip – prinsip pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam cici (2011) adalah sebagai berikut :

##### 2..1.2.2.1 Berpusat pada siswa

Dalam proses pembelajaran siswa menempati posisi sentral sebagai subyek belajar.

##### 2.1.2.2.2 Belajar dengan melakukan

Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan,mencatat sambil duduk di bangku,akan tetapi belajar adalah proses beraktifitas dan berbuat ( *Learning by doing* ) .

##### 2.1.2.2.3 Mengembangkan kemampuan sosial

Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemmpuan sosial. Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.

##### 2.1.2.2.4 Mengembangkan kemampuan, imajinasi , dan fitrah.

Proses pembelajaran harus mampu melatih kepekaan dan keingintahuan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.

#### 2.1.2.2.5 Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah.

Pembelajaran adalah proses berfikir untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

#### 2.1.2.2.6 Mengembangkan kreatifitas siswa.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreativitas siswa sehingga dapat menjadikannya manusia yang kreatif dan inovatif.

#### 2.1.2.2.7 Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.

Pendidikan dibentuk untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil – hasil teknologi.

#### 2.1.2.2.8 Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Setiap Guru memiliki tanggung awab dalam mengembangkan manusia yang sadar dan penuh tanggung jawab sebagai seorang warga Negara.

#### 2.1.2.2.9 Belajar Sepanjang hayat

Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terus menerus seiring perkembangan zaman.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### 2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam

mencapai tujuan atau sasaran (Etzioni, 1964). Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1997).

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai (Prokopenko, 1987), atau tingkat pencapaian tujuan (Hoy dan Miskel, 1992).

Menurut Uno, Hamzah (2009: 153) istilah kualitas mengandung pemikiran yang tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Sedangkan dalam segi linguistik kualitas berasal dari bahasa latin qualis yang berarti “sebagaimana kenyataannya”. Definisi kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003:4). Sedangkan menurut American Society for quality Control kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi (Render dan Herizer, 1997:92).

Dari berbagai pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kualitas berarti sesuatu / keadaan yang baik, sesuai dengan persyaratan dan penggunaan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus untuk mencapai kepuasan.



Sedangkan pengertian kualitas pembelajaran adalah keadaan yang baik dan memuaskan dari hasil upaya guru dalam membelajarkan anak didik melalui pengelolaan lingkungan dan sumber-sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan dari penjelasan tersebut juga dapat terlihat bahwa guru dan siswa memegang peranan penting dalam pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Sehingga dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat.

Indikator kualitas pembelajaran yang diteliti :

- a. Dengan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kodus.
- b. Dengan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kodus.
- c. Dengan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis kodus.

#### 2.1.3.1 Keterampilan Guru

UU tentang Guru dan Dosen bab 1, ayat 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang pekerjaannya ( mata pencahariannya, profesinya ) mengajar, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007 : 559)

Djamarah (2010:99) dalam bukunya yang berjudul guru dan anak didik dalam interaksi edukatif menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Djamarah (2010:99-163) yaitu keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan menurut Turney 1973 dalam Usman (2010 : 74) keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari uraian tersebut didapat delapan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:

#### 2.1.3.1.1 Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut turney 1973 dalam

Usman (2010 : 74) Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

Menurut Djamarah (2010:99) keterampilan bertanya dasar yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian waktu untuk berpikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, prompting yang diberikan guru, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan. Keterampilan bertanya lanjutan Di dalam pertanyaan ini guru hendaknya memperhatikan pertanyaan yang diajukan yaitu harus berkaitan dengan prinsip-prinsip *recall*, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, siklus. Dalam hal ini akan terjadi interaksi antar siswa, bisa dengan tukar pendapat ataupun siswa lain mengomentari jawaban dan alasan dari siswa lain sehingga *teacher center* dalam pembelajaran akan berkurang.

#### 2.1.3.1.2 Memberi penguatan

Menurut Turney dalam Usman ( 2010 : 75 )Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian: seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang non verbal dapat dilakukan dengan : gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Djamarah (2010:117) menyatakan bahwa pemberian penguatan secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Penguatan positif guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap memiliki kemampuan.

#### 2.1.3.1.3 Mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan. Djamarah (2010:124) menyatakan terdapat tiga aspek dalam keterampilan mengadakan variasi, yaitu: variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi (kegiatan klasikal, kelompok kecil, berpasangan, perseorangan), serta variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan (*focusing*), pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi.

#### 2.1.3.1.4 Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku (Turney. 2010:75). Menurut Djamarah (dalam susi 2010:27) Guru menjelaskan di sini adalah memberikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara

konsep dengan data, atau sebaliknya. Hal ini dapat dilihat keberhasilannya dengan melihat tingkat pemahaman siswa. Komponen dalam keterampilan menjelaskan ini terbagi atas analisis dan perencanaan pengajaran dan penyajian suatu penjelasan.

#### 2.1.3.1.5 Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- (a) Membangkitkan motivasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tujuan pembelajaran yang diberitahukan kepada peserta didik dengan yang tidak. Oleh karena itu dalam membuka pelajaran hendaknya guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran yang akan disajikan.
- (b) Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- (c) Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
- (d) Peserta didik memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- (e) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip atau generalisasi peristiwa pembelajaran.

- (f) Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- (a) Meninjau kembali

Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

- (b) Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.

- (c) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut diberikan oleh guru agar terjadi pementapan pada diri peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### 2.1.3.1.6 Membimbing diskusi kelompok kecil

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- (a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- (b) Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- (c) Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
- (d) Meningkatkan urunan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan kunci yang menantang, memberi contoh secara tepat, meng-

hangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang perdebatan, memberikan waktu berpikir, mendengarkan dengan penuh perhatian.

- (e) Menyebarkan kesempatan partisipasi melalui: memancing pendapat yang kurang berpartisipasi, memberikan kesempatan pertama kepada peserta yang kurang berpartisipasi, menegah terjadinya monopoli pembicaraan, mendorong peserta didik untuk mengomentari pekerjaan temannya, meminta pendapat peserta didik ketika terjadi kebuntuan.
- (f) Menutup kegiatan diskusi, dengan cara: merangkum kegiatan diskusi, tindak lanjut, menilai proses diskusi yang telah dilakukan.

Djamarah (2010:159) menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien yaitu diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka serta perlunya perencanaan yang meliputi pemilihan topik atau masalah yang akan didiskusikan, harus dipastikan bahwa guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi untuk mendiskusikan topik secara baik, harus ditetapkan dulu besarnya kelompok, serta pengaturan tempat duduk.

#### 2.1.3.1.7 Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif (Djamarah, 2010:144).

#### 2.1.3.1.8 Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Menurut Djamarah,(2010:164). Mengajar perorangan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana setiap siswa dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk itu ada empat jenis keterampilan yang diperlukan, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu, serta keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini keterampilan guru disesuaikan dengan komponen yang ada dalam keterampilan dasar mengajar guru dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis multimedia. Adapun indikator keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbasis multimedia adalah sbagai berikut:

##### a. Keterampilan membuka pelajaran

Komponen dari keterampilan membuka pelajaran meliputi kegiatan mengemukakan tujuan pembelajaran, mengadakan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, melontarkan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa.



b. Penguasaan bahan ajar

Komponen penguasaan bahan ajar meliputi isi materi/ pesan yang disampaikan benar, materi disampaikan dengan jelas yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, menggunakan ilustrasi/ contoh untuk memperjelas materi, memberi penekanan pada materi yang penting.

c. Keterampilan Bertanya

Komponen keterampilan bertanya meliputi beberapa hal antara lain pengungkapan pertanyaan secara jelas, adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan) pada siswa, memberikan waktu berpikir, dan pemindahan giliran menjawab.

d. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Komponen keterampilan membimbing diskusi meliputi adanya pemberian penjelasan mengenai masalah yang akan didiskusikan, sesuai tingkat kesukaran lembar kerja, memberi penjelasan pada kelompok yang kesusahan dan menuntun siswa untuk menemukan jawaban.

e. Keterampilan Memberi Penghargaan

Komponen keterampilan memberi penghargaan antara lain memberi penghargaan verbal, memberi penghargaan gestural, memberi penghargaan dengan cara mendekati siswa, memberi penghargaan dengan berupa benda atau tanda.

f. Keterampilan Membimbing Presentasi

Komponen dalam membimbing presentasi adalah pemberian penjelasan langkah-langkah kegiatan, pemberian tanggapan terhadap hasil diskusi, adanya

penghargaan kelompok, memberi kesempatan kelompok/ siswa lain untuk menanggapi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Komponen keterampilan mengelola kelas antara lain menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali, mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran, menggunakan media yang sesuai dengan materi.

h. Keterampilan Menutup Pelajaran

Komponen menutup pelajaran antara lain meninjau kembali tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap pokok materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik, membuat rangkuman tentang pokok materi, memberikan komentar pada pemahaman yang didapat siswa, dan mengadakan evaluasi untuk melihat penguasaan materi secara individu pada siswa.

Indikator-indikator keterampilan guru tersebut digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk menilai keterampilan-keterampilan guru yang muncul saat mengajar. Adanya indikator tersebut maka dapat melihat sejauh mana guru menguasai keterampilan-keterampilan mengajar

### 2.1.3.2 Aktivitas belajar siswa

Salah satu pengaruh dari keterampilan guru dalam mengajar adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu dengan mengarahkan siswa agar turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik secara individu mau pun kelompok. Menurut Djamarah (2010), aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik).

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk memaksimalkan hasil belajar yang tuntas atau memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2004) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Aktivitas siswa sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009) yang mengemukakan bahwa:

- 1) pemberian penghargaan dapat mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya; 2) kegiatan belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran meningkat; 3) dengan pengelolaan kelas akan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas; 4) Siswa dapat berkomunikasi secara langsung, mengambil keputusan bersama dan terlibat secara aktif dalam proses belajarnya jika guru dapat membimbing diskusi kelompok kecil; 5) pengajuan pertanyaan yang baik dalam pembelajaran akan mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; 6) penggunaan variasi akan mendorong aktivitas belajar siswa; 7) kegiatan membuka dan menutup pelajaran akan menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

Penguasaan keterampilan guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa bergantung dari bagaimana guru mengorganisasikan pembelajaran. Guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku siswa. Jadi, keterampilan mengajar guru akan sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa senantiasa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktivitas siswa yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

a. Kesiapan belajar siswa

Siswa siap menerima pelajaran ditandai dengan siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa alat tulis yang dibutuhkan untuk belajar, siswa menyiapkan buku pegangan IPS , dan memperhatikan penjelasan guru.

b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif yang ditandai dengan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa ikut terlibat mencari informasi yang akan dipelajari dengan membaca buku, ataupun mencari dari sumber-sumber lain, siswa terlibat di dalam pembelajaran secara intelektual selama pembelajaran, dan berantusias dalam pembelajaran.

c. Menjawab pertanyaan guru

Siswa mampu menjawab pertanyaan guru sebagai wujud keseriusan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas, menjawab pertanyaan dengan jawaban tepat, dengan penjelasan atau alasan yang sesuai, memberi contoh sebagai penjas jawaban.

d. Kemampuan menyampaikan ide/ pendapat

Siswa mampu menyampaikan ide atau gagasannya dalam diskusi kelompok. Hal ini ditandai dengan siswa mampu menyampaikan ide atau jawaban dari LKS secara lisan, menuliskan ide atau jawaban dalam LKS secara

mandiri, menuliskan ide dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti, siswa memberikan/ menuliskan ide sesuai materi,

e. Bertanya pada guru

Dalam proses pembelajaran siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami, bertanya dengan menggunakan kalimat yang jelas, mudah dipahami, menanyakan kajian/ materi baru yang belum dijelaskan guru ataupun menanyakan hal-hal lain yang berkenaan dengan materi untuk memperjelas pengetahuan siswa, dan juga bertanya dengan kalimat yang sopan.

f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Siswa mampu menuliskan/ membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa mampu menjelaskan hasil diskusi yang dipresentasikan, siswa mampu menanggapi presentasi dari kelompok lain, siswa juga merespon tanggapan dari siswa lain yang menanggapi hasil diskusi.

g. Menyimpulkan/merangkum materi

Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan, menuliskan rangkuman materi yang dibuat ataupun disampaikan siswa lain, dalam menuliskan rangkuman secara singkat tetapi menyeluruh, siswa mampu menuliskan rangkuman dengan kalimatnya sendiri sehingga akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi tersebut nantinya.

h. Mengerjakan soal evaluasi

Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi ditandai dengan mengerjakan soal evaluasi dalam keadaan tenang, mengerjakan soal secara mandiri, me-

ngerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan guru, mengumpulkan jawaban dari soal evaluasi dengan tepat waktu.

### 2.1.3.3 Hasil Belajar Siswa

Bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi pada perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar disebut pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Suprijono (2009:5) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Revisi dari taksonomi bloom sebagai berikut :

2.1.3.3.1 Mengubah jenis kata dalam taksonomi, dari kata benda menjadi kata kerja

2.1.3.3.2 Melakukan organisasi ulang urutan jenjang.

2.1.3.3.3 Mengganti kategori pengetahuan (*knowledge*) menjadi mengingat (*remebering*), pemahaman (*comprehension*) menjadi memahami (*understanding*), dan sintesis (*synthesis*) menjadi menciptakan (*creating*).

Tahap atau jenjangnya sebagai berikut :

a. Mengingat (*remembering*)

Proses mengingat terdiri atas pengenalan kembali dan memanggil ulang informasi yang sesuai dari ingatan jangka panjang. Pada jenjang kognitif ini siswa dituntut untuk mampu mengenali dan mengingat kembali pengetahuan yang telah disimpan dalam schemata struktur kognitifnya. Kemampuan pada jenjang ini berupa pengetahuan tentang fakta dasar, terminology (peristilahan), atau manipulasi yang sifatnya rutin.

b. Memahami (*understanding*)

Proses memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c. Menerapkan (*applying*)

Dalam jenjang kognitif menerapkan seorang siswa diharapkan telah memiliki kemampuan untuk memilih, menggunakan dan menerapkan dengan tepat suatu teori, cara, metode, prinsip dan rumus pada situasi baru.

d. Menganalisa (*analysis*)

Menganalisa adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Para siswa menganalisa dengan membedakan, mengorganisasikan, dan memberikan atribut yang bersesuaian.



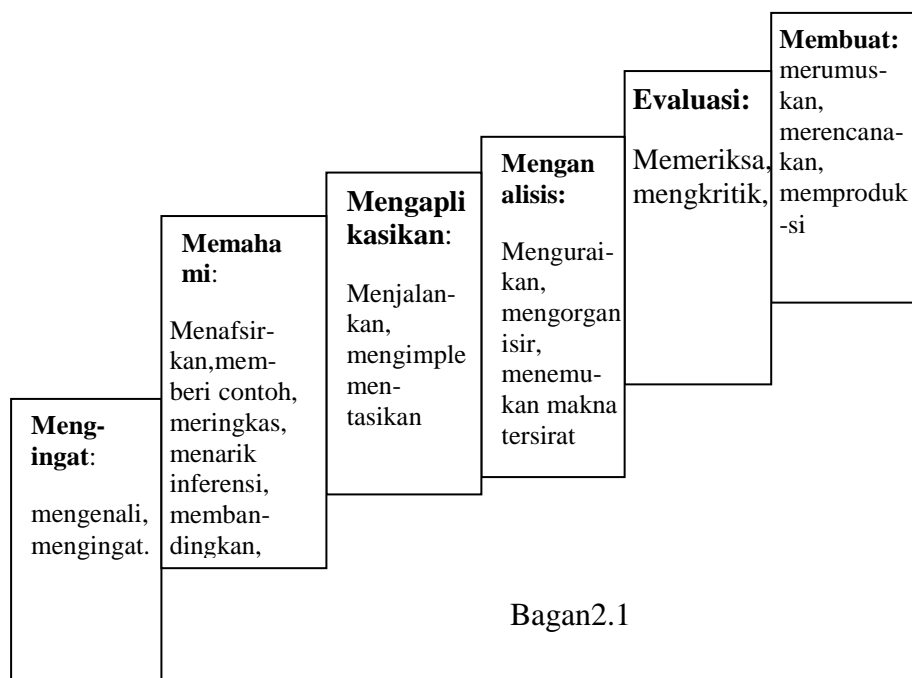
e. Mengevaluasi (*evaluation*)

Evaluasi mencakup pemeriksaan dan pengritisan. Mengevaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, metode atau ide.

2.1.3.3.4 Membuat (*creating*)

Membuat adalah usaha untuk meletakkan berbagai hal secara bersama untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru.

Bagan di bawah menggambarkan tingkatan aspek kognitif menurut Bloom revisi.



Tingkatan aspek kognitif menurut Bloom revisi

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk nilai, kata-kata, atau rapor setelah proses belajar mengajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek kognitif.

#### 2.1.3.4 Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Model merupakan salah satu tool untuk teorisasi. Arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan pencapaian tujuan tertentu yang terikat dalam kurikulum. Proses desain dan pengembangan terus berkembang, reflektif, dan kolaboratif. Kegiatan pengembangan dimulai dari desain yang kurang jelas, namun terus dilakukan kegiatan pengembangan sambil terus melakukan perbaikan. Pengembangan bersifat kolaboratif, artinya melibatkan beberapa pihak, termasuk pengguna produk hasil pengembangan. Pengembangan seperti itu, dengan pengembangan pembelajaran yang behavioristik. Dalam pengembangan pembelajaran. kualitas pembelajaran. Pembelajar bukanlah bagian dari suatu tim peningkatan mutu kelas, tetapi hanya sepanjang memilih untuk menggunakan model yang dihasilkan. Penekanan pada upaya memilih dan mengadaptasikan bahan yang ada dibandingkan dengan produk model sebelumnya. Model yang berpusat pada produk atau product fokus bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang bersifat spesifik yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan lebih efisien.. Produk model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan. Proses dan sumber daya belajar. Pada definisi ini teori terdiri dari konsep, konstruk, prinsip, dan proposisi yang memberi sumbangan terhadap body of knowledge (Seels dan Richey, 1994).

Pendapat tersebut menerangkan bahwa strategi pencapaian kualitas pembelajaran mencapai hasil yang maksimal jika teori dan model dalam pembelajaran tersebut selaras maka pencapaian pembelajaran akan tercapai.

## 2.1.4 Hakikat IPS

### 2.1.4.1 Pengertian IPS

IPS merupakan program pendidikan pada tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah yang banyak disoroti oleh beberapa pihak. Menurut Depdikbud RI dalam kurikulum (1975), IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Beberapa pengertian tentang IPS menurut ahli:

1. Jean Jarolimek (1967), IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan social dan fisiknya.
2. Wesley, IPS adalah sebagai bagian dari nilai- nilai social yang dipilih untuk tujuan pendidikan.
3. Binning, IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok social.
4. Mihaelis, IPS (1957) dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan socialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan.
5. Prof. Dr. D. Nasution, MA. (1975), IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang ada pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu social: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi social.

Pengertian- pengertian IPS di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang manusia dan segala hal yang melingkupinya.

Dengan berpusat pada pembahasan tentang manusia, IPS memperkenalkan kepada peserta didik bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab social. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama ini adakalanya mereka menghadapi berbagai masalah, diantaranya ialah masalah social. Hal tersebut akan mendorong peserta didik terhadap kepekaan sosial.

#### 2.1.4.2 Tujuan Pendidikan IPS

Falsafah negara, merumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu: *Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.*

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, kemudian apa tujuan dari pendidikan IPS yang akan dicapai? Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut (Nursid Sumaatmadja. 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu :

- (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Oemar hamalik. 1992 : 40-41).

#### 2.1.4.3 Ruang Lingkup IPS

- a) Ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi :

- (1). Keluarga
- (2). Masyarakat setempat
- (3). Uang
- (4). Tabungan
- (5). Ekonomi setempat
- (6). Wilayah provinsi
- (7). Pemerintah Daerah
- (8). Negara Republik Indonesia
- (9). Mengenal kawasan dunia
- (10). Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi.

- b) Ruang lingkup pengajaran di SD meliputi :

- (1). Kerajaan–kerajaan di Indonesia

- (2). Tokoh dan peristiwa penting pada zaman kemerdekaan
  - (3). Indonesia pada zaman penjajahan bangsa Eropa.
- c) Ruang lingkup pengajaran IPS di SD kelas IV meliputi :
- (1). Peta lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.
  - (2). Kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.
  - (3). Jenis dan persebaran Sumber Daya Alam
  - (4). Keragaman suku bangsa dan budaya ( Dalam Nikmah Kurniawati. 2009 : 27 )

#### 2.1.4.4 Pembelajaran IPS di SD

Menurut Sumaatmadja, dkk (2006:1.27) untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS, harus memperhatikan empat hal, yaitu pertama dasar mental-psikologis yang melekat pada diri peserta didik, kedua hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki tiap orang, termasuk yang dimiliki siswa di SD, ketiga ruang lingkup IPS, dan keempat nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS. Dengan terpenuhinya segala hal yang menjadi landasan dalam pembelajaran IPS maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran IPS dapat terwujud.

Langkah awal dalam pembelajaran IPS yang harus dilakukan guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya minat yang besar oleh guru untuk mengkaji materi dalam pembelajaran IPS dan penguasaan materi pembelajaran IPS oleh guru. Dengan terpenuhinya hal tersebut maka guru akan mampu mengembangkan dasar

mental psikologis dorongan ingin tahu dan menggali sendiri pengetahuan bagi siswa melalui proses pembelajaran IPS.

Penyampaian materi dalam pembelajaran IPS harus mengingat ruang lingkup materi IPS yaitu manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Pada dasarnya siswa sudah mempunyai pengalaman dalam kehidupan masyarakat karena hakikatnya siswa di rumah sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan teori pembelajaran yang ada salah satunya adalah teori belajar humanistik dimana mengandung makna belajar adalah bertujuan memanusiakan manusia. Jadi dalam pembelajaran IPS siswa sudah memiliki pengetahuan awal berkenaan dengan materi IPS yang akan dipelajari, guru bertugas untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS.

Makna yang tidak boleh sedikitpun dilupakan, tujuan dari pembelajaran IPS juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran IPS harus dilandasi oleh nilai-nilai yang wajib dikembangkan pada diri siswa. Sehingga nantinya sumber daya manusia yang berkemampuan intelektual tinggi juga mempunyai perilaku moral yang baik. Jadi dalam pembelajaran IPS guru juga harus mampu memadukan antara penanaman” nilai moral” dan “nilai material”.

Sesuai dengan asas berlanjut-berkesinambungan, pembelajaran IPS hendaknya memanfaatkan kehidupan nyata sehari-hari siswa dalam mengajarkan materi pembelajaran. Untuk meningkatkan nalar, penghayatan dan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, materi pembelajaran disampaikan sebagai tantangan yang didiskusikan oleh siswa sendiri. De-

ngan proses pembelajaran demikian, akan tercipta suasana yang menarik, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

### **2.1.5 Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sagala (2009:175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai:

- a. Suatu tipe atau desain
- b. Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati
- c. Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa
- d. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja
- e. Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner
- f. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Menurut Joyce dan Weil dalam Sagala (2009:176) mengatakan bahwa:“model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program computer”. Selanjutnya Joyce dan Weil dalam Sagala (2009:176) mengemukakan ada empat kategori yang penting



diperhatikan dalam model mengajar yakni: model informasi, model personal, model interaksi dan model tingkah laku.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi metode atau prosedur, menurut Trianto (2007:6) model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengemarnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan itu dapat tercapai

#### 2.1.5.1 Pembelajaran Kooperatif ( *Cooperative Learning* )

Menurut Trianto (2007 : 41 )Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku / ras, dan satu sama lain saling membantu. Sehubungan dengan pendapat tersebut ,Slavin ( 1984 ) dalam etinsolihatin dan raharjo ( 2008 ) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008)

Selama belajar dalam kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran (Trianto, 2007 : 42).

Lie (2010:31- 37) mengemukakan adanya lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif meliputi :

#### 2.1.5.1.1 Saling ketergantungan positif .

Siswa harus merasa senang bahwa mereka saling tergantung positif dan saling terikat sesama anggota kelompok. Mereka merasa tidak akan sukses bila siswa lain juga tidak sukses, dengan demi-

kian materi tugas haruslah mencerminkan aspek saling ketergantungan, seperti tujuan belajar, sumber belajar, peran kelompok dan penghargaan. Selain itu, guru perlu menciptakan kelompok kerja yang efektif serta menyusun tugas yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### 2.1.5.1.2 Tanggung jawab perseorangan.

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari materi dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Hal inilah yang menuntut tanggung jawab perseorangan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

#### 2.1.5.1.3 Tatap Muka.

Belajar kooperatif membutuhkan siswa untuk bertatap muka satu dengan yang lainnya dan berinteraksi secara langsung. Siswa harus saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar dan memberikan sum-bangan pikiran dalam pemecahan masalah, siswa juga harus mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

#### 2.1.5.1.4 Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkominikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara – cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ada kalanya pembelajar diberitahu secara eksplisit mengenai cara- cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Pembelajar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang handal dalam waktu sekejap. Namun , proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

#### 2.1.5.1.5 Evaluasi proses kelompok.

Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* .

Keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian-penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g. Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*

PAIKEM ( 2009) menyebutkan bahwa terdapat beberapa metode-metode

PAIKEM yang terdiri dari :

- a. Metode Pembelajaran Kooperatif
  - a. Jigsaw
  - b. Think-Pair-Share
  - c. Numbered Heads Together
  - d. Group Investigation
  - e. Two Stay Two Stray
  - f. Make a Match
  - g. Listening Team
  - h. Inside – Outside Circle
  - i. Bamboo Dancing
  - j. Point Counter Point
  - k. The Power of Two
  - l. Listening Team
- b. Metode metode Pendukung Pengembangan Pembelajaran Kooperatif
  - a. PQ4R
  - b. Guide Note Talking
  - c. Snowball Drilling
  - d. Concept Mapping
  - e. Giving Question and Getting Answer

- f. Question Student Have
- g. Talking Stick
- h. Everyone is Teacher Here
- i. Tebak pelajaran

Menurut Lie dalam bukunya *Cooperative Learning* ( 2010 :54 - 71) menyatakan bahwa terdapat 14 teknik – teknik *Cooperative Learning* . Yang terdiri dari :

- a) Mencari Pasangan
- b) Bertukar Pasangan.
- c) Berpikir – berpasangan – berempat.
- d) Berkirim salam dan soal.
- e) Kepala bernomor
- f) Kepala bernomor terstruktur
- g) Dua Tinggal – Dua Tamu ( *Two Stay – Two Stray*)
- h) Keliling Kelompok.
- i) Kancing Gemerincing
- j) Keliling Kelas.
- k) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar.
- l) Tari Bambu.
- m)Jigsaw.
- n) Bercerita Berpasangan
- o) STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbasis multimedia. *Slavin* ( dalam Trianto, 2009:69) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut. Pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses diskusi antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok. Sehingga siswa tetap jelas, mampu menjadi teman sejawat, mempunyai tanggung jawab perseorangan.

#### 2.1.5.2 STAD (*Student Teams Achivement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (Trianto: 2007) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar 4 - 5 orang heterogen ( campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll ) untuk bekerjasama menyelesaikan tugas. Guru menyajikan materi dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Persiapan- persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tipe STAD berbasis multimedia :

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Membentuk kelompok kooperatif
- c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

- d. Pengaturan tempat duduk

e. Kerja kelompok

Tujuan metode kerja kelompok menurut Moedjiono (1992 : 62) adalah: (1) memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para peserta didik, (2) meningkatkan keterlibatan sosial-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan, dan (3) meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara seimbang

Dalam setiap pembelajaran pendekatan STAD guru sebagai fasilitator harus memperhatikan catatan – catatan berikut, antara lain :

- a. Untuk teknik *Cooperatif Learning* ini ( STAD ), setiap selesai pelajaran guru selalu memberikan kuis ( misalnya 3 X pertemuan berturut-turut ).
- b. Guru selalu membandingkan perolehan nilai setiap siswa dari pertemuan 1, 2, dan 3 apakah ada kemajuan atau tidak.
- c. Guru juga dapat membandingkan perolehan / kemajuan setiap kelompok.

### 2.1.5.2.1 Fase- fase pembelajaran kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase 2</b> Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa dalam kelompok- kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk setiap kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
<b>Fase 5</b> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase 6</b> Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### 2.1.5.2.2 Pemberian Penghargaan

Skor yang diperoleh siswa per individu ini didata dan diarsipkan sebagai bahan untuk perhitungan skor kelompok. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini:

- a. Menghitung skor individu kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Menurut *Slavin* (1995) Kriteria perkembangan individu terhadap kelompok sebagai berikut : Skor Tes jika lebih dari 10 poin



dibawah skor dasar, nilai perkembangannya adalah 5. Skor tes jika 10 poin hingga 1 dibawah skor dasar, nilai perkembangannya 20. Skor tes jika Skor dasar sampai 10 poin di atasnya, nilai perkembangannya lebih dari 13 poin di atas skor dasar, nilai perkembangannya 20 Skor tes Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal), nilai perkembangannya 40.

- b. Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan setiap kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang ditetapkan penghargaan kelompok, yaitu: (a) Kelompok dengan rata-rata skor 15, kelompok cukup baik. (b) Kelompok dengan rata-rata skor 20, sebagai kelompok baik. (c) Kelompok dengan rata-rata skor 30, sebagai kelompok sangat baik. Dengan demikian kita berharap, kiranya para guru dapat menggunakan cooperative learning jenis STAD ini di dalam pembelajaran yang di ampunya.

#### 2.1.5.2.3 Kelebihan dan kekurangan STAD

Setiap pendekatan-pendekatan pembelajaran, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- a. meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- b. meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. meningkatkan kreativitas siswa
- d. mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain
- e. dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan

- f. dapat mengidentifikasi perasaannya juga perasaan siswa lain
- g. meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Selain kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Setiap siswa harus berani berpendapat atau menjelaskan kepada teman-temannya
- b. Siswa akan sedikit ramai ketika perpindahan kelompok (dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya)
- c. Sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini harus lengkap
- d. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memerlukan banyak waktu.

## **2.1.6 Media Pembelajaran**

### **2.1.6.1 Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar (Sadiman,2002:6). Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar

proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

Media dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pembagiannya. Dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: media auditif; media visual; media audio-visual. Dilihat dari daya liputnya media dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak; media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat; media yang digunakan untuk pengajaran individual. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi menjadi dua jenis, yaitu: media yang sederhana dan media yang kompleks.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:1) kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memilih media yang sesuai. Dalam pemilihan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar fungsi dari media pembelajaran itu dapat dirasakan bagi guru dan siswa.

Menurut Sadiman (2002 : 16), media pembelajaran mempunyai kegunaan-

kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk: Menimbulkan kegairahan belajar, Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a) Memberikan perangsang yang sama.
- b) Mempersamakan pengalaman.
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

(<http://guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertianpembelajaran.html>)

Ciri-ciri umum media pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
  - 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder)
  - 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.
- (<http://yogapw.wordpress.com/>)

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang berupa bahan atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar dalam bentuk visual, auditif ataupun audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah multimedia berupa video pembelajaran/CD interaktif, yang merupakan media audio-visual.

#### 2.1.6.2 Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya, Schramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai (Sadiman, dkk., 1990). Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Kemp, 1975, (dalam Sadiman, dkk., 1990) juga mengemukakan bahwa karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang disesuaikan dengan situasi belajar tertentu.

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut (Arsyad, 2002) adalah:

- a) *ciri fiksatif*, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek;
- b) *ciri manipulatif*, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik *time-lapse recording*). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut;
- c) *ciri distributif*, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik media, klasifikasi media, dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli, seperti Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, Edling, Schramm, dan Kemp, telah melakukan pengelompokan atau membuat taksonomi mengenai media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas:

- 1) media grafis,
- 2) media audio,
- 3) media proyeksi diam (hanya menonjolkan visual saja dan disertai rekaman audio), dan
- 4) media permainan-simulasi.

#### 2.1.6.3 Kriteria Pemilihan Media

Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Tetapi perlu diingat akan adanya beraneka ragam serta masing-

masing media mempunyai karakteristik sendiri oleh karena itu guru harus dengan cermat memilih sarana yang paling tepat.

Syarat-syarat media yang baik adalah sebagai berikut :

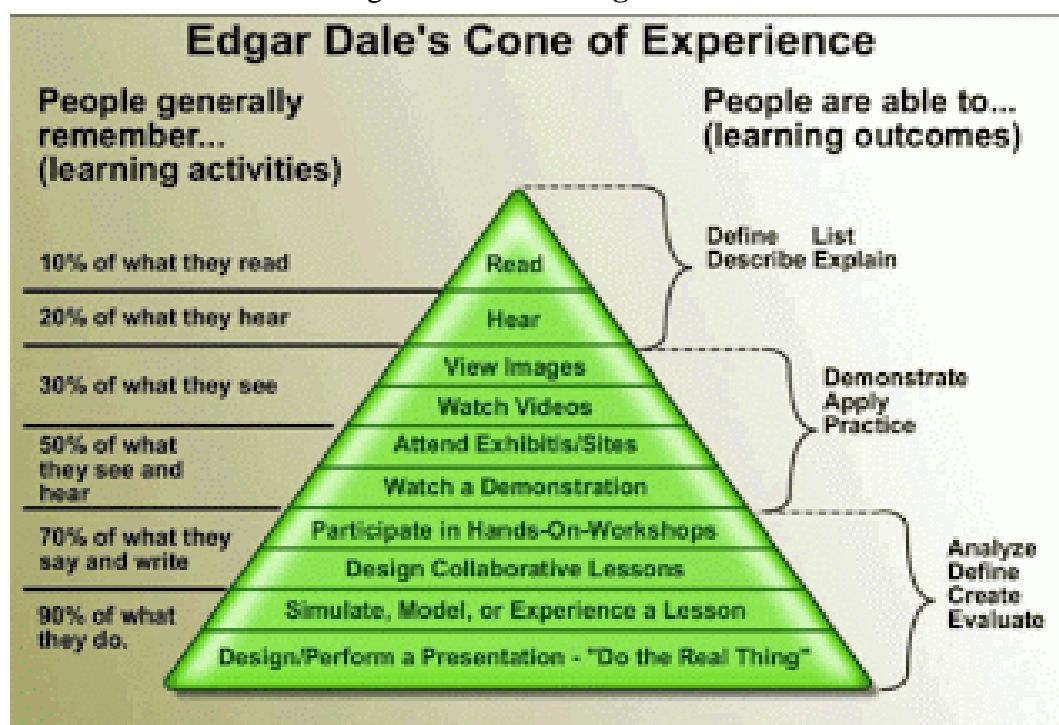
- a. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi belajar
- b. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Selain itu media juga harus merangsang siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru.
- d. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

Kerucut Pengalaman Dan Hubungan Dengan Media Menurut Edgare Dale

Dale dalam Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) mengatakan: "hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar". Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba".

Pembelajaran dikembangkan bila merujuk pada kerucut Edgar Dale diatas maka masuk pada seluruh bagian piramida Dale. Penguatannya pada bagian piramida terbawah yaitu benda tiruan dan pengalaman langsung melalui praktek. Sedangkan Jarvis seperti gambar berikut, pengalaman terbentuk dari hasil interaksi seseorang dengan orang lain. Pengalaman juga merupakan umpan balik dari hasil refleksi pengalaman itu sendiri. Refleksi pengalaman akan membuat individu mampu mengkoreksi (peneliti: juga meredefinisi) apa yang diyakini sebelumnya. Hasil koreksi pun akan membentuk pengalaman baru setelah terjadi interaksi berikut dan berikutnya.

Bagan 2.2 kerucut **Edgare Dale**





Pada gambar bagan 2.2 akan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Baca (10 %), Dengar (20%), lihat gambar (30%)

Pada tingkatan ini, penggambaran realitas secara langsung sebagai pengalaman yang kita temui pertama kalinya. Pembelajar masih sebagai partisipan, sehingga tingkat pemahamannya pun masih sedikit.

- b. Diskusi (50%) dan Presentasi (70%)

Pada tingkatan ini, pembelajar sudah diberikan suatu bentuk permasalahan, sehingga pembelajar aktif berfikir tentang permasalahan tersebut. Pembelajar masih sebagai partisipan, karena masalah yang diberikan masih berupa permasalahan yang konkrit.

- c. Bermain peran, bersimulasi, melakukan hal nyata (90%)

Pada tingkatan ini, pembelajar sudah bertindak sebagai pengamat. Turun langsung dalam mengamati sebuah permasalahan. Sehingga tingkat pemahamannya pun lebih besar.

#### 2.1.6.4 Jenis Media

Penggunaan media sangat penting dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran IPS karena supaya lebih mudah dipahami dan di pelajari oleh siswa.

##### 2.1.6.4.1 CD Interaktif

- a. Di dalam <http://pengertian-interaktif.blogspot.com/> CD interaktif adalah program interaktif yang dibuat untuk menyampaikan informasi penting dimana user dapat menavigasikan program tersebut.

- b. Kenapa disebut CD karena media penyimpanannya mayoritas adalah sebuah kepingan CD. CD interaktif harus bersifat Plug and Play dan jalan secara autorun.
- c. Dari segi fungsi dan tujuannya cd interaktif dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: CD interaktif Company Profile, CD interaktif Pembelajaran, CD interaktif tutorial, CD interaktif simulasi CD interaktif Portofolio atau CV, CD interaktif Katalog Product/ Product Tour, CD interaktif *Weddin/Invitation*.
- d. CD interaktif adalah sebuah *database* komputer yang menyediakan informasi-informasi seperti gambar, musik, dan video. Siswa mampu mencari *database* CD interaktif yang mengandung ensklopedia, katalog, serta peta jalan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek tersebut, teknologi CD interaktif merupakan substansi khusus sejak *database* ini menyediakan sejumlah besar informasi yang begitu luas ke dalam jangkauan yang mudah bagi aktivitas beragam penelitian. Akses *database* CD interaktif berakselerasi sejak 1995 – 1996, sekolah mempunyai teknologi ini. Menurut Slavin, dibandingkan dengan pemrosesan kata, ensiklopedia CD interaktif dan kegunaan lain merupakan aplikasi pengajaran berbasis komputer yang paling populer di sekolah. (Dina Indriana 2011 : 105).

#### 2.1.6.4.2 Microsoft Power Point 2007

Microsoft Power Point atau Microsoft Office PowerPoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka, Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel,

Access dan beberapa program lainnya. PowerPoint berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan *trainer*. Dimulai pada versi Microsoft Office System 2003, Microsoft mengganti nama dari sebelumnya Microsoft PowerPoint saja menjadi Microsoft Office PowerPoint. Versi terbaru dari PowerPoint adalah versi 12 (Microsoft Office PowerPoint 2007), yang tergabung ke dalam paket Microsoft Office System 2007.

Fenomena seperti ini sudah barang tentu merupakan hal yang sangat menguntungkan, dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Guru mendukung segala tugas dan kewajiban sehari – hari. Contoh nyata dari perkembangan teknologi ini adalah dengan membuat media pembelajaran yang dimanfaatkan program aplikasi Microsoft Office PowerPoint 2007. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi persentasi, dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media ini dikalangan Pamong belajar sendiri masih menjadi sebuah hal yang menarik perhatian. ( Daryanto 2010: 159 )

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh besar dalam dunia pendidikan maupun kehidupan karena dapat mempermudah individu dalam beraktivitas serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.

#### 2.1.6.5 Implementasi Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Tipe STAD berbasis Multimedia

Pendidikan IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik disebabkan karena mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia. Menurut Solikhati dan Raharjo (2009:25) Pendidikan IPS bertujuan untuk Mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bagan, mnat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Menurut Nursid dalam susi (2012) Melalui pendidikanIPS diharapkan dapat membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi masyarakat dan negara. Mengingat pentingnya tujuan dan fokus Pendidikan IPS bagi peserta didik, maka diperlukan suatu pembelajaran yang tepat agar tujuan dari mata pelajaran Pendidikan IPS tersebut dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Menurut Slavin ( dalam **Isjoni**, 2007:12).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement (STAD)* dengan Multimedia memastikan semua anggota kelompok dapat menguasai dan memahami materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis Multimedia adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa LCD, CD Interaktif, Power Point, Video dan laptop.
- b. Guru melakukan apersepsi.
- c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 4-5 orang heterogen.
- e. Guru mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- f. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan CD Interaktif.
- g. Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja ( LKS )
- h. Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang permasalahan yang terdapat dalam LKS
- i. Guru membimbing diskusi.
- j. Dalam diskusi kelompok Siswa saling bertukar pikiran, siswa yang belum paham membimbing temannya hingga semua anggota kelompok paham apa yang didiskusikan
- k. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.
- l. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
- m. Guru memberi evaluasi
- n. Guru menganalisa hasil evaluasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis multimedia diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan IPS dapat meningkat terutama dalam hal keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Kristanti, Ulfa Erik. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SDN Majangtengah 02 Dampit Kabupaten Malang*.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan di SDN Majangtengah 02, aktivitas dan hasil belajar siswa relatif rendah. Hal itu berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri, mereka juga cenderung berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS tentang menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat bagi siswa kelas IV SDN Majangtengah 02 Dampit kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak sangat antusias dan aktif saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Mereka dapat

mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Sehingga tugas guru hanya sebagai fasilitator saja selebihnya siswa belajar dan bekerja sendiri dengan kelompoknya.

Meningkatnya aktivitas siswa tersebut juga dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 82,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 92,5 dengan kategori yang sangat tinggi yaitu A. Sedangkan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,47 dengan keterangan 10 (58,8%) siswa tuntas, sementara 7 (41,18%) siswa belum tuntas secara individu dengan ketuntasan individu yang sudah ditetapkan yaitu 70%. kelas tersebut juga dinyatakan belum mencapai ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu 80%. Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80,76% meningkat menjadi 81,59% dan kelas tersebut dikatakan tuntas dalam belajar dengan memperoleh hasil yang maksimal.

Habiburrohman, Muhammad 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Kooperatif Learning Pendekatan Mata Pelajaran Kelas VA SDN Mergosono I Kota Malang.*

Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mergosono 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal ini dilihat dari peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Perolehan rata-rata postes yang juga meningkat tajam, dari rata-rata sebelumnya (58,5) mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata kelas sebesar

(65,18) dan prosentase ketuntasan belajar kelasnya yaitu (48%) meningkat pada siklus II rata-rata kelasnya sebesar (75,18) dan prosentase ketuntasan belajar kelasnya sebesar (85,18%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif pendekatan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mergosono 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Disarankan untuk selanjutnya hendaknya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada sehingga pembelajaran diharapkan berjalan seoptimal mungkin.

Nurjannah, Intan. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII-B SMPN 14 Malang.

Hasil observasi dan wawancara informal dengan guru fisika kelas VII-B SMPN 14 Malang menunjukkan bahwa pembelajaran fisika masih sering dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan jarang sekali guru mengajak siswa melakukan praktikum maupun diskusi kelompok. Kemampuan interaksi sosial siswa masih rendah, diantaranya ditunjukkan dengan siswa yang cenderung individual, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, dan kurang berani menanggapi pendapat teman. Prestasi belajar fisika siswa masih rendah ditunjukkan dengan ketuntasan belajar fisika siswa hanya mencapai 55,81 % dengan SKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk



mencapai suatu penghargaan bersama. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model diantaranya adalah model pembelajaran STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII-B SMPN 14 Malang dengan penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dengan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dengan menggunakan metode eksperimen. Tahapan pelaksanaan penelitian ini dimulai dari observasi awal, kemudian dilakukan refleksi awal. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun rencana tindakan yang disusul dengan pelaksanaan rencana tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan pelaksanaan tersebut dilakukan hingga siklus kedua. Prestasi belajar fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar fisika siswa pada ranah kognitif yang meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Data diperoleh dari hasil tes individu yang dilaksanakan setiap tahap studi kelompok dalam pembelajaran STAD selesai. Sedangkan kemampuan interaksi sosial siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dengan menggunakan metode eksperimen mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan prestasi belajar fisika siswa. Pada siklus I kemampuan interaksi sosial siswa mencapai 60,08 % dan pada siklus II meningkat menjadi 84,76 %. Nilai rerata fisika siswa pada siklus I mencapai 63,33 dengan

persentase ketuntasan 61,90 % dan meningkat menjadi 70,83 dengan persentase ketuntasan 76,19 % pada siklus II.

### **2.2.1 Kerangka berpikir**

Dalam konsep pengajaran peran yang paling dominan ada pada guru, yaitu sebagai pengajar yang melaksanakan tugasnya mengajar. Dalam kegiatan pengajaran komunikasi sering hanya satu arah, yaitu dari guru kepada siswa, sehingga siswa lebih banyak pasif. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu biasanya dilakukan melalui ceramah, para siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan konsep pengajaran, konsep pembelajaran lebih mengutamakan pada aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Dalam konsep pembelajarannya tugas guru adalah membelajarkan siswa. Melalui penerapan konsep pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD ini maka siswa akan menjadi aktif melakukan berbagai aktifitas belajar, yang tidak hanya mendengarkan, tetapi mereka harus terlibat secara aktif.

Melalui pembelajaran IPS menggunakan pendekatan STAD berbasis multimedia ini, implementasi pembelajaran kooperatif akan memberikan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif namun tetap menyenangkan yang memudahkan pemahaman konsep-konsep IPS sehingga prestasi belajar meningkat. Sebagai dampaknya, pembelajaran kooperatif akan melatih siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

### Kerangka berfikir

#### a. Kondisi Awal permasalahan berawal pada :

##### 1. Guru

- 1) dalam mengajar kurang optimal,
- 2) hanya metode ceramah, dan kurang menggunakan media pembelajaran
- 3) ditunjukkan dengan belum menentukan metode pembelajaran yang tepat.

##### 2. Siswa

- 1) masih pasif dalam menerima pelajaran
- 2) kurang antusias dalam pembelajaran,
- 3) aktivitas motor dan sikap belum tampak dan jenuh.
- 4) Hasil belajar siswa masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar yang diraih siswa

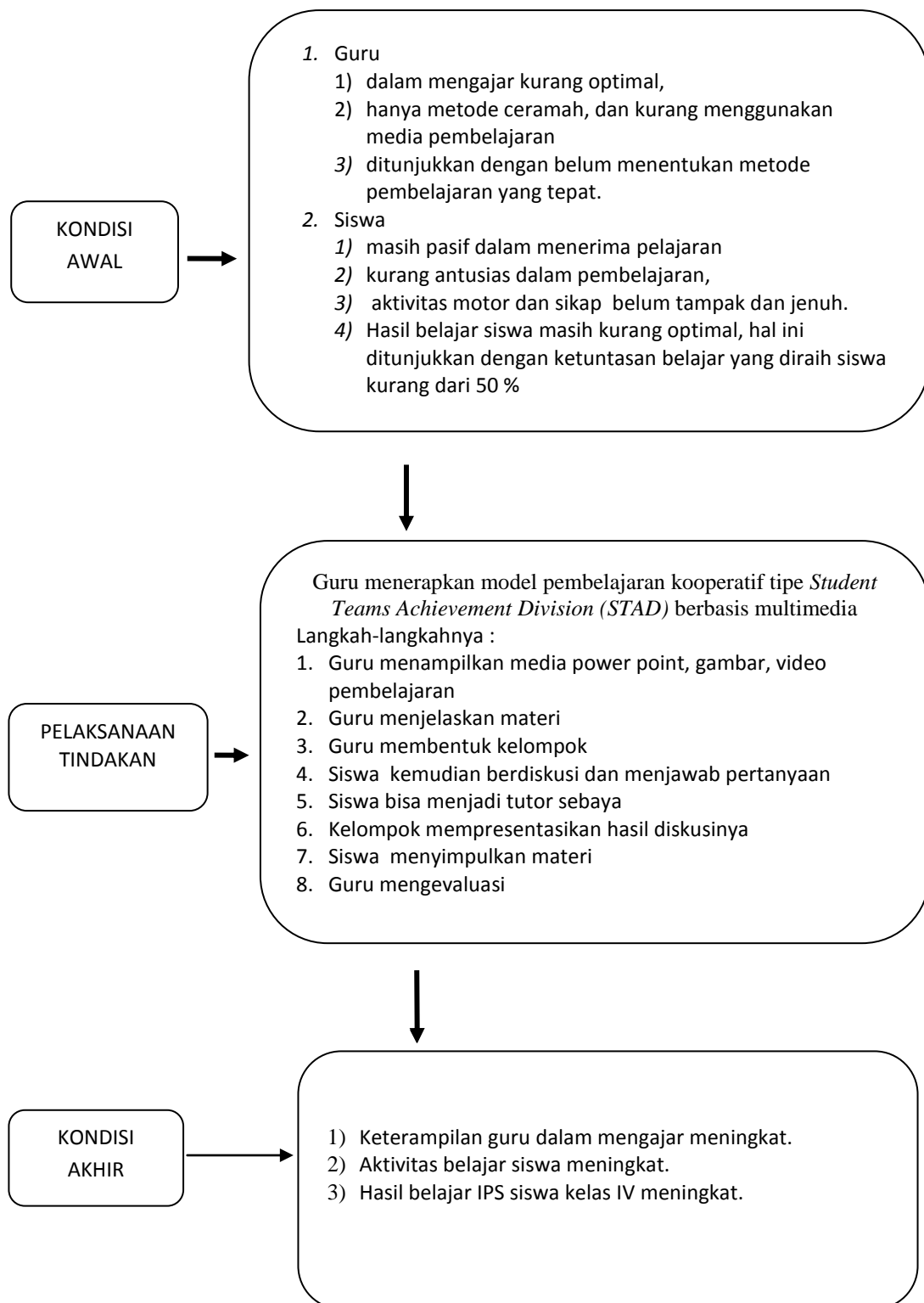
#### b. Permasalahan

Pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat

#### c. Harapan

- 1) Keterampilan guru dalam mengajar meningkat.
- 2) Aktivitas belajar siswa meningkat.
- 3) Hasil belajar IPS siswa kelas IV meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bagan 2.3



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

### **2.2.2 Hipotesis tindakan**

Menurut Anggoro (2010: 6.3), hipotesis adalah suatu pernyataan sementara antara dua atau lebih variabel/fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, disusun hipotesis penelitian yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis multimedia, kualitas pembelajaran IPS akan meningkat. Ditandai dengan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 SUBYEK PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Guru kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus.

#### **3.2 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan STAD.
- b. Aktivitas siswa melalui pendekatan STAD.
- c. Hasil belajar siswa melalui pendekatan STAD

#### **3.3 PROSEDUR / LANGKAH- LANGKAH PTK**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa siklus (Aqib Z., 2006). Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

### **3.3.1 Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- 3.3.1.1 Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- 3.3.1.2 Kompetensi Dasar : Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3.3.1.3 Menelaah materi pembelajaran IPSSD kelas IV serta menelaah indikator.
- 3.3.1.4 Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan pendekatan STAD.
- 3.3.1.5 Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran
- 3.3.1.6 Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa
- 3.3.1.7 Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan angket

### **3.3.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2001:18). PTK ini akan dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif Dalam melaksanakan PTK ini direncanakan dalamduasiklus. Siklus pertama yaitu menerapkan pembelajaran pendekatan STAD, siklus kedua untuk memperbaiki yang belum baik pada siklus pertama.

### **3.3.3 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto,2001:19). Peneliti melaksanakan kegiatan observasi bersama guru kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS

kelas IV SD dengan menerapkan pendekatan pembelajaran STAD. Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan kooperatif STAD.

### **3.3.4 Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto,2001:19).Pada kegiatan refleksi, peneliti mengkajiaktivitas proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan serta hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS pada siklus pertama.Selanjutnya merencanakan siklus kedua sebagai tindak lanjut perbaikan siklus pertama, dan siklus akan terus berlanjut sampai tercapai indikator yang diharapkan.

### **3.3.5 Siklus Penelitian**

#### **3.3.5.1 Siklus Pertama**

##### **3.3.5.1.1 Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyiapkan RPP tentang Koperasi.
- b. Indikator : 2.2.1 Mendefinisikan pengertian koperasi.
  - 2.2.2 Menyebutkan sifat-sifat koperasi.
  - 2.2.2 Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi
- c. Menyiapkan sumber belajar dan media.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi berupa lembar kerja dan soal evaluasi.
- e. Menyiapkan alat observasi untuk aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.



### 3.3.5.1.2 Pelaksanaan Tindakan

#### a. Pertemuan Pertama

##### 1. Pendahuluan

###### a) Pra Kegiatan ( $\pm$ 5 menit ) :

- a. Pengkondisian kelas
- b. Mengucapkan Salam dan memimpin doa
- c. Mengisi daftar hadir

###### b) Kegiatan Awal ( $\pm$ 5 menit ) :

1. Motivasi siswa dengan kata – kata pembangkit semangat.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Apersepsi

“ Siapa yang tadi pagi sebelum masuk kelas pergi ke koperasi sekolah?”

##### 2. Kegiatan Inti ( $\pm$ 70 menit )

###### a) Eksplorasi (10 Menit)

1. Siswa memperhatikan power point materi koperasi
2. Siswa mengamati foto Moh. Hatta
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai foto dikaitkan dengan koperasi.
4. Siswa mendengarkan sedikit penjelasan guru mengenai materi koperasi.

###### b) Elaborasi (50 menit)

1. Siswa dibagi ke dalam 4-5 kelompok heterogen, setiapkelompok terdiri dari 4-5 siswa.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru

3. Dalam kelompok siswa berdiskusi dengan anggota kelompok membahas tentang sifat-sifat koperasi dan menemukan simbol-simbol Koperasi
4. Siswa saling bertukar pikiran, siswa yang belum paham membimbing temannya hingga semua anggota kelompok paham apa yang didiskusikan
5. Siswa menulis hasil diskusi di LKS dan di buku catatan masing-masing.
6. Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
7. Anggota kelompok lain menanggapi dan menambahkan hasil kelompok yang maju.
8. Siswa dan guru menyatukan hasil temuan kelompok dengan teori- teori yang relevan.

c) Konfirmasi (10 menit)

1. Guru meluruskan jawaban yang belum tepat
2. Guru memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
3. Guru memberikan penguatan / penghargaan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.

3. Kegiatan Akhir ( ± 25 menit ) :

- a) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c) Guru melakukan pengayaan, perbaikan.
- d) Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

### 3.3.5.1.3 Observasi

- a. Mengamati keaktifan siswa saat melakukan diskusi dan melakukan penemuan dari berbagai buku sumber.
- b. Mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3.3.5.1.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran
- c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

## 3.3.5.2 Siklus Kedua

### 3.3.5.2.1 Perencanaan

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang perlu diperbaiki pada pertemuan kedua siklus kedua.
- b. Indikator : 2.2.1 Menyebutkan tujuan koperasi  
2.2.2 Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain
- c. Mengembangkan media
- d. Menyiapkan lembar evaluasi berupa lembar kerja dan soal evaluasi.
- e. Menyiapkan alat observasi untuk aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

### 3.3.5.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
  1. Pra Kegiatan ( ± 5 menit ) :
    - a. Pengondisian kelas

b. Mengucapkan Salam dan memimpin doa

c. Mengisi daftar hadir

2. Kegiatan Awal ( ±5 menit ) :

a. Motivasi siswa dengan kata – kata pembangkit semangat.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Apersepsi

”Anak- anak pada pertemuan sebelumnya kita telah mempelajari koperasi, gambar apa saja yang ada dalam lambang koperasi?”

3. Kegiatan Inti ( ± 70 menit )

a. Eksplorasi(10 menit)

1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai makna dari gambar padi dan kapas dalam lambang koperasi.

2) Beberapa siswa mengemukakan maksud dari padi dan kapas sesuai pemahaman siswa.

3) Siswa mendengarkan sedikit penjelasan guru sambil mengamati gambar contoh-contoh manfaat dari koperasi.

b. Elaborasi ( 50 menit)

1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tujuan dan manfaat koperasi sambil mengamati media yang ditayangkan oleh guru.

2) Siswa dibagi ke dalam 4-5 kelompok heterogen, setiapkelompok terdiri dari 4-5 siswa.

- 3) Dalam kelompok siswa berdiskusi dengan anggota kelompok membahas tentang sifat-sifat koperasi dan menemukan simbol-simbol Koperasi
- 4) Siswa saling bertukar pikiran, siswa yang belum paham membimbing temannya hingga semua anggota kelompok paham apa yang didiskusikan
- 5) Siswa menulis hasil diskusi di LKS dan di buku catatan masing-masing.
- 6) Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 7) Anggota kelompok lain menanggapi dan menambahkan hasil kelompok yang maju.
- 8) Siswa dan guru menyatukan hasil temuan kelompok dengan teori-teori yang relevan.

c. Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
- 2) Guru meluruskan jawaban yang kurang tepat
- 3) Guru memberikan motivasi agar lebih giat belajar
- 4) Memberikan penguatan dan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.

3. Kegiatan Akhir ( ± 25 menit )

- a) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c) Guru memberikan Evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan hasil diskusi.
- d) Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

#### 3.3.5.2.3 Observasi

- a. Mengamati aktivitas siswa saat melakukan diskusi dan melakukan penemuan dari slide yang diputar oleh guru.
- b. Mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### 3.3.5.2.3 Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua pertemuan pertama.
  - b. Mengkaji hasil pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama.
2. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada pertemuan kedua siklus pertama.

#### 3.3.5.3 Siklus Ketiga

##### 3.3.5.3.1 Perencanaan

- a. Menyiapkan RPP tentang jenis-jenis Koperasi
- b. Indikator :
  - 2.2.1 Menyebutkan jenis-jenis koperasi.
  - 2.2.2 Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya.
  - 2.2.3 Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya
- c. Menyiapkan sumber belajar dan media.

- d. Menyiapkan lembar evaluasi berupa lembar kerja dan soal evaluasi.
- e. Menyiapkan alat observasi untuk aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

### 3.3.5.3.2 Pelaksanaan Tindakan

#### a. Pertemuan ketiga

##### 1. Pendahuluan

##### a) Pra Kegiatan ( ± 5 menit ) :

1. Pengkondisian kelas
2. Mengucapkan Salam dan memimpin doa
3. Mengisi daftar hadir

##### b) Kegiatan Awal ( ±5 menit ) :

1. Motivasi siswa dengan kata – kata pembangkit semangat.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Apersepsi

”Anak-anak minggu lalu kalian sudah mengerti mengenai koperasi baik lambang, sifat dan tujuan koperasi. Apa saja tujuan koperasi?”

##### c) Kegiatan Inti ( ± 70 menit )

##### 1) Eksplorasi (10 menit)

- a) Siswa mengamati bagan yang dipasang guru.
- b) Siswa diminta untuk menanggapi bagan tersebut.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi macam-macam koperasi yang disampaikan secara singkat

## 2. Elaborasi ( 50 menit)

- a) Siswa dibagi ke dalam 4-5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- c) Dalam kelompok siswa berdiskusi dengan anggota kelompok membahas tentang sifat-sifat koperasi dan menemukan simbol-simbol Koperasi
- d) Siswa saling bertukar pikiran, siswa yang belum paham membimbing temannya hingga semua anggota kelompok paham apa yang didiskusikan
- e) Siswa menulis hasil diskusi di LKS dan di buku catatan masing-masing.
- f) Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- g) Anggota kelompok lain menanggapi dan menambahkan hasil kelompok yang maju.
- h) Siswa dan guru menyatukan hasil temuan kelompok dengan teori- teori yang relevan.

## 3. Konfirmasi (10 menit)

- a) Memberikan penguatan / penghargaan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.
- b) Guru meluruskan jawaban yang belum tepat
- c) Guru memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.



d. Kegiatan Akhir ( ± 25 menit ) :

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Memberikan pengayaan, perbaikan.
4. Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

#### 3.3.5.3.3 Observasi

- a. Mengamati keaktifan siswa saat melakukan diskusi dan melakukan penemuan dari berbagai buku sumber.
- b. Mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### 3.3.5.3.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran
- c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

## **3.4 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA**

### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1.1 Siswa

Siswa merupakan sumber data, yang dalam pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti, guru kolaborator dan teman sejawat diperoleh dari observasi

yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua pada saat pelaksanaan tindakan yang dimasukkan ke dalam instrumen pengamatan, serta dari hasil evaluasi.

#### 3.4.1.2 Guru

Guru merupakan sumber data, yang dalam pengumpulan datanya dilakukan oleh guru kolaborator dan teman sejawat. Data dapat diperoleh dari observasi dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran model Kooperatif tipe STAD.

#### 3.4.1.3 Data Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang ( Sugiono, 2007 : 329 )

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

#### 3.4.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data ini berupa catatan-catatan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam lembar observasi atau instrumen penelitian yang dibuat.

### **3.4.2 Jenis Data**

#### 3.4.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

### 3.4.2.2 Data Kualitatif

Diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, wawancara serta catatan lapangan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis multimedia.

### 3.4.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.2.3.1 Teknik Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Subana, 2000: 28)

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III

#### 3.4.2.3.2 Teknik Non Tes

Teknik tes bukanlah satu-satunya teknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan, yaitu teknik non tes. Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan melalui:

##### a. Pengamatan atau observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, rasional mengenai berbagai fenomena, baik situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012: 152).

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Alat yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun dalam bentuk check list atau skala penilaian.

b. Wawancara

Subana (2000: 29), wawancara adalah instrumen pengumpul data digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilasanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan, mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal yang dilaksanakan secara tertulis (Arifin, 2012: 166).

Angket adalah wawancara yang dilakukan secara tertulis. Angket dapat digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar. Angket dapat diberikan langsung kepada peserta didik, dapat pula diberikan kepada orang tua mereka.

### 3.4.2.3.3 Teknik Analisis Data

#### a. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

Adapun rumus persentase menurut **Depdikbud** (2007) adalah sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

#### **Keterangan:**

$\sum n$  = Jumlah frekuensi yang muncul

$N$  = Jumlah total siswa

$\rho$  = Persentase frekuensi

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 67$	Tuntas
$< 67$	Tidak Tuntas

**Depdikbud** (2007: 46)

## b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta hasil catatan lapangan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dan kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah
2. Menentukan skor tertinggi
3. Mencari median
4. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang

kemudian setelah itu kita menghitung data skor dengan cara berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = ( T- R) + 1

Q2 = median

Letak Q2 =  $\frac{2}{4} ( n+1 )$  untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 =  $\frac{1}{4} ( n +2 )$  untuk data genap atau Q1 =  $\frac{1}{4} ( n +1 )$  untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 =  $\frac{3}{4} ( 3n +2 )$  untuk data genap atau Q3 =  $\frac{3}{4} ( n + 1 )$  untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria penilaian dan ketuntasan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian dan Ketuntasan**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari perhitungan tabel 3.1 maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kriteria Data Keterampilan Guru**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Tabel 3.2 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang terdiri dari 8 indikator, yaitu keterampilan membuka pelajaran, penguasaan bahan ajar, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan

pilan memberi penghargaan, keterampilan membimbing presentasi, keterampilan mengelola kelas, dan ketrampilan menutup pelajaran.

**Tabel 3.3 Kriteria Data Aktivitas Siswa**

Skor	Rata-rata Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	3,25- 4	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	2,5-3,24	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	1,75-2,49	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	1-1,74	Kurang

(Hamid dan Herrhyanto, 2010: 2.23)

Tabel 3.3 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 8 indikator, yaitu kesiapan belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan menjawab pertanyaan guru, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan bertanya pada guru, kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemampuan merangkum/ menyimpulkan materi, dan kemampuan mengerjakan soal evaluasi.

### 3.4.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus adalah dengan meningkatnya kualitas pembelajaran IPS dengan kriteria sebagai berikut:



- a. Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kategori minimal sangat baik skor  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$
- b. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kategori minimal sangat baik skor  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$
- c. 80% siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mengalami peningkatan hasil belajar individual dalam pembelajaran IPS (hasil belajar  $\geq 65$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terlaksana dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman materi koperasi oleh siswa. Data kualitatif yang diperoleh yaitu berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskripsi. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS, dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis. Kudus.

### **4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### 4.1.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu:

*4.1.1.1.1* Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : bahan ajar/ materi, Lembar Kerja Siswa, Kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban dan instrumen penilaian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat.

#### *4.1.1.1.2* Menyusun RPP

- a. Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- b. Kompetensi Dasar : 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Indikator : 2.2.1 Mendefinisikan pengertian koperasi.  
2.2.2 Menyebutkan sifat-sifat koperasi.  
1.2.3 Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.

*4.1.1.1.3* Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan koperasi dan kesejahteraan rakyat.

*4.1.1.1.4* Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan.

#### 4.1.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2013 di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus I adalah pengertian dan lambang koperasi. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran adalah semua siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 19 siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal; kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan pembelajaran dilakukan guru sebelum pembelajaran IPS dimulai. Pada kegiatan ini guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa media power point, dan gambar lambang koperasi dan perlengkapan lain yang mendukung pelaksanaan tindakan siklus I.

Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengucapkan salam pada siswa, mengisi daftar hadir dengan menanyakan siswa yang tidak masuk dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari yaitu mengenai materi pengertian koperasi dan lambang koperasi dan juga melakukan apersespsi dengan meminta komentar atau tanggapan siswa mengenai koperasi sekolah yang ada di sekolah sesuai dengan pengetahuan siswa.

Kegiatan Inti pembelajaran terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan elaborasi merupakan inti dari kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan konfirmasi digunakan untuk me-

mantapkan materi dan melakukan pembenaran dan tanggapan terhadap hasil pembelajaran di kegiatan elaborasi.

Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah dengan menampilkan gambar Moh Hatta di layar LCD dan meminta tanggapan siswa mengenai gambar tersebut, dengan menanyakan tokoh yang ada di gambar, setelah siswa menjawab Moh Hatta, Guru menanyakan lagi mengenai Moh Hatta. Beberapa siswa menjawab dengan beraneka jawaban ada yang menjawab wakil presiden, dan ada juga yang menjawab pendiri koperasi. Guru memberi penguatan berupa pujian terhadap jawaban siswa yang benar.

Kegiatan Elaborasi merupakan lanjutan dari eksplorasi dengan uraian kegiatan berupa menanggapi tanggapan siswa mengenai Moh Hatta, dengan dilanjutkan menjelaskan mengenai materi pengertian koperasi dan sifat-sifat koperasi. Guru menampilkan gambar lambang koperasi di LCD dan meminta siswa menyebutkan gambar yang ada di lambang koperasi yang berupa gambar bunga, lambang koperasi Indonesia, keempat kelopak. Guru menjelaskan makna dari setiap gambar yang ada di dalam lambang koperasi.

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok dengan cara pembentukannya siswa di meja depan dengan siswa di meja belakangnya menjadi satu kelompok. Terdapat 4 kelompok dalam satu kelas dengan jumlah anggota kelompok 4-5 siswa setiap kelompoknya. Guru menjelaskan proses berlangsungnya diskusi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa dan tugas

yang harus dilaksanakan siswa dalam diskusi kelompok. Guru membagikan lembar kerja, setiap anggota kelompok.

Guru membimbing jalannya diskusi dengan membimbing siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan memberi motivasi agar siswa segera menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan jawaban yang tepat dan sesuai. Adanya diskusi dalam kelompok dengan berbagi pengetahuan dan adanya kerja sama pada saat menyelesaikan lembar kerja, serta mampu menjadi tutor sebaya, setiap kelompok ditunjuk guru secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan jika ada kelompok yang mempunyai jawaban berbeda yang berlangsung secara berulang untuk setiap kelompok.

Guru memberikan penguatan pada siswa dengan penguatan verbal dan gestural. Penguatan verbal berupa pujian dan membenarkan jawaban kelompok. Penguatan verbal berupa pemberian tepuk tangan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Usai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya guru mengkonfirmasi hasil diskusi kelompok dengan menekankan jawaban yang benar dan menambahkan jawaban yang tepat untuk jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan akhir berupa kegiatan penyimpulan materi, evaluasi dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi yang dilakukan adalah dengan pemberian berbagai pertanyaan mengenai pengertian koperasi, gambar dalam lambang koperasi beserta maknanya. Siswa menarik kesimpulan dari jawaban yang

dilontarkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan selama 15 menit dengan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 dan isian sebanyak 5. Pada 10 menit pertama ada 8 siswa yang telah menyelesaikan soal evaluasi, disusul siswa lain sampai dengan waktu 15 menit.

Guru melihat jawaban beberapa siswa secara sekilas sambil menunggu waktu pengerjaan soal evaluasi selesai. Pada saat waktu selesai masih ada 6 siswa yang belum mengumpulkan lembar jawab sehingga soal dan lembar jawab diambil oleh guru. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi tujuan dan manfaat koperasi untuk pembelajaran IPS berikutnya.

#### 4.1.1.3 Observasi

##### 4.1.1.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

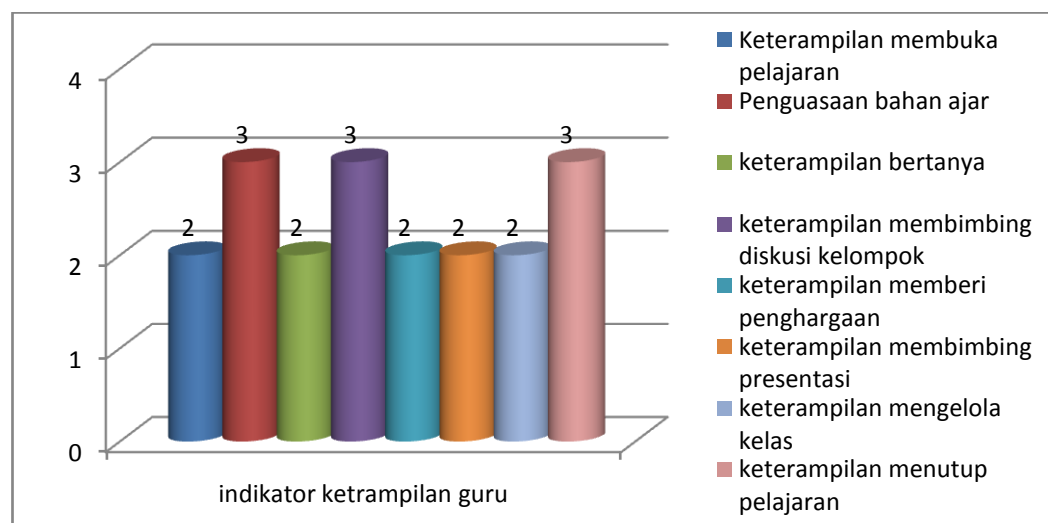
No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Kooperatif Tipe STAD	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	2
2	Penguasaan bahan ajar	3
3	Keterampilan bertanya	2
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	3
5	Keterampilan memberi penghargaan	2
6	Keterampilan membimbing presentasi	2
7	Keterampilan mengelola kelas	2
8	Keterampilan menutup pelajaran	3
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>19</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>2,37</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar keterampilan guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator keterampilan guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
$3,3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{skor} < 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{skor} < 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,6$	Kurang



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I



Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah skor keterampilan guru yang diperoleh 19. Rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 2,37 dan termasuk dalam kategori cukup. Setiap Indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini pada indikator keterampilan membuka pelajaran, skor yang diperoleh 2. Komponen yang muncul dalam keterampilan membuka pelajaran adalah mengadakan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa dengan bertanya mengenai koperasi sekolah dan mengingatkan masalah pokok/materi pokok yang akan dibahas yaitu koperasi. Guru tidak mengemukakan tujuan pembelajaran dan belum dapat menimbulkan motivasi di awal pembelajaran pada semua siswa.

b. Penguasaan Bahan Ajar

Indikator penguasaan bahan ajar pada pelaksanaan tindakan siklus I ini memperoleh skor 3. Komponen yang muncul dalam indikator ini adalah isi materi yang disampaikan benar, materi disampaikan secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan memberikan penekanan pada materi yang penting. Guru belum menjelaskan materi dengan penggunaan ilustrasi atau contoh yang dapat memudahkan penangkapan pemahaman materi pada siswa.

c. Keterampilan Bertanya

Indikator keterampilan bertanya pada pelaksanaan tindakan siklus I skor yang diperoleh 2. Komponen yang muncul pada indikator ini adalah adanya pengungkapan pertanyaan secara jelas dan adanya pemindahan giliran menjawab

pada siswa. Guru belum memberikan acuan pada siswa saat mengajukan pertanyaan. Pemberian waktu untuk berpikir juga belum diberikan oleh guru kepada siswa yang mengikuti pembelajaran.

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 2. Hal yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran siklus I adalah memperjelas permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa di dalam kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Guru belum menuntun menemukan jawaban.

e. Keterampilan Memberi Penghargaan

Indikator keterampilan memberi penghargaan mendapatkan skor 2. Guru telah memberi penghargaan verbal berupa pujian terhadap siswa yang menjawab benar pertanyaan guru. Guru memberikan penghargaan gestural berupa pemberian tepuk tangan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi. Pemberian penghargaan berupa tanda dan mendekati siswa belum dilaksanakan oleh guru.

f. Keterampilan Membimbing Presentasi

Indikator keterampilan membimbing presentasi mendapat skor 2. Guru telah menanggapi hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan siswa. Guru belum melakukan kegiatan pemberian penghargaan kelompok dan memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi secara rinci sebelum presentasi dimulai.

#### g. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru pada indikator keterampilan mengelola kelas mendapat skor 2. Guru mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga sesuai. Guru belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif selama proses pembelajaran. Guru juga belum mampu menjadikan kondisi belajar optimal kembali sesegera mungkin pada saat ada beberapa siswa yang membuat gaduh.

#### h. Keterampilan Menutup Pelajaran

Guru pada indikator keterampilan menutup pelajaran mendapatkan skor 3. Guru telah mampu melaksanakan peninjauan kembali tingkat penguasaan atau pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari, membuat rangkuman atau kesimpulan dari pokok materi, dan mengadakan evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan materi siswa. Pembuatan kesimpulan dilaksanakan bersama dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Guru belum memberikan komentar pada pendapat yang dilontarkan siswa.

#### 4.1.1.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran yaitu ada 19 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 8 pada pelaksanaan tindakan siklus I pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Aktivitas siswa

dalam setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

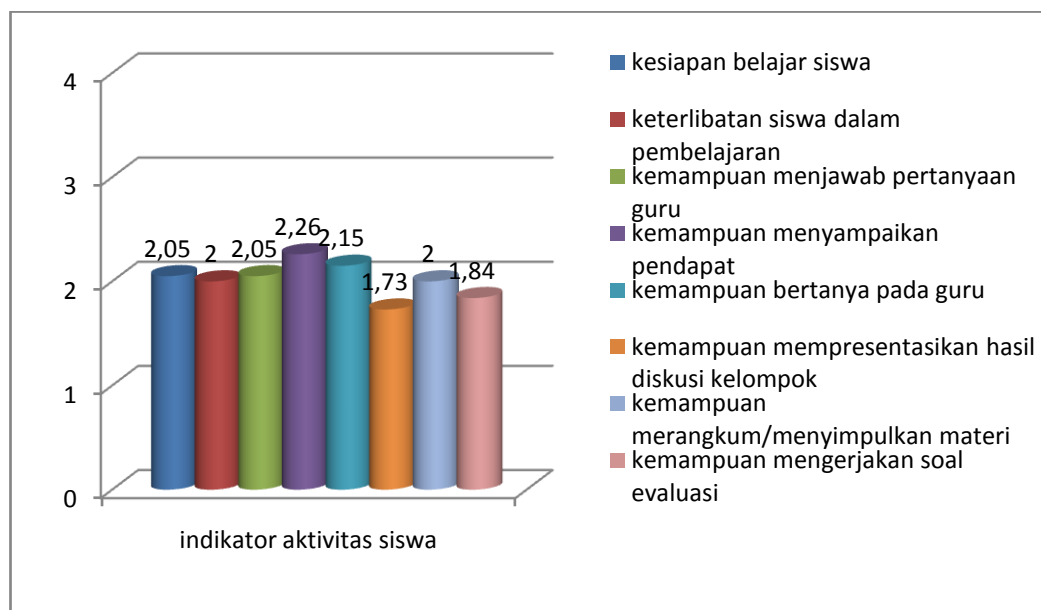
No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah total skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesiapan belajar siswa	6	7	5	1	39	2,05
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	6	8	4	1	38	2,00
3	Kemampuan menjawab pertanyaan guru	4	10	5	-	39	2,05
4	Kemampuan menyampaikan pendapat	-	14	5	-	43	2,26
5	Kemampuan bertanya pada guru	-	16	3	-	41	2,15
6	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	8	8	3	-	33	1,73
7	Kemampuan merangkum/ menyimpulkan materi	6	8	4	1	38	2,00
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	6	10	3	-	35	1,84
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>						<b>276</b>	
<b>Rata-rata skor total</b>						<b>14,52</b>	
<b>Rata-rata skor</b>						<b>18,5</b>	
<b>Kategori</b>						<b>Cukup</b>	

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa sebagai berikut.

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

Skor	Kategori
$3,3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{skor} < 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{skor} < 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,6$	Kurang



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa di kelas IV adalah 276 rata-rata skor 18,5 termasuk dalam kategori cukup. Dengan perolehan skor setiap indikator yang berbeda-beda yang akan dijelaskan secara lebih rinci berikut ini.

a. Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan belajar siswa sudah baik dibandingkan indikator yang lain. Hal ini terlihat pada saat memasuki kelas sebagian besar siswa datang tepat waktu dan hanya beberapa siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu yaitu sejumlah 3 siswa. Semua siswa membawa alat tulis dan juga buku pegangan IPS yang digunakan untuk belajar. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru hampir sebagian besar siswa. Hanya ada beberapa siswa yang masih asyik bermain sendiri sejumlah 5 orang pada saat guru memulai pelajaran, dan 3 siswa yang masih membuat gaduh.

#### b. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran keterlibatan siswa tergolong cukup. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, sebagian siswa berantusias dalam pembelajaran dan yang sebagian lagi belum berantusias. Antusias siswa mulai muncul saat guru memasang media gambar lambang koperasi, tetapi masih ada 3 siswa yang asyik bermain sendiri. Sebagian besar siswa terlibat aktif mencari informasi yang akan dipelajari dengan membaca materi dalam buku pegangan. Keterlibatan siswa juga secara total yaitu terlibat secara emosional, fisik, dan intelektual selama pembelajaran.

#### c. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Guru

Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan guru siswa yang mendapatkan skor maksimal yaitu 4 belum ada yang mencapai. Siswa yang menjawab dengan penjelasan atau alasan yang sesuai hanya 2 siswa. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Ada juga sebagian kecil siswa yaitu 4 siswa yang menjawab pertanyaan dengan kalimat yang jelas saja.

#### d. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Pada indikator kemampuan menyampaikan pendapat, semua siswa mampu menuliskan ide/jawaban dalam LKS secara mandiri. Penulisan jawaban siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang berarti siswa dalam menyampaikan pendapatnya kepada kelompok. Ada 5 siswa yang mampu menuliskan jawaban dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti. Sebagian besar siswa dalam menuliskan pendapatnya masih mengacu

pada kalimat buku. Ada 2 siswa yang mampu menuliskan jawaban dan mampu menyebutkan alasan dari jawaban tersebut.

e. Kemampuan Bertanya pada Guru

Kemampuan bertanya siswa pada guru tergolong cukup. Semua siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami. Sebagian besar siswa mampu bertanya dengan kalimat yang jelas, mudah dipahami. Sebagian kecil lagi mampu bertanya dengan pemilihan kalimat yang baik benar. Tidak ada siswa yang menanyakan materi yang belum dijelaskan oleh guru.

f. Kemampuan Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Semua siswa dalam kelas mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini terlihat pada saat waktu presentasi kelompok semua siswa maju dan membacakan hasil diskusi kelompok. Sebagian siswa mampu menjelaskan jawaban yang telah disampaikan pada saat presentasi. Ada 3 siswa yang mampu memberikan tanggapan terhadap pekerjaan hasil diskusi kelompok lain. Tidak ada siswa lain yang mampu merespon tanggapan dari siswa yang berani memberikan tanggapan pada saat presentasi.

g. Kemampuan Merangkum/ Menyimpulkan Materi

Sebagian siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara lisan. Semua siswa mampu menuliskan rangkuman materi yang dibuat guru bersama siswa, ada yang menuliskan secara menyeluruh ada juga yang hanya menuliskan sebagian saja. Ada 2 siswa yang mampu menuliskan rangkuman dengan kalimatnya sendiri, tanpa mengacu pada kalimat buku.

#### h. Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, ada 2 siswa yang tidak bisa tenang pada saat mengerjakan evaluasi. Siswa juga mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri walaupun ada sebagian kecil siswa yang belum mengerjakan soal secara mandiri. Sebanyak 4 siswa mampu mengumpulkan soal evaluasi sebelum waktu pengerjaan yang diberikan guru habis. Sebagian besar siswa mengumpulkan lembar jawaban pada saat waktu pengerjaan habis. Ada 4 siswa yang masih mengerjakan soal evaluasi padahal waktu pengerjaan telah habis. Oleh karena itu guru mengambil lembar jawab dari 4 siswa tersebut.

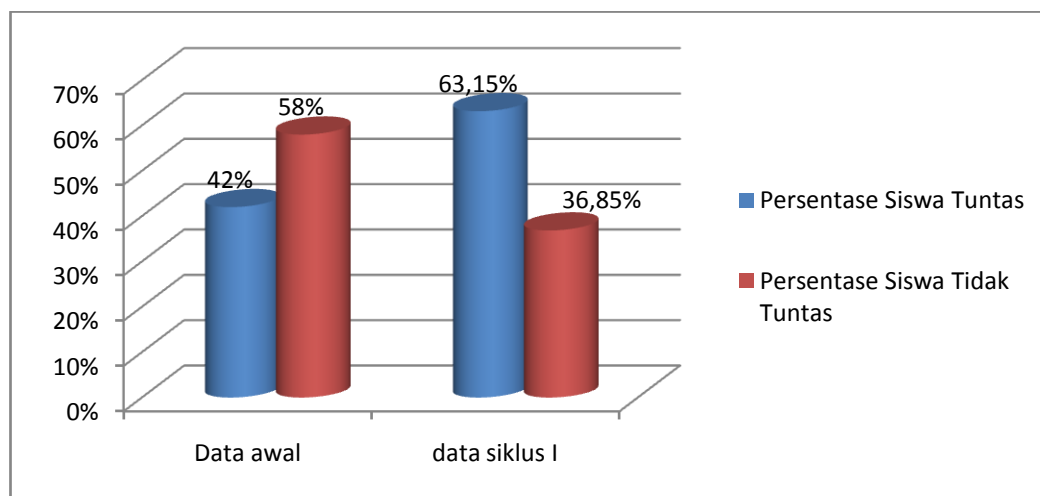
#### 4.1.1.3.3 Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus pada siklus I dibandingkan dengan data awal yang ada diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I**

No	Pencapaian	Data awal	Data Siklus I
1	Nilai terendah	30	40
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Rata-rata	62,5	64,9
4	Persentase Siswa Tuntas	42%	63,15%
5	Persentase Siswa Tidak Tuntas	58%	36,85%





**Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.3 diketahui data awal sebelum dilaksanakan tindakan persentase ketuntasan siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mata pelajaran IPS adalah 42%, setelah dilakukan tindakan siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 63,15% .

Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, akan tetapi peningkatan yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan segala perbaikan.

#### 4.1.1.4 Refleksi

Refleksi pada siklus I difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

*4.1.1.4.1* Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar diperoleh skor 19 dengan rata-rata 2,37 yang tergolong dalam kategori cukup.

- 4.1.1.4.2 Aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 1,8 dengan kategori cukup yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan.
- 4.1.1.4.3 Guru belum optimal dalam mengkondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok.
- 4.1.1.4.4 Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena di tengah-tengah pembelajaran sebagian kecil siswa membuat gaduh sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.
- 4.1.1.4.5 Hasil belajar yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 64,5% dan rata-rata nilai siswa 62.
- 4.1.1.4.6 Adanya 5 siswa yang asyik bermain sendiri dan 3 siswa membuat kegaduhan di dalam kelas selama pembelajaran dan enggan mendengarkan penjelasan guru.
- 4.1.1.4.7 Adanya 3 siswa yang asyik bermain sendiri dan bermalas-malasan kerja dalam kelompok.
- 4.1.1.4.8 Siswa masih belum terbiasa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 4.1.1.4.9 Siswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang maju pada saat presentasi kelompok sehingga belum terjadi interaksi yang baik saat kegiatan presentasi kelompok.
- 4.1.1.4.10 Sebagian siswa tidak mendengarkan/memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.

Dari berbagai permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

#### 4.1.1.5 Revisi

Pengadaan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya yaitu siklus II adalah sebagai berikut:

- 4.1.1.5.1 Guru menjelaskan tata cara dalam pelaksanaan diskusi kelompok agar siswa dapat memanfaatkan kegiatan diskusi untuk lebih memperdalam materi yang dipelajari.
- 4.1.1.5.2 Guru meminta kepada seluruh siswa untuk aktif dalam berdiskusi, karena penyelesaian lembar kerja yang diberikan guru adalah tanggung jawab seluruh anggota kelompok.
- 4.1.1.5.3 Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan berbagai cara baik secara halus ataupun dengan sedikit penguatan negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.
- 4.1.1.5.4 Guru memberikan motivasi pada siswa untuk percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penguatan positif.
- 4.1.1.5.5 Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memancing siswa dengan pemberian reward berupa tanda untuk siswa yang mau menanggapi hasil diskusi.

4.1.1.5.6 Pada saat presentasi kelompok guru mengajak seluruh kelompok untuk mendengarkan sambil mencocokkan dengan hasil diskusi kelompok siswa masing-masing.

#### **4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### 4.1.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu:

4.1.2.1.1 Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : bahan ajar/ materi, Lembar Kerja Siswa, Kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban dan instrumen penilaian dengan model pembelajaran koope- ratif tipe STAD pada materi tujuan dan manfaat koperasi.

##### 4.1.2.1.2 Menyusun RPP

- a. Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- b. Kompetensi Dasar : 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Indikator : 2.2.1 Menyebutkan tujuan koperasi.  
2.2.2 Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain.

4.1.2.1.3 Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi tujuan dan manfaat koperasi.

4.1.2.1.4 Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan.

#### 4.1.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2013 di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus II adalah Tujuan dan manfaat koperasi. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran adalah semua siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 19 siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal; kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan pembelajaran dilakukan guru sebelum pembelajaran IPS dimulai. Pada kegiatan ini guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa video, Power point, CD interaktif, poin-poin tujuan dan manfaat koperasi dengan diperjelas adanya foto di setiap poin penjelasan dari tujuan dan manfaat koperasi, serta perlengkapan lain yang mendukung pelaksanaan tindakan siklus II.

Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengucapkan salam pada siswa, mengisi daftar hadir dengan menanyakan siswa yang tidak masuk dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari yaitu mengenai materi tujuan dan manfaat koperasi, melakukan apersespsi dengan menanyakan

mengenai gambar- gambar yang ada di dalam lambang koperasi serta makna yang terkandung dari gambar tersebut.

Kegiatan Inti pembelajaran terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah dengan menanyakan makna gambar bunga dalam lambang koperasi. Siswa menjawab dengan makna dari gambar bunga yaitu koperasi indonesia selalu berkembang, berwawasan, cemerlang, variatif.

Kegiatan Elaborasi merupakan lanjutan dari eksplorasi dengan uraian kegiatan berupa menanggapi jawaban siswa dan mengaitkan jawaban siswa dengan tujuan dan manfaat koperasi yang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Guru menampilkan media tujuan dan manfaat koperasi yang ada foto pendukung dari poin- poin tujuan dan manfaat koperasi, sambil menjelaskan dan memberikan contoh lain mengenai manfaat dan tujuan koperasi.

Guru menanyakan ciri-ciri koperasi dibandingkan dengan badan usaha lain pada siswa. Siswa yang dapat menjawab atau menyebutkan ciri-ciri koperasi diberi reward dengan penguatan pemberian pujian (verbal) dan pemberian tanda. Guru menjelaskan lebih detail mengenai ciri- ciri koperasi dibandingkan badan usaha lain.

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok dengan cara pembentukannya siswa di meja depan dengan siswa di meja belakangnya menjadi satu kelompok. Terdapat 4 kelompok dalam satu kelas dengan jumlah anggota kelompok 4-5 siswa setiap kelompoknya. Guru menjelaskan proses berlangsungnya

diskusi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD secara singkat pada siswa karena pada pertemuan sebelumnya telah dijelaskan secara detail dan tugas yang harus dilaksanakan siswa dalam diskusi kelompok. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok dengan jumlah lembar kerja sebanyak 1.

Guru membimbing jalannya diskusi dengan membimbing siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan memberi motivasi agar siswa segera menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan jawaban yang tepat dan sesuai. Usai adanya diskusi dalam kelompok dengan berbagi pengetahuan dan adanya kerja sama pada saat menyelesaikan lembar kerja, setiap kelompok ditunjuk guru secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada saat kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan jika ada kelompok yang mempunyai jawaban berbeda yang berlangsung secara berulang untuk setiap kelompok. Guru memberikan penguatan pada siswa dengan penguatan verbal dan gestural. Penguatan verbal berupa pujian dan membenarkan jawaban kelompok.

Penguatan verbal berupa pemberian tepuk tangan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Usai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya guru mengkonfirmasi hasil diskusi kelompok dengan menekankan jawaban yang benar dan menambahkan jawaban yang tepat untuk jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan akhir berupa kegiatan penyimpulan materi, evaluasi dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi yang dilakukan adalah dengan

pemberian berbagai pertanyaan mengenai tujuan dan manfaat koperasi. Siswa menarik kesimpulan dari jawaban yang dilontarkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan selama 15 menit dengan soal evaluasi berupa pilahan ganda sebanyak 10 dan isian sebanyak 5. Pada 10 menit waktu berjalan sebagian besar siswa sudah menyelesaikan soal. Siswa yang telah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru mengumpulkan lembar jawabnya walau masih ada alokasi waktu untuk pengerjaan soal evaluasi yang tersisa.

Guru melihat jawaban beberapa siswa secara sekilas sambil menunggu waktu pengerjaan soal evaluasi selesai. Ada 2 siswa yang belum mengumpulkan lembar jawab pada saat waktu pengerjaan soal evaluasi selesai sehingga lembar jawabnya diambil oleh guru. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi pembagian koperasi untuk pembelajaran IPS berikutnya.

#### 4.1.2.3 Observasi

##### 4.1.2.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan data sebagai berikut:



Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

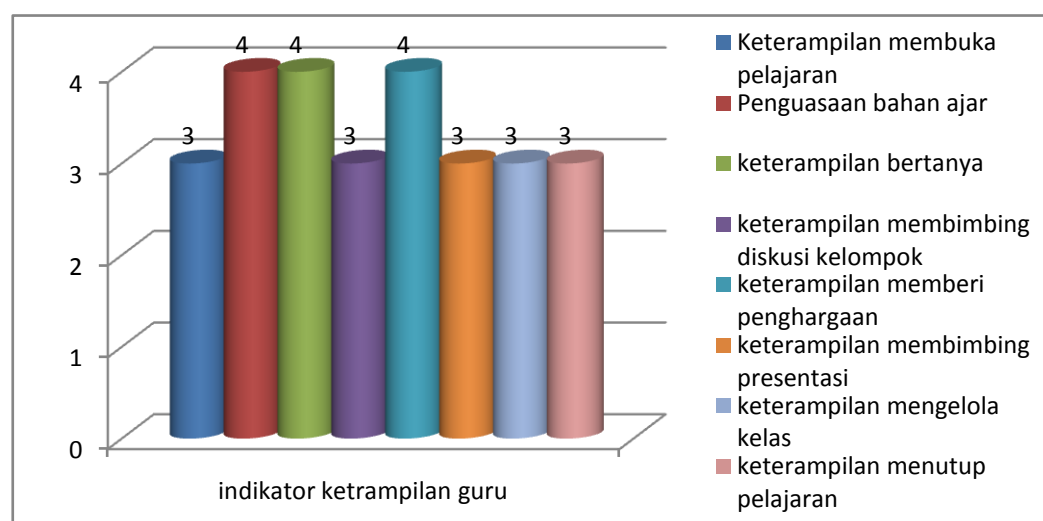
No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Kooperatif Tipe STAD	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	3
2	Penguasaan bahan ajar	4
3	Keterampilan bertanya	4
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	3
5	Keterampilan memberi penghargaan	4
6	Keterampilan membimbing presentasi	3
7	Keterampilan mengelola kelas	3
8	Keterampilan menutup pelajaran	3
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>27</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>3,37</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar keterampilan guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator keterampilan guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
$3,3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{skor} < 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{skor} < 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,6$	Kurang



Gambar 4.4 Diagram observasi Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah skor keterampilan guru yang diperoleh 27 dengan rata-rata skor 3,37 termasuk dalam kategori sangat baik. Setiap Indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada indikator keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 3. Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dibahas, mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan kembali mengenai gambar yang ada dalam lambang koperasi. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi. Guru belum mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat mempelajari tujuan dan manfaat koperasi.

b. Penguasaan Bahan Ajar

Pada penguasaan bahan ajar guru mampu menjelaskan materi secara maksimal dengan perolehan skor 4. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di siklus II guru menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi dengan materi yang disampaikan benar dengan penyampaian yang jelas yaitu dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan contoh untuk lebih memperjelas materi. Guru juga memberi penekanan pada beberapa materi yang penting agar siswa mampu memahami materi tersebut lebih mendalam.

c. Keterampilan bertanya

Guru pada indikator keterampilan bertanya memperoleh skor 4. Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas, adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa. Guru memberikan waktu berpikir pada siswa saat mengajukan pertanyaan. Guru juga mengadakan pemindahan giliran menjawab bagi siswa. Ada beberapa siswa yang akan menjawab guru lebih menunjuk siswa yang belum pernah menjawab daripada yang sudah menjawab dengan tujuan untuk pemerataan kesempatan. Ada kalanya siswa yang tunjuk jari itu sudah pernah menjawab semua sehingga guru menunjuk siswa tersebut karena tidak ada siswa lain yang tunjuk jari dan belum pernah menjawab.

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Guru pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Guru memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan pada saat akan memulai diskusi. Permasalahan yang akan didiskusikan juga diperjelas agar siswa lancar dalam melaksanakan diskusi. Guru membagi memberi penjelasan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru belum membagi sesuai tingkat kesukaran lembar kerja yang diberikan pada siklus I. Guru juga belum menuntun siswa menemukan jawaban.

e. Keterampilan Memberi Penghargaan

Keterampilan memberi penghargaan pada pelaksanaan siklus II mendapatkan skor 4. Guru dalam melakukan pemberian penghargaan pada siswa sudah maksimal. Guru telah memberikan penghargaan verbal berupa pujian, pengakuan benar terhadap jawaban siswa, respon positif terhadap partisipasi siswa dalam

pembelajaran. Penghargaan gestural yang diberikan guru adalah pemberian tepuk tangan untuk penghargaan kelompok yang telah maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan penghargaan berupa tanda bintang dan lingkaran senyum untuk siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan guru. Penghargaan dengan mendekati siswa yang aktif dalam pembelajaran juga dilakukan guru dengan mendekati siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain.

f. Keterampilan Membimbing Presentasi

Pada indikator membimbing presentasi guru mendapatkan skor 3. Guru telah memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi secara rinci sebelum presentasi dimulai, menanggapi hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan siswa. Guru belum melakukan kegiatan pemberian penghargaan kelompok.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan guru mengelola kelas mendapatkan skor 3 dalam pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan skor 3. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai untuk materi tujuan dan manfaat koperasi yaitu berupa gambar contoh dari setiap poin tujuan dan manfaat koperasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa mudah memahami materi yang dipelajari dengan penggunaan contoh dalam setiap poin tujuan dan manfaat koperasi. Guru belum mampu mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali dalam waktu

yang singkat pada saat di tengah pembelajaran ada sebagian kecil siswa membuat gaduh di dalam kelas.

#### h. Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapat skor 3. Guru melakukan peninjauan kembali terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari siswa, membuat kesimpulan materi bersama dengan siswa dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru belum melakukan pemberian komentar pada pemahaman atau pendapat yang dilontarkan siswa pada saat guru menanyakan kesimpulan dari pembelajaran.

#### 4.1.2.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

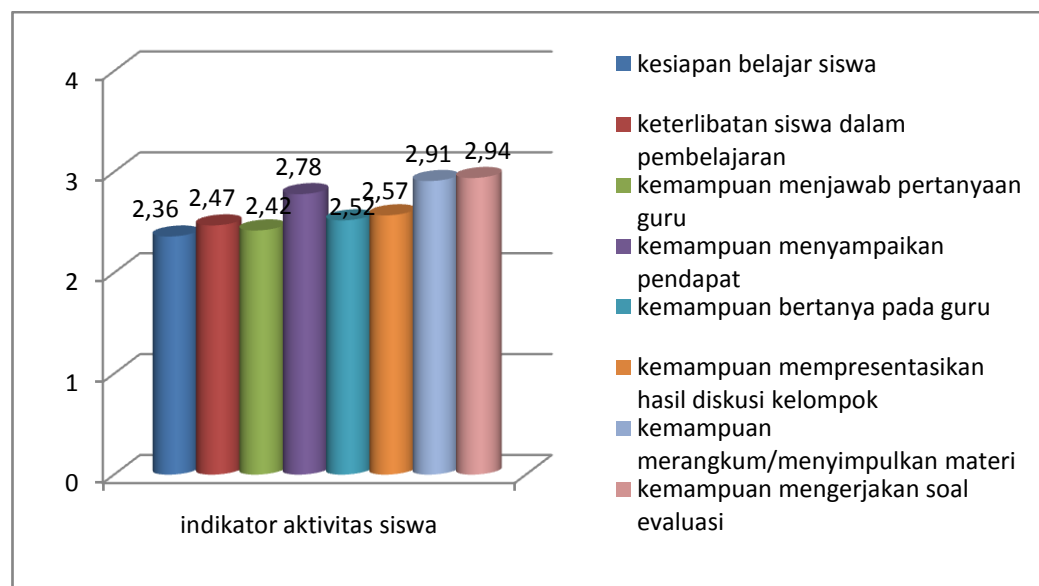
No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah total skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesiapan belajar siswa	-	11	5	2	45	2,36
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	9	7	3	47	2,47
3	Kemampuan menjawab pertanyaan guru	-	11	8	-	46	2,42
4	Kemampuan menyampaikan pendapat	-	7	9	3	53	2,78
5	Kemampuan bertanya pada guru	-	10	8	1	48	2,52
6	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	-	9	9	1	49	2,57
7	Kemampuan merangkum/menyimpulkan materi	-	5	10	4	56	2,91
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	6	8	5	56	2,94
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>						<b>400</b>	
<b>Rata-rata skor total</b>						<b>21,05</b>	
<b>Rata-rata skor</b>						<b>26,3</b>	
<b>Kategori</b>						<b>Baik</b>	

**Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa sebagai berikut.**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

**Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa sebagai berikut :**

Skor	Kategori
$3,3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{skor} < 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{skor} < 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,6$	Kurang



**Gambar 4.5 Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa di kelas IV adalah 400 dengan rata-rata skor 26,3 yang termasuk dalam kategori baik. Deskripsi observasi setiap indikator pada aktivitas siswa akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

**a. Kesiapan Belajar Siswa**

Kesiapan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan total skor paling tinggi dibandingkan dengan total skor pada indikator aktivitas

siswa yang lain. Total skor yang diperoleh adalah 100. Seluruh siswa siap belajar dengan terlihatnya seluruh siswa membawa alat tulis, buku pegangan IPS. Ada 2 siswa yang dalam memasuki kelas sedikit terlambat karena masih menghabiskan makanan di luar kelas. Karena pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran IPS dilaksanakan setelah istirahat pertama. Di awal pembelajaran belum sepenuhnya siswa memperhatikan penjelasan guru. Ada 8 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, yang lainnya masih asyik berbicara sendiri. Setelah pelajaran dimulai dan beberapa siswa di tegur oleh guru, siswa di dalam kelas mulai fokus memperhatikan penjelasan guru sehingga kondisi kondusif untuk memulai pembelajaran.

#### b. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pada pelaksanaan tindakan siklus II. Seluruh siswa berantusias dalam pembelajaran terutama pada awal pembelajaran. Hampir keseluruhan siswa terlibat mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Ada 2 siswa yang tidak ikut terlibat mencari informasi pada materi yang akan dipelajari. Sebagian siswa terlibat secara emosional, fisik, dan intelektual yaitu sebanyak 9 siswa.

#### c. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Guru

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru belum terlalu maksimal. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat yang jelas walau ada beberapa yang belum menjawab dengan tepat. Beberapa siswa yang menjawab kurang tepat mampu memberikan alasan pada saat menjawab. Siswa yang menjawab dengan tepat sebagian juga mampu memberikan alasan untuk memperkuat

jawaban mereka. Belum ada siswa yang menjawab dengan memberikan contoh sebagai penjas jawaban.

d. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi cukup baik. Seluruh siswa mampu menyampaikan pendapat dengan menuliskan jawaban pada LKS secara mandiri. Pada proses penyampaian pendapat seluruh siswa mematuhi peraturan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga proses penyampaian pendapat mudah dipahami siswa lainnya. Sebagian besar siswa mampu menuliskan ide dengan kalimat yang sederhana, mudah dimengerti. Ada 5 siswa yang mampu menuliskan alasan dari jawaban yang dituliskan dalam lembar kerja.

e. Kemampuan Bertanya pada Guru

Seluruh siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami. Siswa bertanya dengan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Sebagian besar siswa bertanya juga sudah menggunakan kalimat yang baik dan benar. Ada 3 siswa yang berani menanyakan materi yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan guru yaitu tujuan dan manfaat koperasi yang belum dijelaskan oleh guru. Aktivitas siswa bertanya pada guru meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya.

f. Kemampuan Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Seluruh siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Seluruh siswa mampu membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan siswa anggota kelompok lain. Seluruh siswa mampu menjelaskan jawaban yang telah dituliskan di lembar kerja masing-masing. Sebagian besar siswa mampu merespon



dengan memberi tanggapan pada siswa yang membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 3 siswa yang mampu merespon tanggapan dari teman yang menanggapi pembacaan hasil diskusi. Hal ini menyebabkan dalam presentasi terjadi diskusi yang baik.

g. Kemampuan Merangkum/ Menyimpulkan Materi

Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan dengan dibantu guru berupa pancingan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Seluruh siswa menuliskan rangkuman materi yang telah dibuat guru bersama siswa di buku catatan masing-masing. Sebagian besar siswa mampu menuliskan rangkuman secara singkat tetapi menyeluruh dari materi yang telah dipelajari. Ada 5 siswa yang telah mampu menuliskan rangkuman materi dengan kalimat mereka sendiri tanpa mengacu pada bahasa buku ataupun kalimat yang dibuat guru.

h. Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

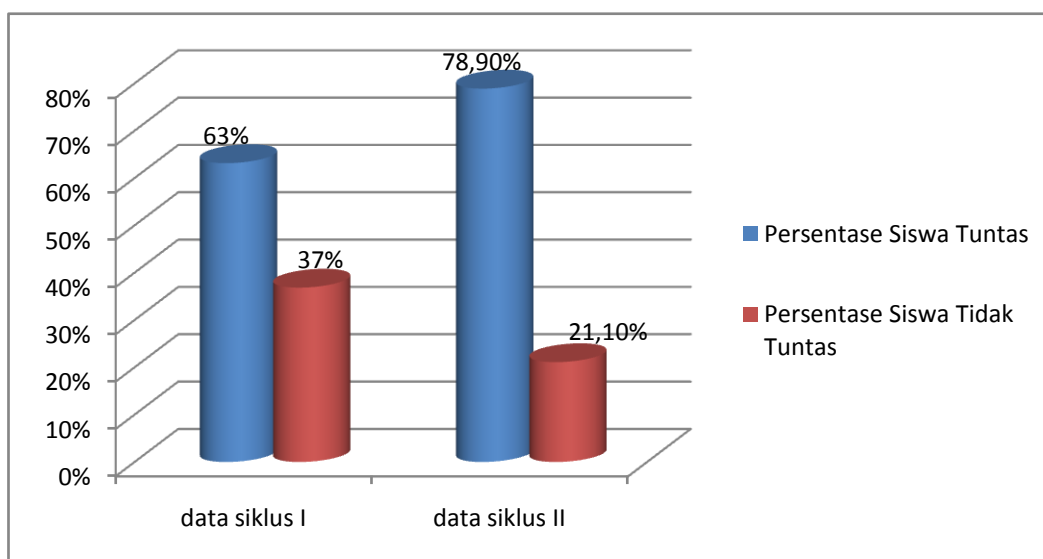
Pada pelaksanaan tindakan siklus II di akhir pembelajaran seluruh siswa dalam mengerjakan soal evaluasi mampu mengerjakan dengan tenang dan secara mandiri. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak mulai mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan guru. Ada 3 siswa yang belum mengumpulkan lembar jawabnya pada saat waktu mengerjakan soal selesai sehingga guru mengambil lembar jawab siswa.

#### 4.1.2.3.3 Deskripsi Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai terendah	40	30
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Rata-rata	64,9	70,7
4	Persentase Siswa Tuntas	63,15%	78,9%
5	Persentase Siswa Tidak Tuntas	36,85%	21,1%



**Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.6 diketahui siklus I dilaksanakan tindakan persentase ketuntasan siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mata pelajaran IPS adalah 63%, setelah dilakukan tindakan siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,90% .

Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, akan tetapi peningkatan yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan segala perbaikan.

#### 4.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 4.1.2.4.1 Ada 1 siswa yang membuat gaduh di tengah-tengah pembelajaran sehingga mempengaruhi beberapa siswa lain untuk ikut membuat kegaduhan.
- 4.1.2.4.2 Keterampilan guru mendapat skor 27 dengan persentase 84,3% kategori sangat baik yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan.
- 4.1.2.4.3 Aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor setiap siswa 23,5 dengan kategori baik yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan.
- 4.1.2.4.4 Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 78,9% dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 70,7 belum mencapai indikator keberhasilan.
- 4.1.2.4.5 Adanya 2 siswa yang mengganggu pada saat siswa mewakili kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
- 4.1.2.4.6 Guru kurang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di tengah-tengah pembelajaran pada saat ada siswa yang membuat gaduh.

4.1.2.4.7 Ada beberapa kelompok yang tidak memperhatikan pada saat ada kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

#### 4.1.2.5 Revisi

Pengadaan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya yaitu siklus III adalah sebagai berikut:

4.1.2.5.1 Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sering membuat gaduh untuk mengantisipasi agar tidak membuat gaduh di tengah-tengah pembelajaran dengan pemberian tugas tambahan atau dengan menunjuk siswa tersebut saat mengajukan pertanyaan.

4.1.2.5.2 Guru meminta semua kelompok untuk memperhatikan kelompok lain yang presentasi, karena kelompok yang tidak maju akan ditunjuk secara acak oleh guru untuk menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok yang maju.

### **4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

#### 4.1.3.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu:

4.1.3.1.1 Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : bahan ajar/ materi, Lembar Kerja Siswa, Kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban dan instrumen penilaian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi macam-macam koperasi.

#### 4.1.3.1.2 Menyusun RPP

- a. Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- b. Kompetensi Dasar : 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Indikator : 2.2.1 Menyebutkan jenis-jenis koperasi.

2.2.2 Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya.

2.2.3 Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya

4.1.3.1.3 Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi macam- macam koperasi.

4.1.3.1.4 Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan.

#### 4.1.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2013 di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus III adalah macam- macam koperasi. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran adalah 19 siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus tahun ajaran 2012/2013.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal; kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan kegiatan akhir.

Pra kegiatan pembelajaran dilakukan guru sebelum pembelajaran IPS dimulai. Pada kegiatan ini guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah gambar bagan pembagian koperasi, serta perlengkapan lain yang mendukung pelaksanaan tindakan siklus III.

Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengucapkan salam pada siswa, melakukan presensi dengan menanyakan siswa yang tidak masuk dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari yaitu macam-macam koperasi, melakukan apersepsi dengan menanyakan tujuan dan manfaat koperasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti pembelajaran terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan guru adalah dengan memasang media yang berupa bagan pembagian koperasi di depan, siswa dimintai untuk menanggapi atau mengomentari bagan tersebut sesuai dengan pemahaman siswa secara bergilir. Kegiatan Elaborasi merupakan lanjutan dari eksplorasi dengan uraian kegiatan berupa menanggapi komentar siswa dan menggabungkan beberapa komentar siswa menjadi sebuah penjelasan mengenai pembagian koperasi dan macam-macam koperasi.

Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok dengan cara pembentukannya siswa di meja depan dengan siswa di meja belakangnya menjadi satu kelompok. Terdapat 4 kelompok dalam satu kelas dengan jumlah anggota kelompok 4-5 siswa setiap kelompoknya. Guru menjelaskan proses berlangsungnya diskusi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD secara singkat pada

siswa karena pada pertemuan sebelumnya telah dijelaskan secara detail dan tugas yang harus dilaksanakan siswa dalam diskusi kelompok.

Guru membagikan lembar kerja, setiap kelompok dengan jumlah lembar kerja sebanyak 1. Guru membimbing jalannya diskusi dengan membimbing siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan memberi motivasi agar siswa segera menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan jawaban yang tepat dan sesuai. Sesuai adanya diskusi dalam kelompok dengan berbagi pengetahuan dan adanya kerja sama pada saat menyelesaikan lembar kerja, setiap kelompok ditunjuk guru secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan jika ada kelompok yang mempunyai jawaban berbeda yang berlangsung secara berulang untuk setiap kelompok. Guru memberikan penguatan pada siswa dengan penguatan verbal dan gestural. Penguatan verbal berupa pujian dan membenarkan jawaban kelompok. Penguatan verbal berupa pemberian tepuk tangan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Usai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya guru mengkonfirmasi hasil diskusi kelompok dengan menekankan jawaban yang benar dan menambahkan jawaban yang tepat untuk jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan akhir berupa kegiatan penyimpulan materi, evaluasi dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi yang dilakukan adalah dengan pemberian berbagai pertanyaan mengenai pembagian koperasi dan pengertian dari setiap koperasi. Siswa menarik kesimpulan dari jawaban yang dilontarkan oleh

siswa. Evaluasi dilakukan selama 15 menit dengan soal evaluasi berupa pilahan ganda sebanyak 10 dan isian sebanyak 5. Pada 10 menit waktu berjalan sebagian besar siswa sudah menyelesaikan soal. Siswa yang telah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru mengumpulkan lembar jawabnya walau masih ada alokasi waktu untuk pengerjaan soal evaluasi yang tersisa. Guru melihat jawaban beberapa siswa secara sekilas sambil menunggu waktu pengerjaan soal evaluasi selesai. Pada saat guru mengatakan waktu pengerjaan soal evaluasi selesai semua siswa mengumpulkan lembar jawabnya. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian pesan untuk mengerjakan soal evaluasi untuk materi koperasi yang ada di buku pegangan yaitu buku BSE IPS untuk kelas IV karangan Tanya Hisnu .

#### 4.1.3.3 Observasi

##### 4.1.3.3.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus III dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan data sebagai berikut.



Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

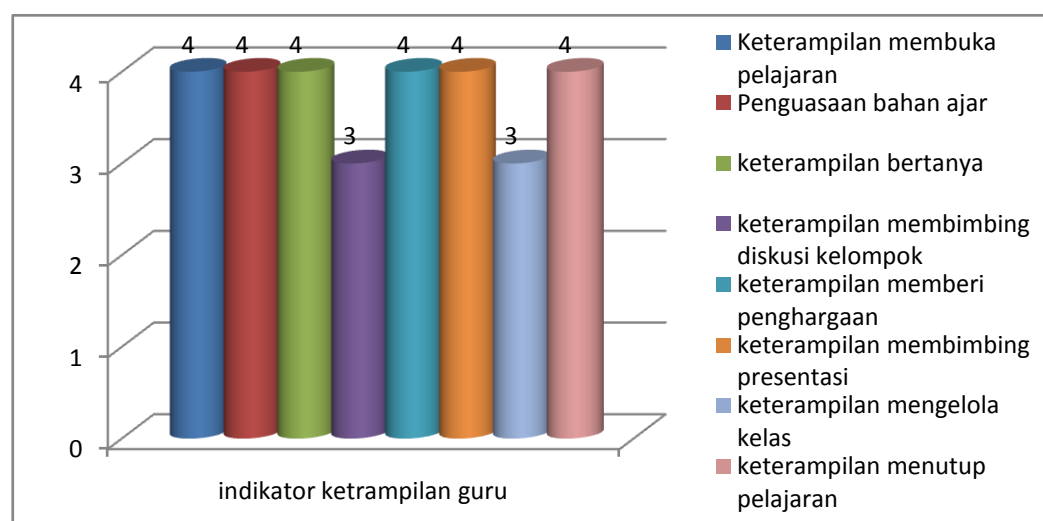
No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Kooperatif Tipe STAD	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	4
2	Penguasaan bahan ajar	4
3	Keterampilan bertanya	4
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	3
5	Keterampilan memberi penghargaan	4
6	Keterampilan membimbing presentasi	4
7	Keterampilan mengelola kelas	3
8	Keterampilan menutup pelajaran	4
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>30</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,75</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar keterampilan guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator keterampilan guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
$3,3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{skor} < 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{skor} < 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,6$	Kurang



Gambar 4.7 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel di atas keterampilan guru dalam mengajar mendapatkan skor 30 dengan rata-rata 3,75 termasuk dalam kategori sangat baik. Setiap indikator dalam instrumen keterampilan guru akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pada indikator keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 4. Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan kembali tujuan dan manfaat koperasi dengan melemparkan pertanyaan pada siswa secara bergiliran. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi mengenai macam-macam koperasi.

b. Penguasaan Bahan Ajar

Penguasaan bahan ajar yang dimiliki guru termasuk baik ditandai dengan perolehan skor sebanyak 4. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di siklus III guru menjelaskan materi pembagian koperasi yang disampaikan benar dengan penyampaian yang jelas yaitu dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan contoh untuk lebih memperjelas materi agar mudah diterima oleh siswa. Guru juga memberi penekanan pada beberapa materi yang penting agar siswa mampu memahami materi tersebut lebih mendalam.

c. Keterampilan bertanya

Guru pada indikator keterampilan bertanya memperoleh skor 4. Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas, adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa. Guru memberikan waktu berpikir pada siswa saat mengajukan pertanyaan. Guru juga mengadakan pemindahan giliran menjawab bagi siswa. Ada beberapa siswa yang akan menjawab guru lebih menunjuk siswa yang belum pernah menjawab daripada yang sudah menjawab dengan tujuan untuk pemerataan kesempatan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ada kalanya siswa yang tunjuk jari itu sudah pernah menjawab semua sehingga guru menunjuk siswa tersebut karena tidak ada siswa lain yang tunjuk jari dan belum pernah menjawab.

d. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Guru pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Guru telah memberikan penjelasan mengenai masalah yang akan didiskusikan, membagi lembar kerja, memberi penjelasan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru belum menuntun siswa menemukan jawaban.

e. Keterampilan Memberi Penghargaan

Keterampilan memberi penghargaan pada pelaksanaan siklus III mendapatkan skor 4. Guru dalam melakukan pemberian penghargaan pada siswa sudah maksimal. Guru telah memberikan penghargaan verbal berupa pujian, pengakuan benar terhadap jawaban siswa, respon positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penghargaan gestural yang diberikan guru adalah pemberian tepuk tangan untuk penghargaan kelompok yang telah maju mempresentasikan hasil

diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan penghargaan berupa tanda bintang dan lingkaran senyum untuk siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan guru. Penghargaan dengan mendekati siswa yang aktif dalam pembelajaran juga dilakukan guru dengan mendekati siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain.

f. Keterampilan Guru Membimbing Presentasi

Guru dalam membimbing presentasi mendapatkan skor 4. Guru telah memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi secara rinci sebelum presentasi dimulai, menanggapi hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan siswa dan melakukan kegiatan pemberian penghargaan kelompok.

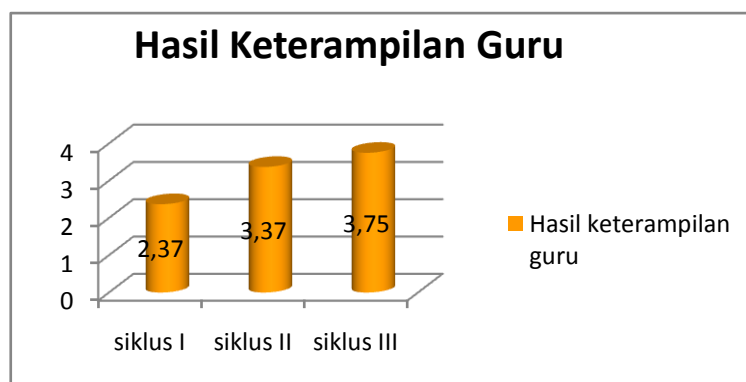
g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan guru mengelola kelas mendapatkan skor 3. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai untuk materi macam-macam koperasi yaitu berupa bagan pembagian koperasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa membuat kesimpulan terlebih dahulu sebelum dijelaskan materi pembagian koperasi oleh guru. Guru belum mampu mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali sesegera mungkin pada saat di tengah pembelajaran ada sebagian kecil siswa membuat gaduh di dalam kelas hal ini menjadikan beberapa siswa terganggu pada saat kerja di dalam kelompok.

#### h. Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapat skor 4. Guru melakukan peninjauan kembali terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari siswa, dengan melontarkan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan komentar pada pemahaman materi yang telah dilontarkan siswa. Guru membuat kesimpulan materi bersama dengan siswa dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan keterampilan guru dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Keterampilan Guru Setiap Siklus**

Berdasarkan diagram 4.8 perbandingan keterampilan guru setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 1 dan terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus II ke siklus III dengan skor kenaikan sebesar 0,38.

Permasalahan yang muncul dari siklus I sampai siklus III merupakan komponen yang selalu tidak muncul pada keterampilan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Komponen yang tidak muncul yaitu pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok yaitu membimbing siswa menemukan jawaban dan indikator keterampilan mengelola kelas yaitu mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dalam membimbing diskusi kelompok tidak membimbing siswa menemukan jawaban karena guru membiarkan siswa untuk menemukan sendiri jawabannya. Guru tidak dapat mengembalikan situasi belajar menjadi optimal kembali karena adanya 2 siswa yang memang selalu membuat kegaduhan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan 2 siswa tersebut mampu mengajak teman-teman yang lain membuat kegaduhan.

#### 4.1.3.3.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

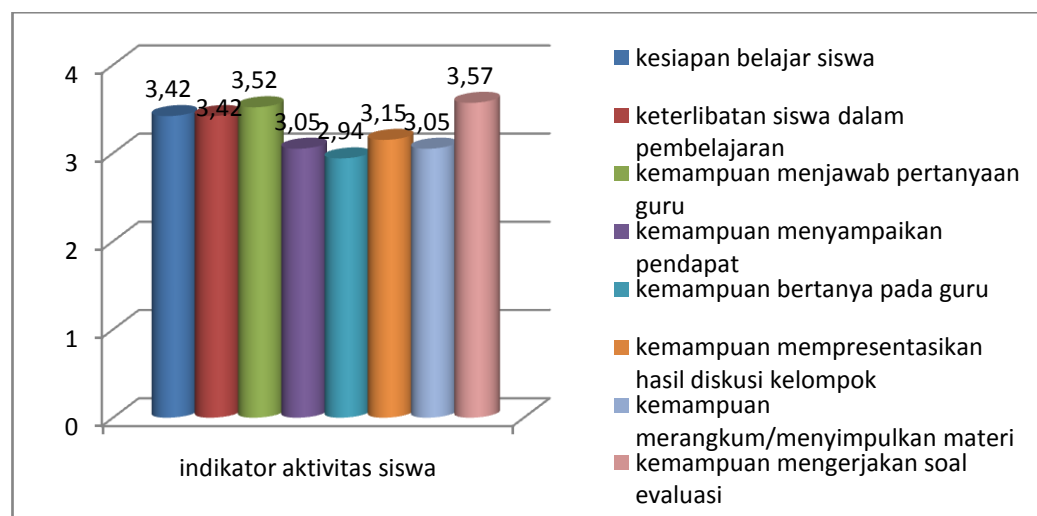
No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah total skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesiapan belajar siswa	-	2	7	10	65	3,42
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	-	3	5	11	65	3,42
3	Kemampuan menjawab pertanyaan guru	-	2	5	12	67	3,52
4	Kemampuan menyampaikan pendapat	-	7	4	8	58	3,05
5	Kemampuan bertanya pada guru	-	5	6	8	60	3,15
6	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	-	3	10	6	60	3,15
7	Kemampuan merangkum/ menyimpulkan materi	-	3	5	11	65	3,42
8	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	-	-	8	11	68	3,57
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>						<b>508</b>	
<b>Rata-rata total skor</b>						<b>26,74</b>	
<b>Rata-rata skor</b>						<b>33,4</b>	
<b>Kategori</b>						<b>Sangat Baik</b>	

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar aktivitas siswa sebagai berikut.

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

Skor	Kategori
$3,3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{skor} < 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{skor} < 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,6$	Kurang



Gambar 4.9 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel 4.8 aktivitas siswa yang diperoleh mendapatkan jumlah skor total 508, rata-rata skor yang diperoleh 33,4 termasuk dalam kategori baik. Deskripsi observasi setiap indikator akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

a. Kesiapan Belajar Siswa

Kesiapan belajar siswa tergolong baik pada pelaksanaan tindakan siklus III. Ada 2 anak yang sedikit terlambat memasuki kelas. 2 anak yang terlambat juga tidak memperhatikan penjelasan guru di awal pembelajaran ditambah 8 siswa lain yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan siswa yang lain siap belajar dengan memperhatikan penjelasan guru pada saat guru memulai pembelajaran.

b. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Seluruh siswa terlibat mencari informasi mengenai materi yang mereka pelajari dengan membaca buku pegangan mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa berantusias dalam pembelajaran. Ada 5 siswa yang terlibat secara emosional, fisik dan intelektual selama pembelajaran secara stabil.

c. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Guru

Seluruh siswa dalam proses pembelajaran mampu menjawab pertanyaan guru dengan kalimat yang jelas dan jawaban yang tepat. Sebagian besar siswa mampu memberikan alasan dari jawaban mereka. Ada 10 siswa yang mampu menjawab disertai dengan contoh sebagai penjabar.



d. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Seluruh siswa mampu menuliskan jawaban secara mandiri. Sebagian siswa mampu menuliskan ide dengan kalimat yang sederhana mudah dimengerti. Ada 7 siswa yang mampu menuliskan alasan dari jawaban telah dituliskan siswa.

e. Kemampuan Bertanya pada Guru

Seluruh siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami dengan kalimat yang baik. Ada sebagian kecil siswa yang dalam menyampaikan pertanyaan belum menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami guru. Ada 5 siswa yang menanyakan kajian materi yang belum dijelaskan guru.

f. Kemampuan Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Seluruh siswa berani membacakan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan jawaban yang dituliskan dalam lembar kerja. Sebagian dari siswa memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain. Ada 7 siswa yang mampu menanggapi tanggapan siswa lain.

g. Kemampuan Merangkum/ Menyimpulkan Materi

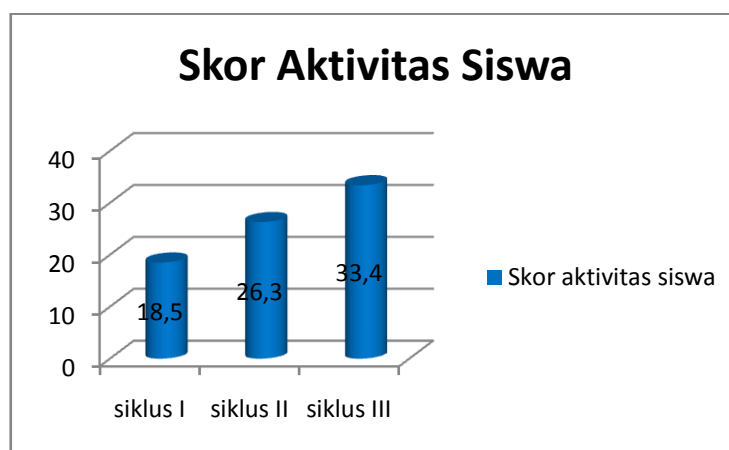
Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan. Seluruh siswa mampu menuliskan rangkuman materi yang dibuat guru bersama siswa secara singkat tetapi menyeluruh. Ada 8 siswa yang mampu menuliskan rangkuman/ kesimpulan materi dengan kalimatnya sendiri.

h. Kemampuan Mengerjakan Soal Evaluasi

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi sesuai waktu yang ditentukan guru dan mengumpulkan soal dengan tepat waktu. Sebagian besar

siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan mengerjakan secara mandiri.

Hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



**Gambar 4.10 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus**

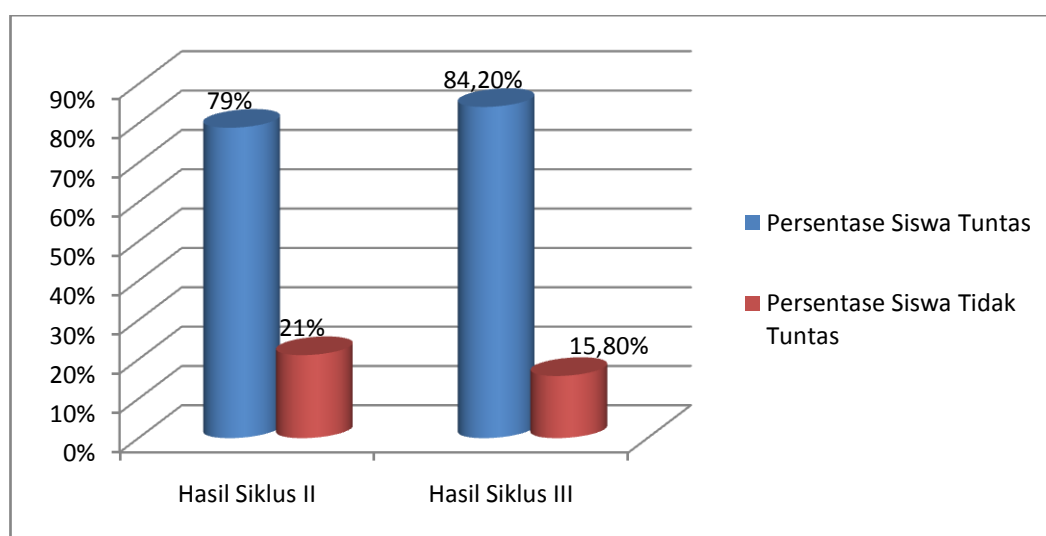
Berdasarkan diagram 4.10 perbandingan aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami skor peningkatan 7,8 dan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III dengan skor 7,1.

#### 4.1.3.3.3 Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II dan Siklus III**

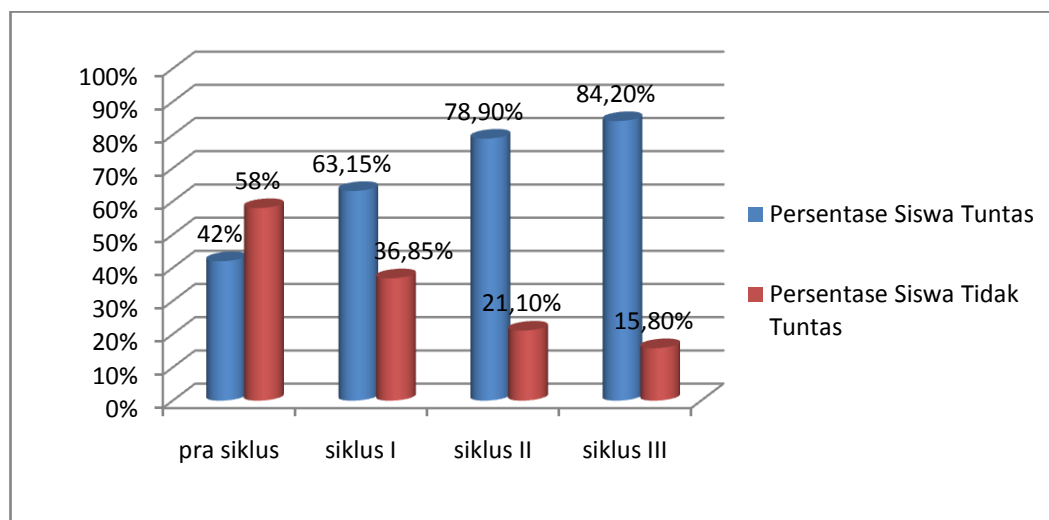
No	Pencapaian	Hasil Siklus II	Hasil Siklus III
1	Nilai terendah	30	45
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Rata-rata	70,7	76,8
4	Persentase Siswa Tuntas	78,9%	84,2%
5	Persentase Siswa Tidak Tuntas	21,1%	15,8%

**Gambar 4.11 Diagram Hasil Belajar Siklus II dengan Siklus III**

Berdasarkan diagram 4.11 diketahui data II dilaksanakan tindakan persentase ketuntasan siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mata pelajaran IPS adalah 78,9%, setelah dilakukan tindakan siklus III persentase ketuntasan meningkat menjadi 84,2% .

Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



**Gambar 4.12** Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan diagram 4.12 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari prasiklus ke siklus I persentase kenaikan ketuntasan klasikal adalah 21,2%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15,7% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 5,3%.

#### 4.1.3.4 Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

- 4.1.3.4.1* Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dengan perolehan skor 30 atau sebesar 93,7% dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- 4.1.3.4.2* Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan skor total 508 dengan rata-rata skor setiap siswa 3,34 termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- 4.1.3.4.3* Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 45 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 76,8 dan persentase ketuntasan klasikal 84,2% dan

telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%.

4.1.3.4.4 Pada saat kegiatan presentasi hasil diskusi tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga presentasi lancar.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus.

#### 4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

##### 4.2.1.1.1 Siklus I

Keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor 19 dengan rata-rata 2,37 termasuk kategori cukup. Keterampilan guru untuk membuka pelajaran mendapatkan skor 2. Guru mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan pengalaman siswa di koperasi sekolah dan mengingatkan masalah pokok/ materi yang akan dibahas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman

siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Penguasaan bahan ajar sudah baik karena guru mampu menguasai bahan ajar sehingga materi yang disampaikan benar dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan memberikan penekanan pada materi yang penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Darmadi (2010:4) keterampilan menyajikan penjelasan mencakup kejelasan, penggunaan contoh untuk memperjelas dan pemberian tekanan pada bagian yang penting.

Keterampilan bertanya guru pada pelaksanaan tindakan siklus I guru telah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan pemindahan giliran menjawab bagi siswa. Hal yang telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Selain itu juga sesuai pendapat Djamarah (2010:99) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian waktu untuk berpikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru

terhadap jawaban siswa, prompting yang diberikan guru, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 2. Hal yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran siklus I adalah memperjelas permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa di dalam kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Guru belum melakukan pembagian lembar kerja. Guru juga belum menuntun menemukan jawaban. Hal ini sesuai dengan UU tentang Guru dan Dosen bab 1, ayat 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu menurut Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan diskusi dalam kelas. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Darmadi (2010:5) komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok salah satunya adalah memusatkan perhatian siswa.

Kegiatan pembelajaran di siklus I guru telah memberi penghargaan verbal berupa pujian terhadap siswa yang menjawab benar pertanyaan guru. Guru memberikan penghargaan gestural berupa pemberian tepuk tangan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) guru harus mampu memberikan penguatan atau penghargaan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa. Respon yang diberikan guru bisa berupa penguatan positif misalnya tepuk tangan, pujian.

Guru dalam membimbing presentasi mendapat skor 2. Guru telah menanggapi hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan siswa. Guru belum melakukan kegiatan pemberian penghargaan kelompok dan memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi secara rinci sebelum presentasi dimulai. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) yang diperhatikan dalam penciptaan interaksi yang baik di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas kurang maksimal. Guru mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga sesuai, namun guru belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif selama proses pembelajaran dan belum mampu menjadikan kondisi belajar optimal kembali sesegera mungkin pada saat ada beberapa siswa yang membuat gaduh. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengatur waktu yang berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuai pendapat Djamarah (2010:99) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan menutup pelajaran guru telah mampu melaksanakan peninjauan kembali tingkat penguasaan atau pemahaman siswa pada materi yang telah



dipelajari, membuat rangkuman atau kesimpulan dari pokok materi, dan mengadakan evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan materi siswa. Pembuatan kesimpulan dilaksanakan bersama dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Guru belum memberikan komentar pada pendapat yang dilontarkan siswa. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

#### 4.2.1.1.2 Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dibahas, mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan kembali mengenai gambar yang ada dalam lambang koperasi. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi. Guru belum mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat mempelajari tujuan dan manfaat koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Penguasaan bahan ajar yang dimiliki guru sudah baik. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi dengan materi yang disampaikan benar dengan penyampaian yang jelas yaitu dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan contoh untuk lebih memperjelas materi. Guru juga memberi peneka-

nan pada beberapa materi yang penting agar siswa mampu memahami materi tersebut lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Darmadi (2010:4) keterampilan menyajikan penjelasan mencakup kejelasan, penggunaan contoh untuk memperjelas dan pemberian tekanan pada bagian yang penting.

Keterampilan bertanya guru sudah baik pada pelaksanaan tindakan siklus II. Guru mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas, adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa. Guru memberikan waktu berpikir pada siswa saat mengajukan pertanyaan. Guru juga mengadakan pemindahan giliran menjawab bagi siswa. Ada beberapa siswa yang akan menjawab guru lebih menunjuk siswa yang belum pernah menjawab daripada yang sudah menjawab dengan tujuan untuk pemerataan kesempatan. Ada kalanya siswa yang tunjuk jari itu sudah pernah menjawab semua sehingga guru menunjuk siswa tersebut karena tidak ada siswa lain yang tunjuk jari dan belum pernah menjawab. Hal yang telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Selain itu juga sesuai pendapat Djamarah (2010:99) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian

waktu untuk berpikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, prompting yang diberikan guru, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan.

Guru pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Guru memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan pada saat akan memulai diskusi. Permasalahan yang akan didiskusikan juga diperjelas agar siswa lancar dalam melaksanakan diskusi. Guru membagi memberi penjelasan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga belum menuntun siswa menemukan jawaban. Sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan diskusi dalam kelas. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Darmadi (2010:5) komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok salah satunya adalah memusatkan perhatian siswa, menganalisa pandangan siswa dilihat dari pendapat siswa.

Guru dalam melakukan pemberian penghargaan pada siswa sudah maksimal. Guru telah memberikan penghargaan verbal berupa pujian, pengakuan benar terhadap jawaban siswa, respon positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penghargaan gestural yang diberikan guru adalah pemberian tepuk tangan untuk penghargaan kelompok yang telah maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan penghargaan berupa tanda bintang dan lingkaran senyum untuk siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan guru. Penghargaan dengan mendekati siswa yang aktif dalam pembelajaran juga dilaku-

kan guru dengan mendekati siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) guru harus mampu memberikan penguatan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa. Respon yang diberikan guru bisa berupa penguatan positif misalnya tepuk tangan, pujian.

Pada indikator membimbing presentasi guru mendapatkan skor 3. Guru telah memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi secara rinci sebelum presentasi dimulai, menanggapi hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan siswa. Guru belum melakukan kegiatan pemberian penghargaan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) yang diperhatikan dalam penciptaan interaksi yang baik di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa.

Keterampilan guru mengelola kelas mendapatkan skor 3 dalam pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan skor 3. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai untuk materi tujuan dan manfaat koperasi yaitu berupa gambar contoh dari setiap poin tujuan dan manfaat koperasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa mudah memahami materi yang dipelajari dengan penggunaan contoh dalam setiap poin tujuan dan manfaat koperasi. Guru belum mampu mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali dalam waktu yang singkat pada saat di tengah pembelajaran ada sebagian kecil siswa membuat

gaduh di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengatur waktu yang berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuai pendapat Djamarah (2010:99) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapat skor 3. Guru melakukan peninjauan kembali terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari siswa, membuat kesimpulan materi bersama dengan siswa dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru belum melakukan pemberian komentar pada pemahaman atau pendapat yang dilontarkan siswa pada saat guru menanyakan kesimpulan dari pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

#### 4.2.1.1.3 Siklus III

Pada indikator keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 4. Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan kembali tujuan dan manfaat koperasi dengan melemparkan pertanyaan pada siswa secara bergiliran. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi mengenai macam-

macam koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Penguasaan bahan ajar guru pada pelaksanaan tindakan siklus III memperoleh skor sebanyak 4. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di siklus III guru menjelaskan materi pembagian koperasi yang disampaikan benar dengan penyampaian yang jelas yaitu dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan contoh untuk lebih memperjelas materi agar mudah diterima oleh siswa. Guru juga memberi penekanan pada beberapa materi yang penting agar siswa mampu memahami materi tersebut lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Darmadi (2010:4) keterampilan menyajikan penjelasan mencakup kejelasan, penggunaan contoh untuk memperjelas dan pemberian tekanan pada bagian yang penting.

Guru pada indikator keterampilan bertanya memperoleh skor 4. Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas, adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa. Guru memberikan waktu berpikir pada siswa saat mengajukan pertanyaan. Guru juga mengadakan pemindahan giliran menjawab bagi siswa. Ada beberapa siswa yang

akan menjawab guru lebih menunjuk siswa yang belum pernah menjawab dari pada yang sudah menjawab dengan tujuan untuk pemerataan kesempatan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ada kalanya siswa yang tunjuk jari itu sudah pernah menjawab semua sehingga guru menunjuk siswa tersebut karena tidak ada siswa lain yang tunjuk jari dan belum pernah menjawab. Hal yang telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Selain itu juga sesuai pendapat Djamarah (2010:99) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, penyusunan kata-kata, menstruktur pertanyaan, pemberian waktu untuk berpikir, pemerataan kesempatan secara pindah gilir, penunjukan siswa secara acak, kehangatan dan antusias guru terhadap jawaban siswa, prompting yang diberikan guru, dan pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam pertanyaan yang diajukan.

Guru pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Guru telah memberikan penjelasan mengenai masalah yang akan didiskusikan, membagi lembar kerja, memberi penjelasan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru belum menuntun siswa menemukan jawaban. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan diskusi dalam kelas. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Darmadi (2010:5) komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok salah

satunya adalah memusatkan perhatian siswa, menganalisa pandangan siswa dilihat dari pendapat siswa.

Keterampilan memberi penghargaan pada pelaksanaan siklus III mendapatkan skor 4. Guru dalam melakukan pemberian penghargaan pada siswa sudah maksimal. Guru telah memberikan penghargaan verbal berupa pujian, pengakuan benar terhadap jawaban siswa, respon positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penghargaan gestural yang diberikan guru adalah pemberian tepuk tangan untuk penghargaan kelompok yang telah maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan penghargaan berupa tanda bintang dan lingkaran senyum untuk siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan guru. Penghargaan dengan mendekati siswa yang aktif dalam pembelajaran juga dilakukan guru dengan mendekati siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) guru harus mampu memberikan penguatan atau penghargaan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa. Respon yang diberikan guru bisa berupa penguatan positif misalnya tepuk tangan, pujian.

Guru dalam membimbing presentasi mendapatkan skor 4. Guru telah memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi secara rinci sebelum presentasi dimulai, menanggapi hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan siswa dan melakukan kegiatan pemberian penghargaan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) yang diperhatikan dalam penciptaan interaksi yang



baik di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa.

Keterampilan guru mengelola kelas mendapatkan skor 3 dalam pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan skor 3. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai untuk materi macam- macam koperasi yaitu berupa bagan pembagian koperasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa membuat kesimpulan terlebih dahulu sebelum dijelaskan materi pembagian koperasi oleh guru. Guru belum mampu mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali se-segera mungkin pada saat di tengah pembelajaran ada sebagian kecil siswa membuat gaduh di dalam kelas hal ini menjadikan beberapa siswa terganggu pada saat kerja di dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010: 59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengatur waktu yang berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuai pendapat Djamarah (2010:99) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran mendapat skor 4. Guru melakukan peninjauan kembali terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari siswa, dengan melontarkan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan komentar pada pemahaman materi yang telah dilontarkan siswa. Guru membuat kesimpulan materi bersama dengan siswa dan melakukan

evaluasi di akhir pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

#### 4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

##### 4.2.1.2.1 Siklus I

Kesiapan belajar siswa sudah baik dibandingkan indikator yang lain pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini terlihat pada saat memasuki kelas sebagian besar siswa datang tepat waktu dan hanya beberapa siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu yaitu sejumlah 3 siswa. Semua siswa membawa alat tulis dan juga buku pegangan IPS yang digunakan untuk belajar. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru hampir sebagian besar siswa. Ada beberapa siswa yang masih asyik bermain sendiri sejumlah 5 orang pada saat guru memulai pelajaran, dan 3 siswa yang masih membuat gaduh. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan semua kesiapan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban tertentu terhadap suatu situasi. Sesuai juga dengan pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran keterlibatan siswa tergolong cukup. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, sebagian siswa berantusias dalam pembelajaran dan yang sebagian lagi belum ber-

antusias. Antusias siswa mulai muncul saat guru memasang media gambar lambang koperasi, tetapi masih ada 3 siswa yang asyik bermain sendiri. Sebagian besar siswa terlibat aktif mencari informasi yang akan dipelajari dengan membaca materi dalam buku pegangan. Keterlibatan siswa juga secara total yaitu terlibat secara emosional, fisik, dan intelektual selama pembelajaran. Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan guru siswa yang mendapatkan skor maksimal yaitu 4 belum ada yang mencapai. Siswa yang menjawab dengan penjelasan atau alasan yang sesuai hanya 2 siswa. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Ada juga sebagian kecil siswa yaitu 4 siswa yang menjawab pertanyaan dengan kalimat yang jelas saja.

Pada indikator kemampuan menyampaikan pendapat, semua siswa mampu menuliskan ide/jawaban dalam LKS secara mandiri. Penulisan jawaban siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang berarti siswa dalam menyampaikan pendapat harus jelas. Ada 5 siswa yang mampu menuliskan jawaban dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti. Sebagian besar siswa dalam menuliskan pendapatnya masih mengacu pada kalimat buku. Ada 2 siswa yang mampu menuliskan jawaban dan mampu menyebutkan alasan dari jawaban tersebut. Kemampuan bertanya siswa pada guru tergolong cukup. Semua siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami. Sebagian besar siswa mampu bertanya dengan kalimat yang jelas, mudah dipahami. Sebagi-

an kecil lagi mampu bertanya dengan pemilihan kalimat yang baik benar. Tidak ada siswa yang menanyakan materi yang belum dijelaskan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Sebagian siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara lisan. Semua siswa mampu menuliskan rangkuman materi yang dibuat guru bersama siswa, ada yang menuliskan secara menyeluruh ada juga yang hanya menuliskan sebagian saja. Ada 3 siswa yang mampu menuliskan rangkuman dengan kalimatnya sendiri, tanpa mengacu pada kalimat buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, ada 2 siswa yang tidak bisa tenang pada saat mengerjakan evaluasi. Siswa juga mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri walaupun ada sebagian kecil siswa yang belum mengerjakan soal secara mandiri. Sebanyak 4 siswa mampu mengumpulkan soal evaluasi sebelum waktu pengerjaan yang diberikan guru habis. Sebagian besar siswa mengumpulkan lembar jawaban pada saat waktu pengerjaan habis. Ada 4 siswa

yang masih mengerjakan soal evaluasi padahal waktu pengerjaan telah habis. Oleh karena itu guru mengambil lembar jawab dari 4 siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

#### 4.2.1.2.2 Siklus II

Kesiapan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan total skor paling tinggi dibandingkan dengan total skor pada indikator aktivitas siswa yang lain. Total skor yang diperoleh adalah 100. Seluruh siswa siap belajar dengan terlihatnya seluruh siswa membawa alat tulis, buku pegangan IPS. Ada 2 siswa yang dalam memasuki kelas sedikit terlambat karena masih menghabiskan makanan di luar kelas. Karena pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran IPS dilaksanakan setelah istirahat pertama. Di awal pembelajaran belum sepenuhnya siswa memperhatikan penjelasan guru. Ada 8 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, yang lainnya masih asyik berbicara sendiri. Setelah pelajaran dimulai dan beberapa siswa di tegur oleh guru, siswa di dalam kelas mulai fokus memperhatikan penjelasan guru sehingga kondisi kondusif untuk memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan semua kesiapan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban tertentu terhadap suatu situasi. Sesuai juga dengan pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengu-

langan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pada pelaksanaan tindakan siklus II. Seluruh siswa berantusias dalam pembelajaran terutama pada awal pembelajaran. Hampir keseluruhan siswa terlibat mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Ada 2 siswa yang tidak ikut terlibat mencari informasi pada materi yang akan dipelajari. Sebagian siswa terlibat secara emosional, fisik, dan intelektual yaitu sebanyak 9 siswa. Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru belum terlalu maksimal. Seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat yang jelas walau ada beberapa yang belum menjawab dengan tepat. Beberapa siswa yang menjawab kurang tepat mampu memberikan alasan pada saat menjawab. Siswa yang menjawab dengan tepat sebagian juga mampu memberikan alasan untuk memperkuat jawaban mereka. Belum ada siswa yang menjawab dengan memberikan contoh sebagai penjas jawaban.

Aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi cukup baik. Seluruh siswa mampu menyampaikan pendapat dengan menuliskan jawaban pada LKS secara mandiri. Pada proses penyampaian pendapat seluruh siswa mematuhi peraturan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga proses penyampaian benar. Sebagian besar siswa mampu menuliskan ide dengan kalimat

yang sederhana, mudah dimengerti. Ada 5 siswa yang mampu menuliskan alasan dari jawaban yang dituliskan dalam lembar kerja.

Seluruh siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami. Siswa bertanya dengan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Sebagian besar siswa bertanya juga sudah menggunakan kalimat yang baik dan benar. Ada 3 siswa yang berani menanyakan materi yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan guru yaitu tujuan dan manfaat koperasi yang belum dijelaskan oleh guru. Aktivitas siswa bertanya pada guru meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Seluruh siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Seluruh siswa mampu membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan siswa anggota kelompok lain. Seluruh siswa mampu menjelaskan jawaban yang telah dituliskan di lembar kerja masing-masing. Sebagian besar siswa mampu merespon dengan memberi tanggapan pada siswa yang membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 3 siswa yang mampu merespon tanggapan dari teman yang menanggapi pembacaan hasil diskusi. Hal ini menyebabkan dalam presentasi terjadi diskusi yang baik.

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, meng-

hubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan dengan dibantu guru berupa pancingan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Seluruh siswa menuliskan rangkuman materi yang telah dibuat guru bersama siswa di buku catatan masing-masing. Sebagian besar siswa mampu menuliskan rangkuman secara singkat tetapi menyeluruh dari materi yang telah dipelajari. Ada 5 siswa yang telah mampu menuliskan rangkuman materi dengan kalimat mereka sendiri tanpa mengacu pada bahasa buku ataupun kalimat yang dibuat guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich dalam Hamalik (2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II di akhir pembelajaran seluruh siswa dalam mengerjakan soal evaluasi mampu mengerjakan dengan tenang, sehingga kondisi terlihat sangat kondusif. Semua siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak mulai mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan guru. Ada 3 siswa yang belum mengumpulkan lembar jawabnya pada saat waktu mengerjakan soal selesai sehingga guru mengambil lembar jawab siswa. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi;



mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

#### 4.2.1.2.3 Siklus III

Kesiapan belajar siswa tergolong baik pada pelaksanaan tindakan siklus III. Ada 2 anak yang sedikit terlambat memasuki kelas. 2 anak yang terlambat juga tidak memperhatikan penjelasan guru di awal pembelajaran ditambah 8 siswa lain yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan siswa yang lain siap belajar dengan memperhatikan penjelasan guru pada saat guru memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan semua kesiapan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban tertentu terhadap suatu situasi. Sesuai juga dengan pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Seluruh siswa terlibat mencari informasi mengenai materi yang mereka pelajari dengan membaca buku pegangan mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa berantusias dalam pembelajaran. Ada 5 siswa yang terlibat secara emosional, fisik dan intelektual selama pembelajaran secara stabil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Seluruh siswa dalam proses pembelajaran mampu menjawab pertanyaan guru dengan kalimat yang jelas dan jawaban yang tepat. Sebagian besar siswa mampu memberikan alasan dari jawaban mereka. Ada 10 siswa yang mampu menjawab disertai dengan contoh sebagai penjelas.

Seluruh siswa mampu menuliskan jawaban secara mandiri. Sebagian siswa mampu menuliskan ide dengan kalimat yang sederhana mudah dimengerti. Ada 7 siswa yang mampu menuliskan alasan dari jawaban yang telah dituliskan siswa.

Seluruh siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami dengan kalimat yang baik. Ada sebagian kecil siswa yang dalam menyampaikan pertanyaan belum menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami guru. Ada 5 siswa yang menanyakan kajian materi yang belum dijelaskan guru.

Seluruh siswa berani membacakan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan jawaban yang dituliskan dalam lembar kerja. Sebagian dari siswa memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain. Ada 7 siswa yang mampu menanggapi tanggapan siswa lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan. Seluruh siswa mampu menuliskan rangkuman materi yang dibuat guru bersama siswa

secara singkat tetapi menyeluruh. Ada 8 siswa yang mampu menuliskan rangkuman/ kesimpulan materi dengan kalimatnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi sesuai waktu yang ditentukan guru dan mengumpulkan soal dengan tepat waktu. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan mengerjakan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

#### 4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

##### 4.2.1.3.1 Siklus I

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai terendah siswa di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus pada mata pelajaran IPS adalah 25, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 62 dan ketuntasan klasikal 64,5%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan data awal yaitu dengan nilai terendah 5, nilai tertinggi 100, rata-rata 59 dan ketuntasan klasikal 42%.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan

dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

#### 4.2.1.3.2 Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data nilai terendah 30, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 70,6 dan ketuntasan klasikal 77,4%. Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan nilai terendah 25, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 62 dan ketuntasan klasikal 64,5%.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

#### 4.2.1.3.3 Siklus III

Adanya peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus III. Data yang diperoleh nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 78 dan persentase ketuntasan klasikal 86,6%. Ketuntasan belajar klasikal melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus telah sesuai dengan target yang direncanakan. Pada indikator keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan pada siklus III diperoleh 86,6% berarti penelitian sudah berhasil pada siklus III.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV SD 4 Gondangmanis. Selain itu Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini membuka wawasan pendidik/ guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memacu pendidik/ guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena PTK ini merupakan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan.

Implikasi paedagogis dari penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:43-48) peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator,

pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Dalam penelitian ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan guru. Peranan tersebut saling berkaitan dan guru harus mampu senantiasa melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus dan pembahasan yang disajikan pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran**

kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 19 dengan rata-rata skor 2,37 yang tergolong dalam kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh keterampilan guru mendapat skor 27 dengan rata-rata 3,37 termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data keterampilan guru memperoleh skor 30 atau dengan rata-rata skor 3,75 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurangnya mencapai kategori baik.

##### **5.1.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi pada**

pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data aktivitas siswa mendapatkan skor rata-rata 18,5 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data aktivitas siswa dengan perolehan rata-rata skor 26,3 termasuk kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data aktivitas siswa dengan rata-rata skor 33,4 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.

**5.1.3** Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata 64,9 dan ketuntasan klasikal 63,15%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data rata-rata 70,7 dan ketuntasan klasikal 78,9%. Pada pelaksanaan tindakan siklus III, rata-rata 76,8 dan persentase ketuntasan klasikal 84,2%. Hasil belajar IPS siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 80% dengan KKM IPS di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus tahun ajaran 2012/2013 adalah 67.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS di kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus telah terbukti kebenarannya.



## **5.2 SARAN**

Berdasarkan simpulan, dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus, maka guru memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1** Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 5.2.2** Siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa meningkat.
- 5.2.3** Sekolah sebaiknya menyediakan sarana maupun media untuk menunjang, mendukung terlaksananya pembelajaran berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Aqib, Zaenal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddy wibowo, mugin dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ekaputra, H Herman. 2009. *Variasi Mengajar guru Dan Aktivitas Belajar Siswa* <http://hrstrike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html> (Accessed on April21, 2013, 14:21:46 AM)

- Habiburrohman, Muhammad. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Learning Pendekatan Stad Mata Pelajaran IPS Kelas VA SDN Mergosono I Kota Malang.* ([www.karyallmiah-um.co.id](http://www.karyallmiah-um.co.id)) Diunduh 20 April 2013.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Hermawan, Asep Herry. 2011. *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Joomla!.2010. *Karakteristik STAD.* ([www.isjoni.com](http://www.isjoni.com)) di unduh 30 April 2013
- Kristanti, Ulfa Erik. 2010. ([www.karyallmiah-um.co.id](http://www.karyallmiah-um.co.id))Diunduh 22 April 2013
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Larning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Nurjannah, Intan. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII-B SMPN 14 Malang.*Malang:S1 Program Studi Pendidikan Fisika.([www.skripsi.nurjanah](http://www.skripsi.nurjanah)) Diunduh 24 April 2013.
- Purwanto. M Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin., Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana., Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Celeban Timur
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tri Anni. Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publiser
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, IGKA dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

### KISI-KISI INSTRUMEN

Judul : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI KOOPERATIF TIPE *Student Teams Achivement Division* (STAD) BERBASIS MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS IV SD 4 GONDANGMANIS KUDUS.

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat pengumpulan data
1	Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	a. Keterampilan membuka pembelajaran b. Penguasaan bahan ajar c. Keterampilan bertanya d. Memberikan melalui multimedia yang bervariasi e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok f. Keterampilan memberi penghargaan g. Keterampilan membimbing presentasi h. Keterampilan mengelola kelas i. Keterampilan menutup pembelajaran	- Guru - Foto - Video -Catatan lapangan	- Lembar observasi - Catatan lapangan
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	a. Kesiapan belajar siswa b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran c. Kemampuan menjawab pertanyaan guru	- Siswa - Foto - Video -Catatan lapangan	- Lembar observasi - Catatan lapangan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kemampuan menyampaikan pendapat/ ide</li> <li>e. Bertanya pada guru</li> <li>f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li> <li>g. Menyimpulkan/ merangkum materi</li> <li>h. Kemampuan mengerjakan soal evaluasi</li> </ul>		
3	Hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan hasil kerja kelompok</li> <li>b. Ketepatan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi secara individu</li> </ul>	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Lembar kerja siswa(LKS)</li> <li>- Soal evaluasi</li> </ul>



## LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

### Siklus

Nama Guru :

Nama SD : SD 4 Gondangmanis

Kelas/Semester : IV/ Dua

Hari/Tanggal :

#### PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut
  1. Jika satu deskriptor yang tampak
  2. Jika dua deskriptor yang tampak
  3. Jika tiga deskriptor yang tampak
  4. Jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatkan masalah pokok/ materi yang akan dibahas d. Menimbulkan motivasi siswa pada awal pembelajaran					
2.	Penguasaan bahan ajar	a. Isi materi/ pesan yang disampaikan benar b. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa c. Menggunakan ilustrasi/ contoh untuk memperjelas d. Memberikan penekanan pada materi yang penting					
3.	Keterampilan bertanya	a. Adanya pemindahan giliran menjawab bagi siswa b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas c. Adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa d. Memberikan waktu berpikir					
4.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	a. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan b. Membagi kancing sesuai tingkat kesukaran lembar kerja c. Membantu siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan d. Menuntun siswa menemukan jawaban					

5.	Keterampilan memberi penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi penghargaan verbal</li> <li>b. Memberi penghargaan gestural</li> <li>c. Memberi penghargaan dengan mendekati siswa</li> <li>d. Memberi penghargaan dengan berupa tanda</li> </ul>					
6.	Keterampilan membimbing presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi</li> <li>b. Pemberian tanggapan terhadap hasil diskusi</li> <li>c. Adanya penghargaan kelompok</li> <li>d. Memberi kesempatan kelompok/siswa lain untuk menanggapi</li> </ul>					
7.	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif</li> <li>f. Mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali</li> <li>g. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran</li> <li>Menggunakan media yang sesuai</li> </ul>					
8.	Keterampilan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau kembali tingkat penguasaan/ pemahaman siswa secara klasikal</li> <li>b. Membuat rangkuman dari pokok materi</li> <li>c. Memberikan komentar pada pemahaman yang didapat siswa</li> <li>d. Mengadakan evaluasi untuk melihat penguasaan materi secara individu pada siswa</li> </ul>					
<b>Jumlah Skor</b>							
<b>Kategori</b>							

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 8

**Kriteria penilaian :**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Kudus, 2013  
Pengamat

## LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

### Siklus

Nama :

Kelas/Semester : IV/Dua

Hari / Tanggal :

#### PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut
  1. Jika satu deskriptor yang tampak
  2. Jika dua deskriptor yang tampak
  3. Jika tiga deskriptor yang tampak
  4. Jika semua deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1.	Kesiapan belajar siswa	a. Siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai b. Siswa membawa alat tulis untuk belajar c. Siswa menyiapkan buku pegangan yang digunakan untuk belajar d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru					
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	a. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir b. Siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari c. Siswa terlibat secara emosional, fisik dan intelektual selama pembelajaran d. Siswa berantusias dalam pembelajaran					
3.	Kemampuan menjawab pertanyaan guru	a. Menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas b. Menjawab pertanyaan dengan tepat c. Menjawab pertanyaan dengan penjelasan atau alasan yang sesuai d. Menjawab pertanyaan dengan contoh sebagai penjas					
4.	Kemampuan menyampaikan pendapat	a. Siswa menuliskan ide/jawaban dalam LKS secara mandiri b. Siswa menuliskann ide dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti c. Siswa memberikan/ menuliskan ide dalam LKS. d. Siswa menuliskan alasan dari ide atau jawaban yang dituliskan					

5.	Kemampuan bertanya pada guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berani menanyakan hal yang kurang dipahami</li> <li>b. Siswa bertanya dengan kalimat yang jelas, mudah dipahami</li> <li>c. Siswa menanyakan kajian/ materi baru yang belum dijelaskan guru</li> <li>d. Siswa bertanya dengan kalimat yang baik dan benar</li> </ul>					
6.	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berani mempresentasikan di depan kelas</li> <li>b. Siswa menjelaskan jawaban yang ditulis di lembar kerja</li> <li>c. Memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain</li> <li>d. Siswa merespon tanggapan dari siswa lain yang menanggapi</li> </ul>					
7.	Kemampuan merangkum/ menyimpulkan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan</li> <li>b. Siswa menuliskan rangkuman materi yang dibuat guru bersama siswa lain</li> <li>c. Siswa menuliskan rangkuman materi secara singkat tetapi menyeluruh</li> <li>d. Siswa menuliskan rangkuman materi dengan kalimatnya sendiri</li> </ul>					
8.	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan tenang</li> <li>b. Siswa mengerjakan soal secara mandiri</li> <li>c. Siswa mulai mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan guru</li> <li>d. Siswa mengumpulkan soal evaluasi dengan tepat waktu</li> </ul>					

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 8

**Kriteria penilaian :**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Kudus, 2013  
Pengamat

### Catatan Lapangan Siklus ....

**Kelas/ Semester** : IV/ II

**Hari/ Tanggal** : ....., ..... 2013

**Materi** : .....

**Petunjuk** : catatlah keadaan lapangan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya!

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra kegiatan pembelajaran	.....
Kegiatan awal	.....
Kegiatan inti - Eksplorasi  - Elaborasi  - Konfirmasi	.....  .....  .....
Kegiatan akhir	.....

Kudus, 2013

Pengamat

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI KOOPERATIF TIPE *STAD* BERBASIS MULTIMEDIA**

Nama Siswa : .....

Nama SD : SD 4 Gondangmanis

Kelas/Semester : IV/II

Hari/tanggal : ...../.....

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran IPS yang telah kita lakukan tadi?		
2.	Apakah pembelajaran IPS tadi menarik?		
3.	Apakah pembelajaran IPS tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?		
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?		
5.	Apakah kalian dapat memahami materi pembelajaran IPS tadi?		
6.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?		

Mengetahui,

( ..... )

**LAMPIRAN 2**  
**SILABUS DAN RPP**

## SILABUS PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Sekolah	: SD 4 GONDANGMANIS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Indikator	Kegiatan belajar	Penilaian	Sumber Belajar
2.2.1 Mendefinisikan pengertian koperasi. 2.2.2 Menyebutkan sifat-sifat koperasi. 2.2.3 Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.	1. Siswa mengamati Gambar Kegiatan dan lambang Koperasi 2. Siswa berdiskusi kelompok untuk dapat menyebutkan kegiatan dan lambang Koperasi 3. Siswa berdiskusi sifat-sifat dan Lambang Koperasi	Teknik penilaian: Tes tertulis, Penilaian sikap, Keterja  Bentuk instrumen: isian singkat	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar IV (BSNP). 2. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4 karangan Tanya Hisnu. 3. Sumber lain dari internet.
<p><b>Karakter siswa yang diharapkan:</b></p> <p>Konsep : paham terhadap Kegiatan Koperasi</p> <p>Nilai: ingin tahu kegiatan Koperasi</p> <p>Moral: menjaga dan melestarikan kegiatan Koperasi di Indonesia</p> <p>Perilaku : disiplin, kerjasama, menghormati, dan tanggung jawab</p>			



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Sekolah	: SD 4 Gondangmanis Kudus
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ II
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit ( 1x pertemuan)
Hari/ tanggal	: 10 April 2013

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Indikator**

- 2.2.1 Mendefinisikan pengertian koperasi.
- 2.2.2 Menyebutkan sifat-sifat koperasi.
- 2.2.3 Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian koperasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian koperasi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca secara bergantian siswa dapat menyebutkan tiga sifat-sifat koperasi dengan benar.
3. Melalui kegiatan kelompok siswa dapat mengidentifikasi minimal empat simbol koperasi dengan benar.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain:

1. Menghormati
2. Kerja sama
3. Tanggung Jawab
4. Disiplin
5. Ingin tahu

### E. Materi Pokok

Koperasi dan kesejahteraan rakyat

### F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
  - a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya Jawab
  - d. Penugasan
2. Model Pembelajaran
  - a. Pembelajaran kooperatif
  - b. Pembelajaran PAIKEM

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	KEGIATAN	METODE
A.	a. Pra Kegiatan ( ±5 menit ) : <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengkondisian kelas</li> <li>2) Mengucapkan Salam dan memimpin doa</li> <li>3) Mengisi daftar hadir</li> </ol> b. Kegiatan Awal ( ±5 menit ) : <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Motivasi siswa dengan kata – kata pembangkit semangat.</li> <li>2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>3) Apersepsi Guru melakukan tanya jawab pada siswa. “Siapa yang tadi pagi sebelum masuk kelas pergi ke koperasi sekolah?” Guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan tentang koperasi yang diketahui siswa.</li> </ol>	Informatif Tanya jawab



	<p>8) Siswa dan guru menyatukan hasil temuan kelompok dengan teori- teori yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan penguatan / penghargaan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.</li> <li>2) Guru meluruskan jawaban yang belum tepat</li> <li>3) Guru memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.</li> </ul> </li> </ul>	
C.	<p>Kegiatan Akhir ( ± 25 menit )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi.</li> <li>3. Melakukan tindak lanjut (perbaikan dan penguasaan).</li> <li>4. Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	Informatif

## H. Media dan Sumber Belajar

### a. Media pembelajaran :

- 1) Gambar-gambar Koperasi
- 2) Video / power point Koperasi

### b. Sumber Belajar

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar IV (BSNP).
2. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 4 karangan Tanya Hisnu.
3. Sumber lain dari internet.

## I. Penilaian

### a. Prosedur Penelitian

1. Penilaian Awal
2. Penilaian Proses

3. Penilaian Akhir
- b. Jenis Penilaian
    1. Tes lisan
    2. Tes tertulis
    3. Tes kinerja
  - c. Bentuk Penilaian : Unjuk kerja, tertulis
  - d. Alat Penilaian : soal

Kudus, 10 April 2013

Guru Mitra



Haryoso, S. Pd. SD  
NIP 195708101977011004

Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi  
NIM 1401911014

Mengetahui,

Kepala SD 4 Gondangmanis



Ruhsidi, S. Pd. SD  
NIP 196010111984051002

## BAHAN AJAR

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomian-nya. Hal ini termuat dalam UUD 1945, Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.*” Menurut para ahli ekonomi, lembaga atau badan perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 adalah **koperasi**. Dalam koperasi, modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama. Hasilnya juga untuk kesejahteraan anggota secara bersama-sama. Apa yang dimaksud dengan koperasi itu? Kita dapat memahami makna koperasi dari asal katanya. Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti *bersama* dan *operare* yang berarti *bekerja atau berkarya*.

Unsur dasar pengertian koperasi sudah terlihat dari kata dasarnya yaitu. Jadi, koperasi berarti *kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama*.

Koperasi berbeda dengan badan atau lembaga ekonomian yang lain. Koperasi mempunyai sifat-sifat yang khas. Apa saja sifat-sifat koperasi itu? Mari kita bahas lebih lanjut sifat-sifat koperasi!

### **1. Koperasi merupakan organisasi perekonomian.**

Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya. Meskipun demikian, organisasi ini tidak sembarangan, karena memiliki sifat khusus, yakni sebagai organisasi perekonomian. Organisasi ini menjalankan kegiatan ekonomi. Tujuan kegiatan ini adalah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran para anggota.

### **2. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang sama.**

Cita-cita dasar anggota koperasi adalah mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Ingat, kesejahteraan atau kemakmuran ini ingin dicapai secara bersama.

### 3. Cita-cita ini ingin diwujudkan secara bersama-sama.

Perekonomian yang dijalankan melalui koperasi sifatnya kekeluargaan. Perekonomian dijalankan sebagai usaha bersama, bukan usaha perorangan.

### 4. Koperasi memiliki watak sosial.

Anggota koperasi tidak ingin sejahtera sendiri. Anggota koperasi saling membantu meningkatkan kemakmuran setiap anggotanya. Di sini kita lihat sifat atau watak sosial koperasi, yaitu membantuanggota yang lemah.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh **Drs. Moh. Hatta**. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi *Bapak Koperasi Indonesia*. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang koperasi yang bisa diartikan sebagai berikut:

- Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
- Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan idiil.
- Timbangan, melambangkan sifat adil.
- Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus-menerus.
- Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai.
- Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
- Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
- Tulisan "Koperasi Indonesia," melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

## MEDIA PEMBELAJARAN



**Gambar koperasi sekolah**



**Gambar Drs. Moh Hatta**



**Gambar lambang koperasi**





## KUNCI JAWABAN LKS

1. Gambar bunga *melambangkan* makna Koperasi Indonesia selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya, serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi.
2. warna hijau pastel *melambangkan* Koperasi yang berwibawa dan menimbulkan kesan kalem.
3. bunga dengan empat kelopak *melambangkan* ingin menyampaikan impresi bahwa perkembangan dan kemajuan perkoperasian Indonesia harus dicapai dengan cara yang berwawasan, variatif, inovatif, dan produktif.
4. Keempat kelopak yang berkembang dalam 4 penjuru mata angin mencerminkan maksud Koperasi Indonesia *melambangkan* sebagai penyalur aspirasi, dasar perekonomian nasional kerakyatan, penjunjung tinggi prinsip kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi serta menuju pada keunggulan dalam persaingan global.

### **PENILAIAN :**

Skor tiap nomor	= 2
Skor maksimal	=8
Nilai Akhir	= 8+2 = 10

## KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Sekolah : SD 4 Gondangmanis      Jumlah Soal : 15

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial      Bentuk Soal : Tes Tertulis

Kurikulum : KTSP      Penyusun : Nanda Tri P

Alokasi Waktu : 15 menit

No	SK-KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk soal	Jenjang	Nomor soal
1	<p><b>Standar kompetensi</b></p> <p>2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.</p> <p><b>Kompetensi dasar</b></p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p>	IV/2	Koperasi dan kesejahteraan rakyat	<p>Mendefinisikan pengertian koperasi</p> <p>Menyebutkan sifat-sifat koperasi</p> <p>Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.</p>	Tes tertulis	<p>Pilihan ganda</p> <p>Isian</p>	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C2</p> <p>C4</p> <p>C1</p> <p>C4</p> <p>C4</p>	<p>Pilihan ganda 1-3</p> <p>Isian 1</p> <p>Pilihan ganda 4-6</p> <p>Isian 2-3</p> <p>Pilihan ganda 7-10</p> <p>Isian 4 – 5</p>

Nama :.....

### SOAL EVALUASI

#### Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal-soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru !

#### A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Badan atau lembaga perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah ... .
  - a. Koperasi
  - b. Perseroan
  - c. firma
  - d. Kongsidagang
2. Bapak Koperasi Indonesia adalah ... .
  - a. Prof. Dr. Soemitro
  - b. Jenderal Soeharto
  - c. Drs. Moh Hatta
  - d. Ir. Soekarno
3. Hari koperasi diperingati setiap tanggal ... .
  - a. 1 Juni
  - b. 14 Juni
  - c. 13 Juli
  - d. 12 Juli
4. Perekonomian yang dijalankan melalui koperasi bersifat ... .
  - a. Individualisme
  - b. Paksaan
  - c. kekeluargaan
  - d. Tertutup
5. Koperasi dibentuk bertujuan untuk ... .
  - a. meningkatkan kesejahteraan pengurus
  - b. memperoleh keuntungan besar
  - c. meningkatkan kesejahteraan anggota
  - d. menjual barang kebutuhan
6. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang ... .
  - a. Sama
  - b. Berbeda
  - c. beraneka
  - d. Tidak baik

7. Melambangkan berwibawa dan kalem adalah makna dari simbol gambar ... .
  - a. Merah kotak
  - b. Hijau pastel
  - c. Putih pastel
  - d. Merah kuning
8. Pancasila sebagai landasan idiil koperasi pada gambar lambang koperasi dilambangkan oleh ... .
  - a. Pohon beringin
  - b. Gerigi roda
  - c. Padi dan kapas
  - d. Bintang dan perisai
9. Koperasi Indonesia selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya, serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi ditunjukkan pada gambar...
  - a. Pohon beringin
  - b. Gerigi roda
  - c. Keempat kelopak yang berkembang
  - d. Bunga mawar
10. Timbangan dalam simbol koperasi melambangkan ... .
  - a. Kemakmuran
  - b. Sifat adil
  - c. Persahabatan dan persatuan yang kuat
  - d. Sifat nasional koperasi

**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Koperasi adalah kumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar ... dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.
2. Sifat khusus koperasi ada 4, salah satunya koperasi merupakan organisasi ... .
3. Perekonomian koperasi dijalankan sebagai usaha ... , bukan usaha perorangan.
4. Gambar bunga *melambangkan* makna ....
5. Yang melambangkan sifat nasional koperasi pada lambang koperasi adalah ... .

## KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- I.** 1. A            6. A  
       2. C            7. B  
       3. D            8. D  
       4. C            9. C  
       5. C            10. B

- II.** 1. Kekeluargaan  
       2. perekonomian  
       3. bersama  
       4. Koperasi Indonesia selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif,  
       inovatif  
       5. warna merah putih

### **PENILAIAN :**

I. Skor tiap nomor                    = 1

Skor maksimal                         = 10

II. Skor tiap nomor                    = 2

Skor maksimal                         =10

**Nilai Akhir soal evaluasi**         =  $\frac{skor\ I + skor\ II}{2} \times 10$

Nilai maksimal                         = 100

Nilai minimal                         = 0

### INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing karakter bangsa adalah sebagai berikut
  - 1 Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2 Jika dua deskriptor yang tampak
  - 3 Jika semua deskriptor yang tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	<b>Menghormati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan guru ketika berbicara</li> <li>- Mendengarkan temannya yang sedang berbicara</li> <li>- Tidak mencemooh temannya</li> </ul>	
2.	<b>Kerja sama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu dengan anggota kelompok</li> <li>- Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama dengan anggota kelompok</li> <li>- Adanya kegiatan saling membantu antar anggota dalam mempelajari materi</li> </ul>	
3.	<b>Tanggung jawab</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kontribusi pada kelompok</li> <li>- Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan bagian-bagian tiap anggota kelompok</li> <li>- Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai petunjuk guru</li> </ul>	
4.	<b>Disiplin</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>- Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>- Tidak mengganggu teman lain</li> </ul>	
5.	<b>Ingintahu</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya kepada teman mengenai hal-hal yang belum dimengerti</li> <li>- Mencari informasi tentang materi yang belum dimengerti di buku</li> <li>- Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara</li> </ul>	

## SILABUS PEMBELAJARAN

### SIKLUS II

Sekolah	: SD 4 GONDANGMANIS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
Kompetensi Dasar	: 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Indikator	Kegiatan belajar	Penilaian	Sumber Belajar
2.2.1 Menyebutkan tujuan koperasi 2.2.2 Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain	1. Siswa mengamati media tujuan koperasi 2. Siswa berdiskusi kelompok untuk dapat menyebutkan tujuan koperasi 3. Siswa berdiskusi ciri-ciri Koperasi	Teknik penilaian: Tes tertulis, Penilaian sikap, Kinerja  Bentuk instrumen: isian singkat	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar IV (BSNP). 2. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4 karangan Tanya Hisnu. 3. Sumber lain dari internet.
<b>Karakter siswa yang diharapkan:</b> Konsep : paham terhadap tujuan Koperasi Nilai: ingin tahu tujuan dan ciri-ciri Koperasi Moral: menjaga dan melestarikan kegiatan Koperasi di Indonesia Perilaku : disiplin, kerjasama, menghormati, dan tanggung jawab			



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Sekolah : SD 4 Gondangmanis Kudus

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit ( 1x pertemuan)

Hari/ tanggal : Rabu, 17 April 2013

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Indikator**

- 2.2.1 Menyebutkan tujuan koperasi
- 2.2.2 Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan tujuan koperasi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok siswa dapat membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain dengan benar.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain:

1. Menghormati
2. Kerja sama
3. Tanggung Jawab
4. Disiplin
5. Ingin tahu

### **E. Materi Pokok**

Tujuan dan Manfaat Koperasi

## F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
  - a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya Jawab
  - d. Penugasan
2. Model Pembelajaran
  - a. Pembelajaran kooperatif
  - b. Pembelajaran PAIKEM

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	KEGIATAN	METODE
A.	<p>a. Pra Kegiatan ( ±5 menit ) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengkondisian kelas</li> <li>2) Mengucapkan Salam dan memimpin doa</li> <li>3) Mengisi daftar hadir</li> </ol> <p>b. Kegiatan Awal ( ±5 menit ) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Motivasi siswa dengan kata-kata pembangkit semangat.</li> <li>2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>3) Apersepsi Guru melakukan tanya jawab pada siswa. “Anak- anak pada pertemuan sebelumnya kita telah mempelajari koperasi, gambar apa saja yang ada dalam lambang koperasi?”</li> </ol>	<p>Informatif Tanya jawab</p>
B.	<p>Kegiatan Inti ( ± 70 menit )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi (10menit)</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai makna dari gambar padi dan kapas dalam lambang koperasi.</li> </ol>	<p>Informatif Tanya jawab Diskusi Penugasan</p>

	<p>2) Beberapa siswa mengemukakan maksud dari padi dan kapas sesuai pemahaman siswa.</p> <p>3) Siswa mendengarkan sedikit penjelasan guru sambil mengamati gambar contoh-contoh manfaat dari koperasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Elaborasi ( 50 menit)</li> </ul> <p>1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tujuan dan manfaat koperasi sambil mengamati media yang ditayangkan oleh guru.</p> <p>2) Siswa dibagi ke dalam 4-5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>3) Dalam kelompok siswa berdiskusi dengan anggota kelompok membahas tentang sifat-sifat koperasi dan menemukan simbol-simbol Koperasi</p> <p>4) Siswa saling bertukar pikiran, siswa yang belum paham membimbing temannya hingga semua anggota kelompok paham apa yang didiskusikan</p> <p>5) Siswa menulis hasil diskusi di LKS dan di buku catatan masing-masing.</p> <p>6) Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>7) Anggota kelompok lain menanggapi dan menambahkan hasil kelompok yang maju.</p> <p>8) Siswa dan guru menyatukan hasil temuan kelompok dengan teori- teori yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konfirmasi (10menit)</li> </ul> <p>1) Memberikan penguatan dan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.</p> <p>2) Guru memberikan motivasi agar lebih giat belajar</p> <p>3) Guru meluruskan jawaban yang kurang tepat</p>	
--	---	--

	4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.	
C.	<p>Kegiatan Akhir ( ± 25 menit )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan hasil diskusi.</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>4. Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	Informatif

## H. Media dan Sumber Belajar

a. Media pembelajaran :

- 1) Gambar-gambar Koperasi
- 2) Video / power point Koperasi

b. Sumber Belajar

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar IV (BSNP).
2. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4 karangan Tanyta Hisnu.

c. Sumber lain dari internet.

## I. Penilaian

a. Prosedur Penelitian

- 1) Penilaian Awal
- 2) Penilaian Proses
- 3) Penilaian Akhir

b. Jenis Penilaian

- 1) Tes lisan
- 2) Tes tertulis

- 3) Tes kinerja
- c. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe STAD
- d. Alat Penilaian : soal

Kudus, 17 April 2013

Guru Mitra



Haryoso, S. Pd. SD  
NIP 195708101977011004

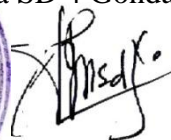
Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi  
NIM 1401911014

Mengetahui,

Kepala SD 4 Gondangmanis



Ruhsidi, S. Pd. SD  
NIP 196010111984051002

## **BAHAN AJAR**

### **Tujuan dan Manfaat Koperasi**

Sebagai lembaga ekonomi yang berazaskankekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Menyediakan kebutuhan anggota.
3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modalusaha;
4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.
5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintahdarat.

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara bersama. Koperasi di bangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapankoperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya.

Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan asas koperasi, yakni kekeluargaan dan gotong royong. Artinya, dalam menjalankanperekonomian, rakyat secara bersama atau berkelompok membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badanusaha yang didirikan bersama ini disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya.

Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ketempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi.Di warung koperasi harga barang lebih murah. Di samping itu, dengan belanja di koperasi para anggota ikut mengembangkan dan memajukanusaha koperasi.

Ada juga koperasi yang dikembangkan untuk menampung dan menyalurkan hasil produksi para anggotanya. Hasil pertanian, peternakan,perikanan, perindustrian ditampung oleh koperasi. Denganmenjual ke koperasi kita tidak akan ter-tipu. Para petani, peternak, nelayan, dan pengrajin dapat menjual hasil usahanya dengan hargayang pantas. Dengan demikian mereka bisa menghindari permainan harga dari para tengkulak.

Koperasi membantu anggota yang kekurangan modal. Anggota koperasi yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha, dapatmemperoleh pinjaman

dari koperasi. Koperasi pada umumnya memberikankredit lunak kepada anggotanya. Kredit lunak artinya pinjamadengan bunga yang ringan. Uang pinjaman dapat dipergunakan olehanggota koperasi untuk mendukung usahanya.Misalnya, seorang anggota koperasi memiliki usaha perikananlele. Karena kekurangan modal, ia mengajukan penambahan modalke koperasi. Koperasi akan melayani anggota yang mengajukan permohonanpinjaman seperti ini dan akan memenuhi permohonan pinjamanyang dia ajukan. Dengan memperoleh modal dari koperasi, anggota tersebut dapat mengembangkan usahanya.

Dari penjelasan di atas, kita dapat merasakan bahwa koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya. Tidak seperti badan usaha lain, koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, dan bukan kumpulanmodal. Ini berbeda dengan badan usaha lain. Bentuk usaha lainnyayang lebih dipentingkan adalah modal. Dalam koperasi yang lebihutama adalah orangnya. Maka, setiap anggota dianggap pentingdalam koperasi.
2. Kedudukan anggota dalam koperasi sederajat atau setara (samatinggi). Tidak ada anggota koperasi yang lebih tinggi. Sebaliknya,tidak ada juga anggota koperasi yang lebih rendah. Dengan kesetaraankeanggotaan seperti ini setiap anggota koperasi mendapatkanperlakuan yang sama. Mereka bekerja bersama-sama dan melakukan tugas masing-masing dengan hak yang sama.
3. Semua kegiatan koperasi Indonesia harus didasarkan atas kesadaranpara anggota, bukan karena terpaksa. Kesadaran ini akanmuncul dari dalam hati setiap anggota karena mereka merasakansendiri keuntungan yang diperoleh dari koperasi.
4. Tujuan koperasi Indonesia benar-benar merupakan kepentinganbersama para anggotanya. Tujuannya meningkatkan kemakmuranpara anggotanya.

## MEDIA PEMBELAJARAN

### Tujuan dan Manfaat Koperasi

#### 1. Meningkatkan kesejahteraan anggota



Sebelum



Sesudah

#### 2. Menyediakan kebutuhan anggota



#### 3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha



#### 4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi



Sebelum



sesudah

#### 5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintah darat



## LEMBAR KERJA SISWA

KELOMPOK :		
ANGGOTA : 1.	3.	5.
2.	4.	

**A. Lengkapi kalimat rumpang di bawah ini dengan kata-kata yang tepat bersama kelompokmu!**

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara ..... . Koperasi dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan ..... lainnya Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan ..... koperasi, yakni..... dan gotong royong. Artinya, dalam menjalankan perekonomian, rakyat secara bersama atau ..... membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badan usaha yang didirikan bersama ini disesuaikan dengan ..... para anggotanya.

Dalam koperasi, ..... pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi ..... ketempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi. Di warung koperasi harga barang lebih ..... . Di samping itu, dengan belanja di koperasi para anggota ikut mengembangkan dan ..... usaha koperasi.

Ada juga koperasi yang dikembangkan untuk menampung dan menyalurkan hasil ..... para anggotanya. Hasil pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian ditampung oleh koperasi. Dengan menjual ke koperasi kita tidak akan ter-tipu. Para petani, peternak, nelayan, dan pengrajin dapat menjual hasil usahanya dengan harga yang pantas. Dengan demikian mereka bisa menghindari permainan harga dari para ..... .

Koperasi membantu ..... yang kekurangan modal. Anggota koperasi yang kekurangan modal untuk menjalankan ..... , dapat memperoleh ..... dari koperasi. Koperasi pada umumnya memberikan kredit ..... kepada anggotanya. Kredit lunak artinya pinjaman dengan bunga yang ..... . Uang pinjaman dapat di-pergunakan oleh anggota koperasi untuk mendukung usahanya. Misalnya, seorang anggota koperasi memiliki usaha perikanan lele. Karena ..... modal, ia menga-

jukan penambahan modal ke koperasi. Koperasi akan melayani anggota yang mengajukan permohonan pinjaman seperti ini dan akan memenuhi permohonan pinjaman yang dia ajukan. Dengan memperoleh modal dari ..... , anggota tersebut dapat mengembangkan usahanya.

**KUNCI JAWABAN LKS**

1. Kekeluargaan,
2. Usaha
3. Tujuan
4. Bersama
5. Gotong royong
6. Kebutuhan
7. Kebutuhan
8. Meminjam
9. Murah
10. Menambah
11. Usaha
12. Rentenir
13. Anggota
14. Usahanya
15. Modal
16. lunak
17. Rendah
18. Kekurangan
19. Koperasi

**PENILAIAN :**

Skor tiap nomor	= 1
Skor maksimal	= 19
Nilai Akhir	= $19 \div 1 \times 5 = 100$

## KISI KISI SOAL EVALUASI

Satuan Sekolah : SD 4 Gondangmanis      Jumlah Soal : 15  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial      Bentuk Soal : Tes Tertulis  
 Kurikulum : KTSP      Penyusun : Nanda Tri P  
 Alokasi Waktu : 15 menit

No	SK-KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk Soal	Jenjang	Nomor soal
1	<b>Standar kompetensi</b> 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. <b>Kompetensi dasar</b> 2.3 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	IV/2	Tujuan dan manfaat koperasi	1) Menyebutkan tujuan koperasi  2) Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain	Tes tertulis	Pilihan ganda Isian	C2 C1  C1  C2 C1  C2	Pilihan ganda 1 2-4 Isian 1-2 Pilihan ganda 5-6 7-10 Isian 3-5

Nama : .....

## SOAL EVALUASI

### Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama pada sudut kanan atas !
  2. Bacalah soal – soal dengan teliti dan kerjakan soal yang kamu anggap paling mudah!
  3. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !
- A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !**
1. Koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut, kecuali ... .
    - a. Meningkatkan kesejahteraan anggota
    - b. Menyediakan kebutuhan anggota
    - c. Mempersulit anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha
    - d. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.
  2. Salah satu manfaat dari adanya koperasi adalah menghindarkan anggota dari praktek ... .
 

a. dukun	c. dokter
b. rentenir	d. Tukang sulap
  3. Tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan ... .
 

a. pengurus	c. ketua
b. anggota	d. bendahara
  4. Koperasi dibangun dengan modal ... .
 

a. sendiri	c. dari bendahara
b. dari ketua	d. bersama
  5. Koperasi dijalankan sesuai dengan asas koperasi yaitu ... .
 

a. kekeluargaan dan gotong royong	c. kekeluargaan dan mandiri
b. mandiri dan gotong royong	d. mandiri dan individualisme
  6. Koperasi menyediakan kebutuhan pokok anggotanya dengan harga barang ... .
 

a. sama	c. tidak sesuai
b. lebih mahal	d. lebih murah

7. Dengan ... di koperasi anggota dapat mengembangkan dan memajukan usaha koperasi.
- |               |              |
|---------------|--------------|
| a. bermain    | c. berjualan |
| b. berbelanja | d. meminta   |
8. Kedudukan anggota dalam koperasi adalah ... .
- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a.berbeda       | c. Lebih tinggi |
| b. lebih rendah | d. Sama         |
9. Koperasi merupakan kumpulan ... .
- |                |           |
|----------------|-----------|
| a. orang-orang | c. barang |
| b. modal       | d. uang   |
10. Anggota yang kekurangan modal dapat mengajukan permohonan ... modal di koperasi.
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a.pengurangan | c. penambahan |
| b.keringanan  | d. Pengecilan |

**B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Salah satu tujuan koperasi adalah mengembangkan .... para anggota koperasi.
2. Meningkatkan .... anggota merupakan salah satu tujuan koperasi.
3. Koperasi memberikan pinjaman modal kepada anggotanya dengan bunga yang ... .
4. Ada juga koperasi yang dikembangkan untuk menampung dan menyalurkan hasil .... para anggotanya.
5. Koperasi pada umumnya memberikan kredit .... kepada anggotanya.

 SELAMAT MENGERJAKAN

## KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- |         |       |
|---------|-------|
| A. 1. C | 6. A  |
| 2. B    | 7. B  |
| 3. B    | 8. D  |
| 4. D    | 9. A  |
| 5. A    | 10. C |

- B. 1. Usaha  
 2. Kesejahterann  
 3. Ringan/kecil  
 4. Produksi  
 5. Lunak

### PENILAIAN :

I. Skor tiap nomor = 1

Skor maksimal = 10

II. Skor tiap nomor = 2

Skor maksimal =10

**Nilai Akhir soal evaluasi**  $= \frac{skor I + skor II}{2} \times 10$

Nilai maksimal = 100

Nilai minimal = 0

### INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing karakter bangsa adalah sebagai berikut :
  - 1 Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2 Jika dua deskriptor yang tampak
  - 3 Jika semua deskriptor yang tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	<b>Menghormati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan guru ketika berbicara</li> <li>- Mendengarkan temannya yang sedang berbicara</li> <li>- Tidak mencemooh temannya</li> </ul>	
2.	<b>Kerja sama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu dengan anggota kelompok</li> <li>- Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama dengan anggota kelompok</li> <li>- Adanya kegiatan saling membantu antar anggota dalam mempelajari materi</li> </ul>	
3.	<b>Tanggung jawab</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kontribusi pada kelompok</li> <li>- Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan bagian-bagian tiap anggota kelompok</li> <li>- Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai petunjuk guru</li> </ul>	
4.	<b>Disiplin</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>- Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>- Tidak mengganggu teman lain</li> </ul>	
5.	<b>Ingintahu</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya kepada teman mengenai hal-hal yang belum dimengerti</li> <li>- Mencari informasi tentang materi yang belum dimengerti di buku</li> <li>- Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara</li> </ul>	



## SILABUS PEMBELAJARAN

### SIKLUS III

Sekolah : SD 4 GONDANGMANIS  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Kelas/Semester : IV/II  
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit  
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi  
 Kompetensi Dasar : 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Indikator	Kegiatan belajar	Penilaian	Sumber Belajar
2.2.1 Menyebutkan jenis-jenis koperasi. 2.2.2 Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya. 2.2.3 Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya	1. Siswa mengamati media jenis koperasi 2. Siswa berdiskusi kelompok untuk dapat mengetahui jenis-jenis koperasi 3. Siswa berdiskusi jenis koperasi berdasarkan fungsinya	Teknik penilaian: Tes tertulis, Penilaian sikap, Kinerja  Bentuk instrumen: isian singkat	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar IV (BSNP). 2. Buku “Cooperative Learning” karangan Agus Suprijono. 3. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4 karangan Tanya Hisnu. 4. Sumber lain dari internet.
<p><b>Karakter siswa yang diharapkan:</b>            Konsep : paham terhadap jenis-jenis Koperasi            Nilai: ingin tahu jenis-jenis Koperasi            Moral: menjaga dan melestarikan kegiatan Koperasi di Indonesia            Perilaku : disiplin, kerjasama, menghormati, tekun dan tanggung jawab</p>			

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**

Sekolah	: SD 4 Gondangmanis Kudus
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ II
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ tanggal	: Senin, 22 April 2013

### **A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

### **B. Kompetensi Dasar**

2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Indikator**

2.2. 1 Menyebutkan jenis-jenis koperasi.

2.2.2 Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya.

2.2.3 Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi.
- 2) Melalui kegiatan tukar pendapat dalam kelompok siswa dapat membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya.
- 3) Melalui kegiatan tukar pendapat dalam kelompok siswa dapat membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain:

- 1) menghormati
- 2) Kerja sama
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Tekun
- 5) Ketelitian

**E. Materi Pokok**

Macam-macam Koperasi

**F. Metode dan Model Pembelajaran**

## 1. Metode

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Tanya Jawab
- 4) Penugasan

## 2 Model Pembelajaran

- 1) Pembelajaran kooperatif
- 2) Pembelajaran PAIKEM

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	KEGIATAN	METODE
A.	<p>a. Pra Kegiatan ( ± 5 menit ) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengkondisian kelas</li> <li>2) Mengucapkan Salam dan memimpin doa</li> <li>3) Mengisi daftar hadir</li> </ol> <p>b. Kegiatan Awal ( ±5 menit ) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Motivasi siswa dengan kata – kata pembangkit semangat.</li> <li>2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>3) Apersepsi Guru melakukan tanya jawab pada siswa. “Anak-anak minggu lalu kalian sudah mengerti mengenai koperasi baik lambang, sifat dan tujuan koperasi. Apa saja tujuan koperasi?”</li> </ol>	<p>Informatif Tanya jawab</p>
B.	<p>Kegiatan Inti ( ± 70 menit )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi (10 menit)</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati bagan yang dipasang guru.</li> </ol>	<p>Informatif Tanya jawab Diskusi</p>

<p>2) Siswa diminta untuk menanggapi bagan tersebut.</p> <p>3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi macam-macam koperasi yang disampaikan secara singkat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Elaborasi ( 50 menit)</li> </ul> <p>1) Siswa memperhatikan media bagan materi koperasi</p> <p>2) Siswa dibagi ke dalam 4-5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>4) Dalam kelompok siswa berdiskusi dengan anggota kelompok membahas tentang sifat-sifat koperasi dan menemukan simbol-simbol Koperasi</p> <p>5) Siswa saling bertukar pikiran, siswa yang belum paham membimbing temannya hingga semua anggota kelompok paham apa yang didiskusikan</p> <p>6) Siswa menulis hasil diskusi di LKS dan di buku catatan masing-masing.</p> <p>7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>8) Anggota kelompok lain menanggapi dan menambahkan hasil kelompok yang maju.</p> <p>9) Siswa dan guru menyatukan hasil temuan kelompok dengan teori- teori yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konfirmasi (10menit)</li> </ul> <p>1) Memberikan penguatan / penghargaan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.</p> <p>2) Guru meluruskan jawaban yang belum tepat</p> <p>3) Guru memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.</p>	<p>Penugasan</p>
--	------------------

C.	Kegiatan Akhir( ± 25 menit ) 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran dan hasil diskusi. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.	Informatif
----	---	------------

## H. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran :
  - a) Bagan Koperasi
  - b) Gambar yang relevan
  - c) Cd interaktif
2. Sumber Belajar :
  1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar IV (BSNP).
  2. Buku “Cooperative Learning” karangan Agus Suprijono.
  3. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4 karangan Tanya Hisnu.
  4. Sumber lain dari internet.

## I. Penilaian

- a. Prosedur Penelitian
  - 1) Penilaian Awal
  - 2) Penilaian Proses
  - 3) Penilaian Akhir
- b. Jenis Penilaian
  - 1) Tes lisan
  - 2) Tes tertulis
  - 3) Tes kinerja

- c. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe STAD
- d. Alat Penilaian : soal

Guru Mitra



Haryoso, S. Pd. SD  
NIP 195708101977011004

Kudus, 22 April 2013

Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi  
NIM 1401911014

Mengetahui,

Kepala SD 4 Gondangmanis



Ruhsidi, S. Pd. SD  
NIP 196010111984051002

## **BAHAN AJAR**

### **Macam-Macam Koperasi**

Ada bermacam-macam bentuk koperasi. Pengelompokan jenis koperasi bisa dilakukan berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan koperasi.

#### **1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha**

Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat dibedakan menjadi tiga, yakni koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi.

##### **a. Koperasi konsumsi**

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Contoh kebutuhan pokok yang disediakan adalah beras, gula, kopi, tepung, dan sebagainya. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibandingkan toko lainnya.

##### **b. Koperasi kredit**

Koperasi kredit disebut juga *koperasi simpan pinjam*. Anggota koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota. Koperasi simpan pinjam membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang. Caranya anggota mengajukan permohonan pinjaman ke koperasi.

Apa keuntungan meminjam modal ke koperasi? Keuntungannya antara lain sebagai berikut.

1. Bunga uang pinjaman sangat ringan.
2. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur.
3. Bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha.

##### **c. Koperasi produksi**

Koperasi produksi membantu usaha anggota koperasi. Bisa juga koperasi yang melakukan suatu jenis usaha bersama-sama. Ada bermacam-macam koperasi produksi. Misalnya koperasi produksi para petani, koperasi produksi peternak sapi, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya.

Koperasi produksi membantu anggota menghadapi kesulitan kesulitan dalam berusaha. Misalnya koperasi membantu menyediakan bahan baku untuk

kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk petani, dan lain-lain. Selain itu, anggota koperasi mencari jalan keluar dari permasalahan secara bersama-sama. Koperasi produksi juga menampung hasil usaha anggotanya. Dengan demikian, anggota tidak mengalami kesulitan menjual hasil usahanya. Anggota koperasi produksi dalam bidang pertanian dapat menjual hasil bumi padi, jagung, kacang, kedelai, dan lain-lain ke koperasi. Demikian juga para peternak dan pengrajin.

## **2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan**

Dilihat dari keanggotaannya dikenal beberapa bentuk koperasi, antara lain koperasi petani, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, dan Koperasi Unit Desa.

### **a. Koperasi pertanian**

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

### **b. Koperasi pensiunan**

Koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

### **c. Koperasi pegawai negeri**

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

### **d. Koperasi sekolah**

Koperasi ini beranggotakan para warga suatu sekolah. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pena, penggaris, pensil, dan lain-lain. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Di samping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan bekerja sama, latihan bertanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.



**e. Koperasi unit desa**

Koperasi unit desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi. Beberapa usaha KUD, misalnya:

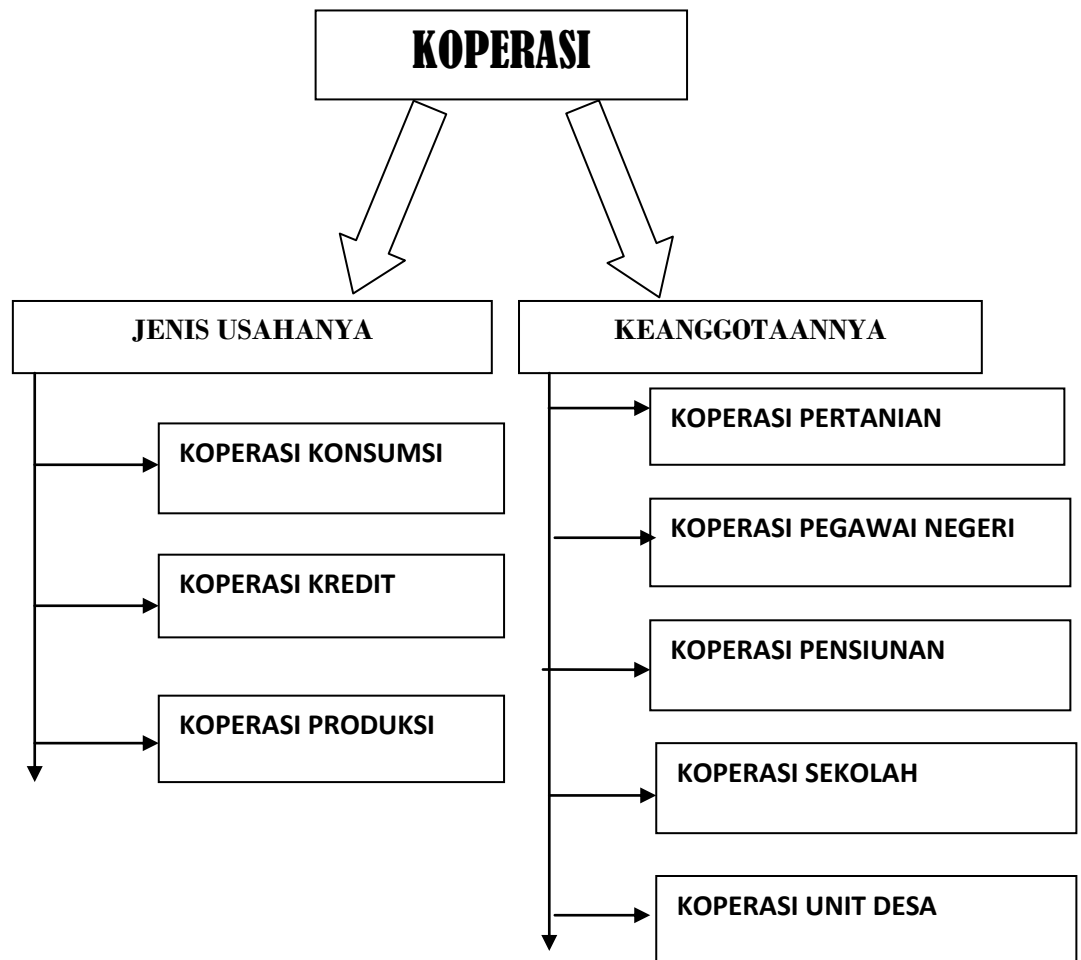
- a. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obatobatan, alat-alat pertanian, dan lain-lain.
- b. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

Di tingkat kabupaten dan provinsi terdapat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada KUD. KUD di tingkat pusat terdapat Induk Koperasi Unit Desa (INKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada PUSKUD di seluruh Indonesia.

Dewasa ini sudah banyak Koperasi Unit Desa yang berstatus KUD mandiri. Apakah yang dimaksud dengan KUD mandiri? KUD mandiri adalah KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah.

## MEDIA PEMBELAJARAN

### BAGAN PEMBAGIAN KOPERASI



## LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : .....

Anggota :1. .... 3. .... 5. ....

2. .... 4. ....

### PETUNJUK :

1. Diskusikan bersama kelompokmu sesuai model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengerjakan LKS ini !
  2. Tulislah jawaban dalam LKS ini dan salin di buku catatan masing-masing!
- A. Isilah titik-titik yang ada di dalam kolom berikut ini dengan jawaban yang tepat!

No	Dasar pembagian	Jenis koperasi	Penjelasan
1.	Jenis usahanya	a.....	.....
		b.produksi	.....
		c.....	.....
2.	Keanggotaannya	a.KUD	.....
		b.....	.....
		c.....	.....
		d.....	.....
		e.....	.....

**SELAMAT MENGERJAKAN**



## KUNCI JAWABAN LKS

1. a. Koperasi Konsumsi Penjelasan : koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota
- b. Koperasi produksi penjelasan : membantu usaha anggota koperasi.
- c. Koperasi kredit Penjelasan : *koperasi simpan pinjam*. Anggota koperasi mengumpulkan modal bersama.
2. a. Koperasi unit desa penjelasan : beranggotakan masyarakat pedesaan.
- b. Koperasi pertanian penjelasan : beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian.
- c. Koperasi pensiunan penjelasan : beranggotakan para pensiunan pegawai negeri.
- d. Koperasi Pegawai Negeri penjelasan : beranggotakan para pegawai negeri.
- e. Koperasi Sekolah penjelasan : beranggotakan para warga suatu sekolah.

### PENILAIAN :

Skor tiap nomor	= 5
Skor maksimal	= 10
Nilai Akhir	= 10 x 10 = 100

## KISI KISI SOAL EVALUASI

Satuan Sekolah : SD 4 Gondangmanis      Jumlah Soal : 15  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial      Bentuk Soal : Tes Tertulis  
 Kurikulum : KTSP      Penyusun : Nanda Tri P  
 Alokasi Waktu : 15 menit

No	SK-KD	Kls/ Smt	Materi	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk Soal	Jenjang	Nomor soal
1	<p><b>Standar kompetensi</b></p> <p>2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kot a dan provinsi.</p> <p><b>Kompetensi dasar</b></p> <p>2.4 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p>	IV/ 2	Macam-macam koperasi	<p>- Menyebutkan jenis-jenis koperasi</p> <p>- Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya</p> <p>- Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya</p>	Tes tertulis	<p>Pilihan ganda</p> <p>Isian</p>	<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C1</p> <p>C2</p> <p>C1</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C1</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>1</p> <p>2-3</p> <p>Isian</p> <p>1-2</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>4-6</p> <p>Isian</p> <p>3</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>7-9</p> <p>10</p> <p>Isian</p> <p>4-5</p>

Nama : .....

**SOAL EVALUASI****Petunjuk Umum**

- a. Tulislah terlebih dahulu nama pada sudut kanan atas !
- b. Bacalah soal – soal dengan teliti dan kerjakan soal yang kamu anggap paling mudah!
- c. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru !

**I. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !**

1. Berdasarkan jenis usahanya koperasi dibedakan menjadi ... jenis.
 

a. 2	c. 4
b. 3	d. 5
2. Dalam koperasi ini anggota mengumpulkan modal. Anggotakoperasi juga bisa mendapatkan pinjaman untuk modal. Koperasi ini disebut koperasi ... .
 

a. koperasi konsumsi	c. koperasi sekolah
b. koperasi kredit	d. koperasi produksi
3. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi ... .
 

a. simpan pinjam	c. konsumsi
b. produksi	d. serba usaha
4. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah termasuk ...
 

a. koperasi unit desa	c. koperasi lingkungan
b. koperasi pensiunan	d. koperasi sekolah
5. Koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota disebut koperasi ...
 

a. konsumsi	c. simpan pinjam
b. produksi	d. serba usaha
6. Tugas Induk Koperasi Unit Desa adalah ... .
  - a. memberikan penyuluhan kepada para petani
  - b. memberikan bimbingan kepada KUD-KUD
  - c. menyalurkan sarana produksi pertanian, seperti pupuk dan pestisida

- d. memberikan bimbingan kepada Pusat Koperasi Unit Desa
7. Yang dimaksud dengan KUD mandiri adalah ... .
- KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus menerus oleh pemerintah
  - KUD yang jumlah anggotanya lebih dari 100 orang
  - KUD yang mampu membiayai usahanya sendiri
  - KUD yang mempunyai modal yang sangat besar
8. Koperasi berdasarkan jenis usahanya dibagi menjadi beberapa jenis. antara lain ... .
- koperasi produksi, koperasi unit desa, koperasi kredit.
  - koperasi sekolah, koperasi pertanian, koperasi pegawai negeri
  - koperasi unit desa, koperasi pensiunan, koperasi kredit
  - koperasi kredit, koperasi produksi, koperasi konsumsi
9. Koperasi sekolah, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri merupakan jenis koperasi yang dibedakan berdasarkan ... .
- jenis usahanya
  - keanggotaannya
  - Jumlah modalnya
  - Jumlah anggotanya
10. Berdasarkan keanggotaannya koperasi dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain ... .
- koperasi sekolah, koperasi unit desa, koperasi pertanian
  - koperasi konsumsi, koperasi kredit, koperasi produksi
  - koperasi sekolah, koperasi produksi, koperasi pegawai negeri
  - koperasi kredit, koperasi unit desa, koperasi sekolah

## **II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

- koperasi kredit biasa dikenal dengan istilah koperasi ....
- Koperasi yang anggotanya masyarakat pedesaan di sebut ....
- Koperasi dibedakan menjadi koperasi produksi, konsumsi dan kredit berdasarkan ....
- Koperasi yang dibentuk untuk kesejahteraan pegawai negeri disebut ....
- Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh koperasi pertanian adalah ....

## KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- I. 1. B                      6. D  
 2. B                      7. A  
 3. C                      8. D  
 4. D                      9. B  
 5. A                      10. A

- II. 1. Simpan Pinjam  
 2. Koperasi Unit Desa/ KUD  
 3. Jenis usahanya  
 4. Koperasi Pegawai Negeri  
 5. Penyuluhan pertanian/ pengadaan bibit unggul/ dll

### PENILAIAN :

- A. Skor tiap nomor                      = 1  
     Skor maksimal                      = 10
- B. Skor tiap nomor                      = 2  
     Skor maksimal                      = 10
- Nilai akhir soal evaluasi**                      =  $\frac{\text{skor A+B}}{20} \times 100$
- Nilai maksimal                      = 100  
     Nilai minimal                      = 0



### INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing-masing karakter bangsa adalah sebagai berikut:
  - 1 Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2 Jika dua deskriptor yang tampak
  - 3 Jika semua deskriptor yang tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	<b>Menghormati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan guru ketika berbicara</li> <li>- Mendengarkan temannya yang sedang berbicara</li> <li>- Tidak mencemooh temannya</li> </ul>	
2.	<b>Kerja sama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyatu dengan anggota kelompok</li> <li>- Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama dengan anggota kelompok</li> <li>- Adanya kegiatan saling membantu antar anggota dalam mempelajari materi</li> </ul>	
3.	<b>Tanggung jawab</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kontribusi pada kelompok</li> <li>- Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan bagian-bagian tiap anggota kelompok</li> <li>- Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai petunjuk guru</li> </ul>	
4.	<b>Tekun</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>- Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh</li> <li>- Terampil dalam mengerjakan tugas</li> </ul>	
5.	<b>Ketelitian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya kepada teman mengenai hal-hal yang belum dimengerti</li> <li>- Mencari informasi tentang materi yang belum dimengerti di buku</li> <li>- Mengevaluasi hasil belajar yang sudah ditempuh</li> </ul>	

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL OBSERVASI,**  
**CATATAN LAPANGAN DAN ANGKET**

## LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

### Siklus I

Nama Guru : Nanda Tri Pambudi  
 Nama SD : SD 4 Gondangmanis  
 Kelas/Semester : IV/ Dua  
 Hari/Tanggal : Rabu,10 April 2013

#### PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut
  1. Jika satu deskriptor yang tampak
  2. Jika dua deskriptor yang tampak
  3. Jika tiga deskriptor yang tampak
  4. Jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatn masalah pokok/ materi yang akan dibahas d. Menimbulkan motivasi siswa pada awal pembelajaran		√			
2.	Penguasaan bahan ajar	a. Isi materi/ pesan yang disampaikan benar b. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa c. Menggunakan ilustrasi/ contoh untuk memperjelas d. Memberikan penekanan pada materi yang penting			√		
3.	Keterampilan bertanya	a. Adanya pemindahan giliran menjawab bagi siswa b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas c. Adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa d. Memberikan waktu berpikir		√			
4.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	a. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan b. Membagi kancing sesuai tingkat kesukaran lembar kerja c. Membantu siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan d. Menuntun siswa menemukan jawaban			√		

5.	Keterampilan memberi penghargaan	a. Memberi penghargaan verbal b. Memberi penghargaan gestural c. Memberi penghargaan dengan mendekati siswa d. Memberi penghargaan dengan berupa tanda		√			
6.	Keterampilan membimbing presentasi	a. Memberi penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi b. Pemberian tanggapan terhadap hasil diskusi c. Adanya penghargaan kelompok d. Memberi kesempatan kelompok/siswa lain untuk menanggapi		√			
7.	Keterampilan mengelola kelas	a. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif b. Mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali c. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran d. Menggunakan media yang sesuai		√			
8.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Meninjau kembali tingkat penguasaan/ pemahaman siswa secara klasikal b. Membuat rangkuman dari pokok materi c. Memberikan komentar pada pemahaman yang didapat siswa d. Mengadakan evaluasi untuk melihat penguasaan materi secara individu pada siswa			√		
<b>Jumlah Skor</b>			<b>19</b>				
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>				

Skor maksimal : 32


Skor minimal : 8

**Kriteria penilaian :**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Kudus, 10 April 2013

Pengamat

  
Haryoso, S. Pd

NIP 195708101977011004

## LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

### Siklus II

Nama Guru : Nanda Tri Pambudi  
 Nama SD : SD 4 Gondangmanis  
 Kelas/Semester : IV/ Dua  
 Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2013

#### PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut
  1. Jika satu deskriptor yang tampak
  2. Jika dua deskriptor yang tampak
  3. Jika tiga deskriptor yang tampak
  4. Jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatkan masalah pokok/ materi yang akan dibahas d. Menimbulkan motivasi siswa pada awal pembelajaran			√		
2.	Penguasaan bahan ajar	a. Isi materi/ pesan yang disampaikan benar b. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa c. Menggunakan ilustrsi/ contoh untuk memperjelas d. Memberikan penekanan pada materi yang penting				√	
3.	Keterampilan bertanya	a. Adanya pemindahan giliran menjawab bagi siswa b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas c. Adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa d. Memberikan waktu berpikir				√	
4.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	a. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan b. Membagi kancing sesuai tingkat kesukaran lembar kerja c. Membantu siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan d. Menuntun siswa menemukan jawaban			√		

5.	Keterampilan memberi penghargaan	a. Memberi penghargaan verbal b. Memberi penghargaan gestural c. Memberi penghargaan dengan mendekati siswa d. Memberi penghargaan dengan berupa tanda				√	
6.	Keterampilan membimbing presentasi	a. Memberi penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi b. Pemberian tanggapan terhadap hasil diskusi c. Adanya penghargaan kelompok d. Memberi kesempatan kelompok/siswa lain untuk menanggapi				√	
7.	Keterampilan mengelola kelas	a. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif b. Mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali c. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran d. Menggunakan media yang sesuai				√	
8.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Meninjau kembali tingkat penguasaan/ pemahaman siswa secara klasikal b. Membuat rangkuman dari pokok materi c. Memberikan komentar pada pemahaman yang didapat siswa d. Mengadakan evaluasi untuk melihat penguasaan materi secara indi-vidu pada siswa				√	
<b>Jumlah Skor</b>							<b>27</b>
<b>Kategori</b>							<b>Sangat Baik</b>

Skor maksimal : 32

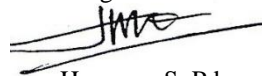
Skor minimal : 8

**Kriteria penilaian :**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Kudus, 17 April 2013

Pengamat



Haryoso, S. Pd

NIP 195708101977011004

## LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

### Siklus III

Nama Guru : Nanda Tri Pambudi  
 Nama SD : SD 4 Gondangmanis  
 Kelas/Semester : IV/ Dua  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013

#### PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut
  1. Jika satu deskriptor yang tampak
  2. Jika dua deskriptor yang tampak
  3. Jika tiga deskriptor yang tampak
  4. Jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatkan masalah pokok/ materi yang akan dibahas d. Menimbulkan motivasi siswa pada awal pembelajaran				√	
2.	Penguasaan bahan ajar	a. Isi materi/ pesan yang disampaikan benar b. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa c. Menggunakan ilustrasi/ contoh untuk memperjelas d. Memberikan penekanan pada materi yang penting				√	
3.	Keterampilan bertanya	a. Adanya pemindahan giliran menjawab bagi siswa b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas c. Adanya pemberian informasi/ acuan saat bertanya pada siswa d. Memberikan waktu berpikir				√	
4.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	a. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan b. Membagi kancing sesuai tingkat kesukaran lembar kerja c. Membantu siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan d. Menuntun siswa menemukan jawaban				√	

5.	Keterampilan memberi penghargaan	a. Memberi penghargaan verbal b. Memberi penghargaan gestural c. Memberi penghargaan dengan mendekati siswa d. Memberi penghargaan dengan berupa tanda				√	
6.	Keterampilan membimbing presentasi	a. Memberi penjelasan langkah-langkah kegiatan presentasi b. Pemberian tanggapan terhadap hasil diskusi c. Adanya penghargaan kelompok d. Memberi kesempatan kelompok/siswa lain untuk menanggapi				√	
7.	Keterampilan mengelola kelas	a. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif b. Mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali c. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran d. Menggunakan media yang sesuai				√	
8.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Meninjau kembali tingkat penguasaan/ pemahaman siswa secara klasikal b. Membuat rangkuman dari pokok materi c. Memberikan komentar pada pemahaman yang didapat siswa d. Mengadakan evaluasi untuk melihat penguasaan materi secara individu pada siswa				√	
<b>Jumlah Skor</b>							<b>30</b>
<b>Kategori</b>							<b>Sangat Baik</b>

Skor maksimal : 32

Skor minimal : 8

**Kriteria penilaian :**

Skor	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Kudus, 22 April 2013

Pengamat

Haryoso, S. Pd

NIP 195708101977011004



### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor Siswa	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MS	2	1	1	1	2	1	2	2	12	K
2	AU	2	1	1	1	2	1	2	2	12	K
3	AF	3	2	3	2	2	2	1	2	17	C
4	NH	2	2	1	2	2	1	2	2	14	C
5	RS	2	2	1	2	2	1	2	2	12	K
6	ANH	3	2	2	2	2	2	1	2	16	C
7	ANF	3	2	3	2	2	2	1	2	17	C
8	DAP	3	2	3	2	2	2	1	2	17	C
9	DHN	2	1	1	1	2	1	2	2	12	K
10	FA	2	1	1	1	1	1	2	2	11	K
11	JL	2	1	1	2	2	1	2	2	13	C
12	MEPA	3	2	3	3	2	2	2	2	19	C
13	MM	2	1	1	1	1	1	1	2	10	K
14	MIR	3	3	2	3	2	3	2	3	21	C
15	PEA	3	3	2	3	2	1	3	2	13	C
16	RSM	2	2	1	2	2	1	2	2	14	C
17	RFA	3	3	2	3	2	3	2	3	21	B
18	RAP	2	1	1	1	1	1	2	2	11	K
19	SQR	2	2	1	2	2	1	2	2	14	C
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>										<b>276</b>	
<b>Rata-rata Skor total</b>										<b>14,52</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>										<b>18,1</b>	
<b>Kategori</b>										<b>Cukup</b>	

Kudus, 10 April 2013

Pengamat



Tri Wuryani, S. Pd. SD

NIP 196109221980122001

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor Siswa	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MS	2	2	1	2	2	1	2	2	14	C
2	AU	2	2	1	2	2	1	2	2	14	c
3	AF	3	3	4	3	3	3	3	3	25	B
4	NH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B
5	RS	3	3	3	3	3	3	2	3	23	B
6	ANH	3	3	4	3	3	4	3	3	26	B
7	ANF	3	3	3	3	3	4	3	3	25	B
8	DAP	3	2	2	3	2	3	2	3	20	C
9	DHN	3	2	3	2	2	2	1	2	17	C
10	FA	4	3	3	4	3	4	3	3	25	B
11	JL	4	3	3	3	3	2	3	3	19	C
12	MEPA	3	3	3	3	2	3	2	3	22	B
13	MM	2	2	2	2	2	2	2	2	16	C
14	MIR	4	3	3	2	2	3	3	4	23	B
15	PEA	3	3	2	3	2	3	2	3	21	B
16	RSM	3	4	3	3	2	3	4	4	26	B
17	RFA	3	3	3	3	3	4	3	3	25	B
18	RAP	2	2	2	2	2	2	3	2	14	C
19	SQR	3	3	2	3	2	3	2	3	21	B
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>										<b>400</b>	
<b>Rata-rata Skor Total</b>										<b>21,05</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>										<b>26,3</b>	
<b>Kategori</b>										<b>Baik</b>	

Kudus, 17 April 2013

Pengamat



Tri Wuryani, S. Pd. SD

NIP 196109221980122001

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah Skor Siswa	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MS	3	3	3	3	3	3	3	4	25	B
2	AU	4	3	3	4	3	3	4	3	27	SB
3	AF	4	4	4	4	3	4	3	4	30	SB
4	NH	4	3	3	3	3	4	3	3	26	B
5	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B
6	ANH	4	4	4	3	4	3	4	4	30	SB
7	ANF	4	4	4	4	3	3	4	4	30	SB
8	DAP	4	4	3	3	3	2	3	3	25	B
9	DHN	4	4	3	3	3	2	4	3	26	B
10	FA	4	4	3	2	4	3	3	3	26	B
11	JL	4	3	4	3	3	4	4	3	28	SB
12	MEPA	4	4	4	4	4	4	3	4	31	SB
13	MM	2	2	2	3	2	2	2	3	18	C
14	MIR	4	4	3	3	3	3	4	3	27	SB
15	PEA	3	4	3	3	3	3	3	3	25	B
16	RSM	4	4	4	4	3	3	4	3	32	SB
17	RFA	4	4	4	4	4	3	4	4	31	SB
18	RAP	2	2	3	2	2	2	3	3	19	C
19	SQR	4	4	4	3	3	3	3	4	28	SB
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>										<b>508</b>	
<b>Rata-rata Skor Total</b>										<b>26,74</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>										<b>33,4</b>	
<b>Kategori</b>										<b>Sangat Baik</b>	

Kudus, 22 April 2013

Pengamat



Tri Wuryani, S. Pd. SD

NIP 196109221980122001

## Catatan Lapangan Siklus I

**Kelas/ Semester : IV/ II**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 10 April 2013**

**Materi : Koperasi dan Kesejahteraan masyarakat**

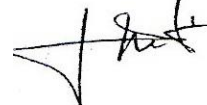
Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra kegiatan pembelajaran	Bel tanda masuk berbunyi, siswa- siswa kelas IV memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memberi ucapan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan menanyakan siswa yang hadir di dalam kelas. Kemudian bertanya pada siswa “apa mata pelajaran yang akan kita pelajari?” siswa menjawab dengan serentak “IPS Pak”. Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku tulis dan buku paket IPS.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “siapa yang tadi pagi sebelum masuk kelas ke koperasi?” Ada sebagian besar siswa yang menjawab “saya Pak” sambil tunjuk jari. Kemudian guru menanyakan pada beberapa siswa “apa itu koperasi?” beberapa siswa menanggapi dengan jawaban yang beraneka.
Kegiatan inti - Eksplorasi	Guru menunjukkan foto Drs. Moh Hatta dan menanyakan kepada siswa “siapakah tokoh yang ada di gambar ini?” Beberapa siswa menjawab “ Moh Hatta Pak” guru menanggapi jawaban siswa dan menanyakan lagi “ Siapakah Moh Hatta?” ada siswa yang menjawab wakil

<p>- Elaborasi</p>	<p>preseiden, ad ayang menjawab pahlawan dan ada yang menjawab Bapak koperasi.</p> <p>Guru membenarkan jawaban siswa yang menyatakan Moh Hatta adalah bapak koperasi. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelasakn mengenai materi koperasi yang berupa sejarah dan pengertian koperasi. Guru memasang gambar lambang koperasi dan meminta siswa mengamati gambar tersebut. Guru menanyakan gambar apa saja yang ada dalam lambang koperasi dan menjelaskan makna dari gambar di dalam lambang koperasi tersebut.</p> <p>Siswa diklompokkan guru menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota 4- 5 siswa dalam 1 kelompok. Siswa memposisikan diri dalam kelompok masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa menuliskan jawaban di lembar kerja sambil dibimbing oleh guru, terutama bagi kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap perwakilan yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kelompok yang tidak presentasi memberi tanggapan. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian oleh semua kelompok.</p>
<p>- Konfirmasi</p>	<p>Guru memberikan tanggapan dan konfirmasi terhadap hasil diskusi dari setiap kelompok yang telah dipresentasikan. Jawaban yang telah tepat ditekankan pada siswa terutama untuk materi yang penting. Jawaban yang kurang tepat dibenarkan oleh guru agar siswa paham</p>

	dengan materi yang dipelajari.
Kegiatan akhir	Guru menanyakan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan berbagi materi agar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menuliskan di buku catatan masing-masing. Guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal formatif pada siswa. Seusai siswa mengumpulkan lembar jawab, guru memberikan tindak lanjut berupa pesan kepada siswa untuk mempelajari materi tujuan dan manfaat koperasi dan kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Kudus, 10 April 2013

Pengamat



Endang Susilowati  
NIP 19580120 197802 2 001

## Catatan Lapangan Siklus II

**Kelas/ Semester : IV/ II**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2013**

**Materi : Tujuan dan Manfaat Koperasi**

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran
Pra kegiatan pembelajaran	Bel tanda masuk berbunyi, siswa- siswa kelas IV memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memberi ucapan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan menanyakan siswa yang hadir di dalam kelas. Kemudian bertanya pada siswa “apa mata pelajaran yang akan kita pelajari?” siswa menjawab dengan serentak “IPS Pak”. Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku tulis dan buku pegangan mata pelajaran IPS yang berupa buku BSE IPS kelas IV karangan Tantya Hisnu.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Apa saja gambar yang ada dalam lambang koperasi?” siswa menjawab secara bersamaan gambar-gambar yang ada di lambang koperasi ada bintang, pohon beringin, padi dan kapas, warna merah putih, rantai, tulisan koperasi Indonesia, dan gerigi roda.
Kegiatan inti - Eksplorasi  - Elaborasi	Guru membenarkan jawaban dan mengulangi jawaban yang berupa gambar yang ada di dalam lambang koperasi secara satu persatu.  Guru menanyakan pada siswa “apa makna gambar padi dan kapas yang ada dalam lambang koperasi?”. Siswa

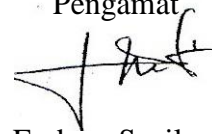
<p>- Konfirmasi</p>	<p>menjawab untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Guru membenarkan jawaban siswa dan menjelaskan materi tujuan dan manfaat koperasi dengan memasang media gambar yang berupa contoh dari setiap tujuan dan manfaat koperasi. Siswa dikelompokkan guru menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota 4- 5 siswa dalam 1 kelompok. Siswa memosisikan diri dalam kelompok masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa menuliskan jawaban di lembar kerja sambil dibimbing oleh guru, terutama bagi kelompok yang mengalami kesulitan. Beberapa siswa sebagai tutor sebaya. Setiap perwakilan yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kelompok yang tidak presentasi memberi tanggapan. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian oleh semua kelompok.</p> <p>Guru memberikan tanggapan dan konfirmasi terhadap hasil diskusi dari setiap kelompok yang telah dipresentasikan. Jawaban yang telah tepat ditekankan pada siswa terutama untuk materi yang penting. Jawaban yang kurang tepat dibenarkan oleh guru agar siswa paham dengan materi yang dipelajari.</p>
<p>Kegiatan akhir</p>	<p>Guru menanyakan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan berbagai materi agar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menuliskan di buku catatan masing-masing. Guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal</p>



	<p>formatif pada siswa. Seusai siswa mengumpulkan lembar jawab, guru memberikan tindak lanjut berupa pesan kepada siswa untuk mempelajari materi macam-macam koperasi dan kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.</p>
--	---

Kudus, 17 April 2013

Pengamat



Endang Susilowati  
NIP 19580120 197802 2 001

### Catatan Lapangan Siklus III

**Kelas/ Semester : IV/ II**

**Hari/ Tanggal : Senin, 22 April 2013**

**Materi : Macam- Macam Koperasi**

<b>Tahap</b>	<b>Deskripsi Proses Pembelajaran</b>
Pra kegiatan pembelajaran	Bel tanda masuk berbunyi, siswa- siswa kelas IV memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memberi ucapan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan menanyakan siswa yang hadir dan tidak hadir di dalam kelas. Ada 1 ssiwa yang tidak hadir yaitu MM. Kemudian bertanya pada siswa “apa mata pelajaran yang akan kita pelajari?” siswa menjawab dnegan serentak “IPS Bu”. Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku tulis dan buku pegangan mata pelajaran IPS yang berupa buku BSE IPS kelas IV karangan Tanya Hisnu.
Kegiatan awal	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Apa saja tujuan dan manfaat koperasi sesuai dengan apa yang telah kalian pelajari minggu lalu”?siswa menjawab secara bersamaan mensejahteraan anggota, memberi pinjaman modal, menyediakan kebutuhan pokok anggota.
Kegiatan inti - Eksplorasi	Guru membenarkan jawaban siswa dan menekankan kembali mengenai tujuan dan manfaat koperasi. Kemudian guru memasang gambar bagan pembagian koperasi dan meminta siswa untuk mengomentari gambar

<p>- Elaborasi</p>	<p>tersebut. Sebagian siswa memberi komentar berupa koperasi di bagi menjadi 3 jenis, koperasi dibagi berdasarkan jenis usahanya, koperasi bermacam-macam.</p> <p>Guru membenarkan jawaban siswa dan menjelaskan materi pembagian koperasi dengan melihat bagan yang dipasang. Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan mengenai bermacam-macam koperasi yang ada. Pengertian dari koperasi produksi, konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi pegawai negeri dan KUD. Siswa dikelompokkan guru menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota 4- 5 siswa dalam 1 kelompok. Siswa memposisikan diri dalam kelompok masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa menuliskan jawaban di lembar kerja sambil dibimbing oleh guru, terutama bagi kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap perwakilan yang ditunjuk guru maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kelompok yang tidak presentasi memberi tanggapan. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian oleh semua kelompok.</p>
<p>- Konfirmasi</p>	<p>Guru memberikan tanggapan dan konfirmasi terhadap hasil diskusi dari setiap kelompok yang telah dipresentasikan. Jawaban yang telah tepat ditekankan pada siswa terutama untuk materi yang penting. Jawaban yang kurang tepat dibenarkan oleh guru agar siswa paham dengan materi yang dipelajari.</p>

Kegiatan akhir	Guru menanyakan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan berbagai materi agar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menuliskan di buku catatan masing-masing. Guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal formatif pada siswa. Seusai siswa mengumpulkan lembar jawab, guru memberikan tindak lanjut berupa pesan kepada siswa untuk mempelajari materi koperasi secara keseluruhan dan mengerjakan soal latihan dari materi koperasi dan kemudian mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.
----------------	---

Kudus, 22 April 2013

Pengamat



Endang Susilowati  
NIP 19580120 197802 2 001

**Data Awal Hasil Belajar IPS**  
**Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus**

No	NIS	Nama	Nilai	Ket
1	810	M S	30	Tidak Tuntas
2	857	A U	40	Tidak Tuntas
3	861	A F	65	Tuntas
4	868	N H	60	Tidak Tuntas
5	872	R S	60	Tidak Tuntas
6	885	A N H	70	Tuntas
7	886	A N F	80	Tuntas
8	887	D A P	50	Tidak Tuntas
9	888	D H N	60	Tidak Tuntas
10	889	FA	55	Tidak Tuntas
11	890	J L	68	Tuntas
12	891	M E PA	100	Tuntas
13	892	M M	55	Tidak Tuntas
14	893	M I R	50	Tidak Tuntas
15	894	P E A	55	Tidak Tuntas
16	895	R S M	70	Tuntas
17	896	R F A	85	Tuntas
18	897	R A P	70	Tuntas
19	898	S Q R	65	Tuntas
<b>Nilai terendah</b>			<b>30</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>			<b>100</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>1188</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>62,5</b>	
<b>Persentase Ketuntasan klasikal</b>			<b>42%</b>	

Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	NIS	Nama	Nilai	Ket
1	810	M S	40	TT
2	857	A U	40	TT
3	861	A F	68	T
4	868	N H	70	T
5	872	R S	68	T
6	885	A N H	70	T
7	886	A N F	80	T
8	887	D A P	50	TT
9	888	D H N	67	T
10	889	FA	55	TT
11	890	J L	72	T
12	891	M E PA	100	T
13	892	M M	55	TT
14	893	M I R	50	TT
15	894	PE A	55	TT
16	895	R S M	70	T
17	896	R F A	85	T
18	897	R A P	70	T
19	898	S Q R	73	T
<b>Nilai terendah</b>			<b>40</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>			<b>100</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>1233</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>64,9</b>	
<b>Persentase Ketuntasan klasikal</b>			<b>63,15%</b>	

Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi

### Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NIS	Nama	Nilai	Ket
1	810	M S	75	T
2	857	A U	70	T
3	861	A F	60	TT
4	868	N H	68	T
5	872	R S	70	T
6	885	A N H	70	T
7	886	A N F	80	T
8	887	D A P	50	TT
9	888	D H N	30	TT
10	889	FA	100	T
11	890	J L	75	T
12	891	M E PA	90	T
13	892	M M	40	TT
14	893	M I R	75	T
15	894	PE A	75	T
16	895	R S M	70	T
17	896	R F A	85	T
18	897	R A P	70	T
19	898	S Q R	90	T
<b>Nilai terendah</b>			<b>30</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>			<b>100</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>1315</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>69,2</b>	
<b>Persentase Ketuntasan klasikal</b>			<b>77,4%</b>	

Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi

### Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	NIS	Nama	Nilai	Ket
1	810	M S	55	TT
2	857	A U	50	TT
3	861	A F	70	T
4	868	N H	70	T
5	872	R S	45	TT
6	885	A N H	80	T
7	886	A N F	80	T
8	887	D A P	100	T
9	888	D H N	70	T
10	889	FA	70	T
11	890	J L	85	T
12	891	M E PA	100	T
13	892	M M	80	T
14	893	M I R	85	T
15	894	PE A	85	T
16	895	R S M	90	T
17	896	R F A	95	T
18	897	R A P	75	T
19	898	S Q R	75	T
<b>Nilai terendah</b>			<b>45</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>			<b>100</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>1465</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>77</b>	
<b>Persentase Ketuntasan klasikal</b>			<b>86,6%</b>	

Guru Kelas IV



Nanda Tri Pambudi



**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe STAD**

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	M S	40	TT	75	T	55	TT
2	A U	40	TT	70	T	50	TT
3	A F	68	T	60	TT	70	T
4	N H	70	T	68	T	70	T
5	R S	68	T	70	T	45	TT
6	A N H	70	T	70	T	80	T
7	A N F	80	T	80	T	80	T
8	D A P	50	TT	50	TT	100	T
9	D H N	67	T	30	TT	70	T
10	F A	55	TT	100	T	70	T
11	J L	72	T	75	T	85	T
12	M E P A	100	T	90	T	100	T
13	M M	55	TT	40	TT	80	T
14	M I R	50	TT	75	T	85	T
15	P E A	55	TT	75	T	85	T
16	R S M	70	T	70	T	90	T
17	R F A	85	T	85	T	95	T
18	R A P	70	T	70	T	75	T
19	S Q R	73	T	90	T	75	T
<b>Nilai terendah</b>		<b>40</b>		<b>30</b>		<b>45</b>	
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100</b>		<b>100</b>		<b>100</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>1233</b>		<b>1343</b>		<b>1460</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>64,9</b>		<b>70,7</b>		<b>76,8</b>	
<b>Persentase Ketuntasan klasikal</b>		<b>63,15%</b>		<b>78,9%</b>		<b>84,2%</b>	

**HASIL ANGKET RESPON SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS MULTIMEDIA  
Siklus I**

Nama SD : SD 4 Gondangmanis

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2013

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran IPS yang telah kita lakukan tadi?	100 % (19 anak)	-
2.	Apakah pembelajaran IPS tadi menarik?	100 % (19 anak)	-
3.	Apakah pembelajaran IPS tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100 % (19 anak)	-
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?	73,4 % (14 anak)	26,6 % (5 anak)
5.	Apakah kalian dapat memahami materi pembelajaran IPS tadi?	100 % (19 anak)	-
6.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	95,2 % (40 anak)	4,8 % (2 anak)

Mengetahui,



Haryoso, S. Pd

NIP 195708101977011004

**HASIL ANGKET RESPON SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI KOOPERATIF TIPESTAD BERBASIS MULTIMEDIA  
Siklus II**

Nama SD : SD 4 Gondangmanis

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2013

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran IPS yang telah kita lakukan tadi?	100 % (19 anak)	-
2.	Apakah pembelajaran IPS tadi menarik?	100 % (19 anak)	-
3.	Apakah pembelajaran IPS tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100 % (19 anak)	-
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?	89,5 % (17 anak)	10,5 % (3 anak)
5.	Apakah kalian dapat memahami materi pembelajaran IPS tadi?	100 % (19 anak)	-
6.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	94,7 % (18 anak)	5,3 % (1 anak)

Mengetahui,



Haryoso, S. Pd

NIP 195708101977011004

**HASIL ANGKET RESPON SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI KOOPERATIF TIPESTAD BERBASIS MULTIMEDIA  
Siklus III**

Nama SD : SD 4 Gondangmanis

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran IPS yang telah kita lakukan tadi?	100 % (19 anak)	-
2.	Apakah pembelajaran IPS tadi menarik?	100 % (19 anak)	-
3.	Apakah pembelajaran IPS tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?	100 % (19 anak)	-
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?	94,7 % (18 anak)	5,3 % (1 anak)
5.	Apakah kalian dapat memahami materi pembelajaran IPS tadi?	100 % (19 anak)	-
6.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100 % (19 anak)	-

Mengetahui,



Haryoso, S. Pd

NIP 195708101977011004

**LAMPIRAN 4**

**SURAT-SURAT PENELITIAN & KKM**



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
**UPT PENDIDIKAN KECAMATAN BAE**  
**SD 4 GONDANGMANIS**  
 Desa Gondangmanis Rt10/02 Bae. Kudus 59352

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 423.5/209/14.09.07/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD 4 Gondangmanis UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dengan ini memberikan ijin untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data guna menyusun skripsi bagi mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, kepada :

nama : Nanda Tri Pambudi  
 nim : 1401911014  
 jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas IV SD 4 Gondangmanis UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mulai tanggal 10 April 2013 sampai 1 Juni 2013 (sampai pengamatan dan pengambilan data selesai).

Demikian surat ijin dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 8 April 2013

Kepala SD 4 Gondangmanis



Ruhsidi, S. Pd. SD

NIP 196010111984051002



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
**UPT PENDIDIKAN KECAMATAN BAE**  
**SD 4 GONDANGMANIS**  
 Desa Gondangmanis Rt10/02 Bae. Kudus 59352

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/210/14.09.07/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD 4 Gondangmanis UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Dasar menerangkan bahwa:

nama : Nanda Tri Pambudi  
 nim : 1401911014  
 jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di SD 4 Gondangmanis UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dari tanggal 10 April 2013 s/d 1 Juni 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas IV SD 4 Gondangmanis Kudus”.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 8 Juni 2013

Kepala SD 4 Gondangmanis



Ruhsidi, S. Pd. SD

NIP 196010111984051002



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
**UPT PENDIDIKAN KECAMATAN BAE**  
**SD 4 GONDANGMANIS**  
 Desa Gondangmanis Rt10/02 Bae. Kudus 59352

BERITA ACARA  
 PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL  
 SD 4 GONDANGMANIS  
 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Pada hari ini Senin tanggal 16 Juli tahun 2012 berdasar rapat dewan guru, SD 4 Gondangmanis UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	KKM
1	Pendidikan Agama	65
2	Pendidikan Kewarganegaraan	65
3	Bahasa Indonesia	70
4	Matematika	60
5	Ilmu Pengetahuan Alam	67
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	67
7	Seni Budaya dan Keterampilan	65
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70
Muatan Lokal		
9	Bahasa Jawa	60
10	Bahasa Inggris	65

Keputusan ini dapat ditinjau kembali dan diubah sesuai dengan keadaan berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Kudus, 16 Juli 2012

Kepala SD 4 Gondangmanis



*Ruhsidi*  
 Ruhsidi, S. Pd. SD  
 NIP 196010111984051002



**LAMPIRAN 5**

**PHOTO PEMBELAJARAN**

## FOTO/ DOKUMENTASI KEGIATAN

### Siklus I



**Foto 1 Guru membuka pelajaran**



**Foto 2 Guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan menunjukkan foto Drs. Moh Hatta**



**Foto 3 Siswa menjawab pertanyaan guru**



**Foto 4 Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD**



**Foto 5 Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok**



**Foto 6 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dibimbing oleh guru**

## Siklus II



**Foto 7 Guru melakukan apersepsi**



**Foto 8 Guru menjelaskan materi**



**Foto 9 Guru bertanya pada siswa**



**Foto 10 Siswa diskusi dalam kelompok**



**Foto 11 Guru memberikan penghargaan**



**Foto 12 Siswa mengerjakan soal evaluasi**

### Siklus III



**Foto 13 Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran**



**Foto 14 Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa**



**Foto 15 Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran**





**Foto 16 Siswa berdiskusi dalam kelompok**



**Foto 17 Siswa sebagai tutor sebaya dalam kelompok**



**Foto 18 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dibimbing oleh guru**